

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERDASARKAN KURIKULUM 2013

(Studi Kasus Kelas X dan XII di SMA Negeri 63 Jakarta)



Ayu Nolantika

4415120301

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRACT

AYU NOLANTIKA. History Lesson Based Curriculum 2013 (Case Study Class X and XII in SMA Negeri 63 Jakarta). Essay. Jakarta: History Education Studies Program, Department of History, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2017.

This study aimed to get empirical data about how the implementation of the teaching of history based Curriculum 2013 in SMA Negeri 63 Jakarta, the academic year 2016-2017. This study was conducted over four months, ie from July to October 2016 for class X Mathematics 1, Mathematics 3 X, XII IPS 2, and XII IPS 3.

The method used in this study is qualitative. Data obtained through the calibration technique authenticity of data use triangulation data through observation, review of documents, and interviews. In Curriculum 2013, active students when learning is done by the scientific activity 5M (Observe, ask, Collecting Data, associates, and Communicate). Curriculum 2013 based linear character education with the goal of teaching history to instill and foster awareness of patriotism and nationalism.

Based on this study concluded that the activities of the teaching of history has not been effective in accordance Curriculum 2013, which centered on the students (student centered), because the teacher only convey the description in the form of stories and historical facts with lectures, question and answer and record, so the teacher does not explore the ability of students to the activities of 5M in understanding historical events. Although the teacher has received training curriculum in 2013, learning activities carried out by the same teacher in each grade. This resulted in the goal of learning the history of Indonesia or the history (specialization) has not been achieved, so that students do not have a sense of history that history is a lesson that can make students think critically about causality and the relevance of past events, present and future.

Keywords: Curriculum 2013, Training Curriculum 2013, Teaching and Learning, Learning Objectives History.

ABSTRAK

AYU NOLANTIKA. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X dan XII di SMA Negeri 63 Jakarta). *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 63 Jakarta, tahun ajaran 2016–2017. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Juli–Oktober 2016 di kelas X MIPA 1, X MIPA 3, XII IPS 2, dan XII IPS 3.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh melalui teknik kalibrasi keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan observasi, penelaahan dokumen, serta wawancara. Dalam Kurikulum 2013, keaktifan siswa saat pembelajaran dilakukan dengan aktivitas ilmiah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). Kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter linear dengan tujuan pembelajaran sejarah yang menanamkan serta menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan rasa nasionalisme.

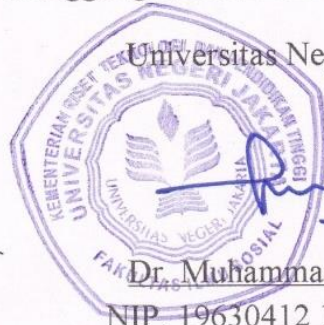
Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah belum efektif sesuai Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa (*student centered*), karena guru hanya menyampaikan uraian berupa cerita dan fakta sejarah dengan metode ceramah, tanya jawab dan mencatat, sehingga guru tidak menggali kemampuan siswa dengan aktifitas 5M dalam memahami peristiwa sejarah. Walaupun guru sudah mendapat pelatihan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sama di setiap jenjang kelas. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran sejarah Indonesia atau sejarah (peminatan) belum tercapai, sehingga siswa tidak mempunyai kesadaran sejarah bahwa sejarah adalah sebuah pelajaran yang dapat menjadikan siswa berpikir kritis tentang kausalitas serta relevansi peristiwa masa lalu, kini dan masa depan.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Pelatihan Kurikulum 2013, Kegiatan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Sejarah.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

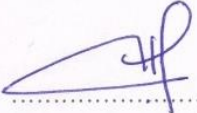




Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M.Hum</u> NIP. 19691010 200501 1 002 Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah		01 - 02 - 2017
2.	<u>Humaidi, S.Pd., M.Hum</u> NIP. 19811219 200812 1 001 Sekretaris		30 - 01 - 2017
3.	<u>Nur'aini Martha, S.S., M.Hum</u> NIP. 19710922 200112 2 001 Anggota/Penguji Ahli		30 - 01 - 2017
4.	<u>Dr. Djunaidi, M.Hum</u> NIP. 19651128 199003 2 002 Pembimbing I		01 - 02 - 2017
5.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si</u> NIP. 19770820 200501 2 001 Pembimbing II		31 - 01 - 2017

Tanggal Lulus: 12 Januari 2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan atau doktor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidabeneran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini

Jakarta, Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan




(Ayu Nolantika)

NIM. 4415120301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Manusia takkan tahu kekuatan maksimalnya sampai ia berada dalam kondisi
dimana ia dipaksa kuat untuk bertahan.”

(Merry Riana)

“Memulai dengan penuh keyakinan. Menjalankan dengan penuh keikhlasan.
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

Unknown

“Ada dua macam pejuang yang paling kuat, yaitu kesabaran dan waktu.”

(Leo Tolstoy)

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku,
Bapak Sutikno dan Ibu Rumilah serta
kedua adikku, Dimas Syahrul R. dan Madha Yudha P.
Terima kasih atas segala
doa, dukungan, motivasi, kesabaran serta kasih sayang kalian.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X dan XII di SMA Negeri 63 Jakarta)”.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalikan telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis berdo’a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum.
3. Bapak Dr. Djunaidi, M.Hum selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing I atas arahan, kritik, motivasi dan kesabaran kepada penulis selama membimbing penulisan skripsi. Terima kasih banyak Pak Djun, sukses terus untuk Bapak.
4. Ibu Dr. Kurniawati, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ketelitian, bantuan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Para Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dengan sabar dan ikhlas kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Saryono, M.Pd, selaku kepala SMA 63 Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Ibu Siti Rusniah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 63 Jakarta, serta Ibu Dra. Sukisti, Ibu Melly Sunarsih, S.Pd, selaku guru sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta yang telah membantu dan memberi masukan selama penelitian.
8. Keluarga besar SMA Negeri 63 Jakarta, terkhusus kelas X MIPA 1, X MIPA 3, XII IPS 2 dan XII IPS 3 tahun ajaran 2016/2017 yang telah bekerja sama dengan baik.
9. Kedua orangtuaku tercinta tersayang Ibu Rumilah dan Bapak Sutikno, terimakasih yang tak terhingga atas semua doa, cinta kasihnya, bantuan baik moril dan materil, serta keikhlasan dalam mendidik, mengarahkan, mendukung, menyanyangi dan selalu memberikan yang terbaik untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk kedua adikku, Dimas Syahrul Ramadhana dan Madha Yudha Pramasta yang senantiasa memotivasi dan memberikan tawa selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seluruh Kelas B Pendidikan Sejarah 2012, geng haluku; Tami, Cory, Alin, Dita dan Kumis, ciwi-ciwi; Raisyah, Ghina, Rina, Rani, Reni, Regina, Bundo, Aini dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis teramat bersyukur dapat dipertemukan dengan orang-orang seperti kalian, serta untuk Adit gigi, Iqaam, Tyo, Eros, Upil, Senna dan yang lainnya sangat menyenangkan dan beruntung dapat mempunyai teman, sahabat sekaligus kakak seperti kalian.

Jakarta, 27 Oktober 2016

Ayu Nolantika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	
1. Hakikat Kurikulum 2013	7
2. Hakikat Pembelajaran Sejarah.....	9
F. Metode Penelitian	14
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	17
5. Teknik Analisis Data	18
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Sekolah	19
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	22
C. Sarana dan Prasarana Sekolah	23
D. Struktur Organisasi Sekolah	28
E. Deskripsi Umum Guru dan Siswa	28

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan	
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013	32
2. Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta	
2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	35
2.2 Kondisi Pembelajaran Sejarah	39
2.3 Evaluasi Pembelajaran Sejarah	50
B. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013	51
2. Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta.....	54

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan.....	61
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
--------------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	185
----------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1	68
Lampiran 2 Catatan Lapangan Kelas X MIPA 3	74
Lampiran 3 Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2	82
Lampiran 4 Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3	91
Lampiran 5 Draft Wawancara Informan Kunci	99
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Wakasek Bid. Kurikulum	100
Lampiran 7 Draft Wawancara Informan Inti	105
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Sejarah	106
Lampiran 9 Draft Wawancara Siswa X MIPA	113
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MIPA 1	114
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MIPA 3	122
Lampiran 12 Draft Wawancara Siswa XII IPS	125
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Kelas XII IPS 2	126
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Siswa Kelas XII IPS 3	131
Lampiran 15 Foto-Foto Penelitian	134
Lampiran 16 Denah Sekolah SMA Negeri 63 Jakarta	139
Lampiran 17 Struktur Organisasi Sekolah	141
Lampiran 18 Jadwal Pelajaran Smt. Gasal Tahun Ajaran 2016/2017	142
Lampiran 19 Soal Penilaian Harian I Kelas X MIPA	143
Lampiran 20 Soal Penilaian Harian I Kelas XII IPS	144
Lampiran 21 RPP Sejarah Wajib Kelas X MIPA	146
Lampiran 22 RPP Sejarah Peminatan Kelas XII IPS	165
Lampiran 23 Rekapitulasi Piala Ekstrakurikuler SMA Negeri 63 Jakarta Tahun Pelajaran 2013-2016	178
Lampiran 24 Tabel Data Kasek, Guru Bidang Studi, Operator dan Penjaga Sekolah serta Siswa tahun 2016	182
Lampiran 25 Surat Ijin Penelitian	183
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang sekarang digunakan oleh pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar (*standard based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi.¹ Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan, sedangkan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah.²

Perubahan Kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum 2013 disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.12.

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dalam Kurikulum 2013 terdapat struktur kurikulum yang merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum tentang posisi peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Struktur kurikulum sekolah menengah terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan⁴, karena dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran SMA/MA terbagi menjadi kelompok mata pelajaran wajib, kelompok mata pelajaran peminatan, mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran pendalaman. Kelompok mata pelajaran wajib dibagi menjadi 2 kelompok, yakni A dan B. Kelompok A merupakan mata pelajaran yang memberikan orientasi kognitif dan afektif, sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu peminatan matematika dan sains, peminatan sosial dan peminatan bahasa. Mata pelajaran pilihan lintas minat yaitu mata pelajaran yang dapat

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 4.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, h. 22.

diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya, tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya.⁵

Pada Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran sejarah terbagi menjadi dua, yaitu sebagai kelompok wajib (untuk jurusan MIPA dan IPS), dan sebagai kelompok peminatan (untuk kelas ilmu sosial). Mata pelajaran sejarah sebagai kelompok wajib (MIPA dan IPS) berjumlah dua jam pelajaran, dan mata pelajaran sejarah sebagai kelompok peminatan berjumlah tiga jam pelajaran untuk kelas X IPS dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII IPS. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru sejarah, karena seperti yang dikatakan oleh Susanto bahwa pelajaran sejarah bukan sekedar menghafal fakta, tetapi mempunyai manfaat dalam menanamkan nasionalisme dan sebagai proses pendewasaan siswa untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah.⁶ Pendapat Susanto tersebut sejalan dengan Kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter, oleh karena itu guru sejarah harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan lebih efektif dengan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari pelatihan yang sudah diberikan kepada para guru, karena dengan pelatihan tersebut guru diharapkan mampu mengaplikasikan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa dan mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di kelas termasuk dalam pembelajaran sejarah. Karena pembelajaran

⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hh. 29-30.

⁶ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 56.

sejarah bukan hanya pelajaran “hapalan” yang berupa uraian tanggal, peristiwa atau fakta belaka, tetapi pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang materinya harus dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan, rasa nasionalisme dan cinta tanah air, sehingga siswa tidak hanya menerima materi begitu saja, tetapi juga dapat mengetahui makna, kausalitas dan relevansi dari peristiwa yang terjadi.

Selain guru yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di dalam kelas, faktor siswa juga berperan penting, karena pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif sehingga pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang berorientasi kepada siswa dapat terlaksana dengan maksimal dengan ditunjang oleh sarana prasarana pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru sehingga siswa dapat mengeksplor pengetahuan secara mandiri.⁷

Sehubungan dengan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 di atas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Donny Setyawan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 1 Karanganyar, Ngawi, Tahun Ajaran 2014-2015. Dalam penelitiannya, ia ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah baik itu dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil

⁷ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 95.

penelitiannya menunjukkan bahwa: guru belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013, serta guru belum melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 63 Jakarta terdapat guru sejarah yang sudah mendapat pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013⁹, beliau adalah Ibu Tuti (guru sejarah kelompok wajib dan peminatan) yang merupakan guru senior dan sudah tiga kali mendapat pelatihan Kurikulum 2013. SMA Negeri 63 Jakarta adalah salah satu SMA yang pernah mendapat predikat sekolah terbaik pada tahun 2010. SMA Negeri 63 Jakarta juga menerapkan pendidikan berbasis karakter sesuai misi sekolah yaitu, unggul berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) selaras dengan kegiatan akademik maupun berbagai program ekstrakurikuler, sehingga SMA Negeri 63 Jakarta sudah banyak mendapat prestasi. Selain itu SMA Negeri 63 Jakarta juga sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 tahun, sejak tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait Kurikulum 2013, dengan adanya pelatihan yang telah didapatkan oleh guru di sekolah dan guru yang bersangkutan merupakan guru senior diharapkan bahwa proses pembelajaran sejarah di kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

⁸ Dony Setyawan, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 1 Karanganyar, Ngawi, Tahun Ajaran 2014/2015 (<https://eprints.uns.ac.id/17296/1/1.pdf>) diakses pada Minggu, 06 Maret 2016 pukul 14:25 WIB.

⁹ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

B. Masalah Penelitian

Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015 masih banyak menghadapi masalah sehingga Kemendikbud melakukan revisi. Revisi terkait Kurikulum tersebut sudah disosialisasikan ke guru atau siswa di sekolah. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran sejarah dapat sesuai dengan Kurikulum 2013, guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut atau refleksi pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut atau refleksi pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan pembelajaran, khususnya tujuan pembelajaran sejarah dan sejarah Indonesia.

Walaupun revisi terkait Kurikulum tersebut sudah disosialisasikan dan pelatihan sudah diberikan, tetapi mata pelajaran sejarah masih saja diasumsikan sebagai mata pelajaran “hapalan” yang berupa uraian tanggal, fakta dan peristiwa, sehingga tujuan pelajaran sejarah dan sejarah Indonesia belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diberikan masih berorientasi kepada guru (*teacher centered*) dan metode yang digunakan oleh guru masih metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak menarik dan efektif. Selain itu guru tidak mengajak siswa untuk aktif bertanya dan berfikir kritis mengenai materi sejarah yang diberikan, sehingga pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 tidak terlaksana. Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas guru dan siswa

menjadi faktor penting agar Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik dapat terlaksana dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas X dan XII di SMA Negeri 63 Jakarta).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru mata pelajaran lain yang belum mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum 2013.

E. Tinjauan Pustaka

a. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau rancangan yang tidak bisa terlepas dari pendidikan atau pembelajaran. Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Karena perkembangan zaman, istilah kurikulum memiliki arti sebagai jangka waktu

pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁰ Umumnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹¹

Para pakar pendidikan pun mempunyai beragam definisi yang berbeda tentang kurikulum, tetapi dalam keberagaman tersebut terdapat kesamaan yaitu bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹² Hal itu sejalan dengan pengertian bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.¹³

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum merupakan sebuah rancangan atau pegangan atau pedoman yang digunakan para pengajar dalam berinteraksi dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dengan adanya kurikulum dapat membantu guru melaksanakan proses pembelajaran, karena di dalam kurikulum sudah terdapat acuan-acuan pendidikan yang dapat membantu terlaksananya tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tuntutan zaman dan masalah global saat ini, kurikulum senantiasa berubah dan kurikulum yang digunakan oleh pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 3.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁴ Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹⁵ Selain itu Kurikulum 2013 juga menekankan aspek pendidikan karakter, agar para peserta didik mempunyai nilai-nilai nasionalisme yang mengakar sejak dini. Kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter sesuai dengan pembelajaran sejarah yang sangat berperan dalam pembangunan nasional serta meningkatkan kepekaan peserta didik melalui refleksi dari peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁶ Nilai-nilai nasionalisme tersebut nantinya dapat menjadikan peserta didik Indonesia menjadi insan-insan yang mampu bersaing dengan dunia global.

b. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebuah pemahaman tentang peristiwa masa lampau dengan memahami kehidupan masa kini, tetapi juga harus dapat digunakan untuk pengembangan kehidupan bangsa di masa mendatang.¹⁷ Seperti menurut Hamid Hasan yang dikutip dalam Susanto mengatakan bahwa materi

¹⁴ Abdul Majid., Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

¹⁵ E. Mulyasa, *ibid.*, h. 68.

¹⁶ M. Fakhruddin, "Pentingnya Pendidikan Sejarah Dalam Proses Membangun Jatidiri Bangsa," *Jurnal Sejarah: Lontar*, Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni 2011), hh. 28-29.

¹⁷ S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas", Seminar Nasional APPS di Banjarmasin, 27 Desember 2013, h. 3.

pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa.¹⁸

Selain itu, menurut Kartodirdjo yang dikutip dalam Susanto mengatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya.¹⁹ Di dalam pembelajaran sejarah juga dibutuhkan imajinasi dan dimensi logika ke masa lampau.²⁰ Imajinasi berguna untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dalam menganalisis dan mengkaitkan peristiwa sejarah. Namun, imajinasi yang digunakan haruslah masuk akal sehingga peserta didik memahami kausalitas yang terjadi di setiap peristiwa sejarah. Selain itu dengan memahami setiap peristiwa yang telah terjadi, sejarah mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan yang sejak dulu telah ada dan dapat dicontoh di masa sekarang agar jati diri bangsa tidak luntur seiring kemajuan zaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menyampikan materi sejarah yang tidak hanya berupa untaian peristiwa dan fakta-fakta masa lalu, tetapi dikemas secara menarik sehingga peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi untuk menganalisis serta mengkaitkan peristiwa tersebut dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan sebagai pembentuk jati diri. Sehingga peserta didik dapat

¹⁸ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 37

¹⁹ Heri Susanto, *ibid.*, h. 35.

²⁰ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 13.

memahami makna dari setiap peristiwa sejarah yang terjadi dan mampu berpikir kritis serta mengetahui relevansinya dalam kehidupan saat ini dan masa mendatang.

Pembelajaran sejarah berbeda dengan pelajaran lainnya khususnya pelajaran eksak. Pelajaran sejarah mempunyai nilai lebih tersendiri. Jika pelajaran eksak hanya menjabarkan rumus dan cara mencari jawaban dari sebuah soal dan tidak mempunyai tujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didik, tetapi pelajaran sejarah sangat berperan dalam menanamkan konsep-konsep nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional. Selain itu pelajaran sejarah juga dapat membantu menanamkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik, baik itu tentang bagaimana tanah airnya telah bersatu, cara-cara membebaskan diri dari penjajah, cara mempertahankan kemerdekaan hingga sistem pemerintahan yang dijalankan oleh tanah airnya sendiri.²¹ Hal tersebut yang menjadikan pelajaran sejarah lebih menarik dan mempunyai nilai lebih dibanding pelajaran lain.

Berbicara tentang pembelajaran yang telah dijabarkan di atas. Dalam pembelajaran terdapat empat hal yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran atau instruksional dapat tercapai. Pertama, sebelum memulai pembelajaran setiap guru terlebih dahulu menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan

²¹ Heri Susanto, *loc.cit.*, hh. 43-45.

pembelajaran.²² RPP merupakan penjabaran dari silabus yang disusun sebelumnya. Dalam RPP terdapat tujuan instruksional atau pembelajaran. Tujuan instruksional atau pembelajaran didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.²³ Tujuan yang ada dalam RPP mengacu pada kurikulum dan di dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara eksplisit sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Sebagai tujuan pembelajaran, kompetensi memiliki beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat.²⁴ Selain itu dalam RPP terdapat komponen yang saling terkait yaitu, tujuan pembelajaran, isi/materi, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar serta evaluasi.²⁵

Kedua, komponen yang saling terkait dalam RPP tersebut harus diaplikasikan dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dianggap penting karena guru menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang terdapat dalam RPP. Dalam proses pembelajaran ini akan terlihat bagaimana cara guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan metode atau strategi yang terdapat dalam RPP, tetapi dalam praktiknya juga metode atau strategi yang terdapat dalam RPP tidak sesuai dengan kondisi kelas maka guru dapat mengubah metode pembelajaran tersebut sehingga materi ajar

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 59.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 68.

²⁴ *Ibid.*, hh. 70-71.

²⁵ Wina Sanjaya, *loc. cit.*, h. 61.

yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan kondisi saat itu. Ketiga, setelah melakukan proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan mengukur sampai mana tujuan instruksional telah tercapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.²⁶ Setiap guru mata pelajaran melakukan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu hal tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, setelah melakukan evaluasi pembelajaran, guru melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran ini berdasarkan kepada RPP yang telah dibuat pada awal pembelajaran. Dari RPP yang telah dibuat kemudian pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan evaluasi pembelajaran, maka hasil dari evaluasi yang tersebut akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari perencanaan pembelajaran yang berhasil dilakukan dan yang tidak berhasil dilakukan.²⁷ Bagian-bagian yang telah berhasil maka akan diterapkan kembali pada pembelajaran selanjutnya, sedangkan yang tidak berhasil akan dilakukan perbaikan oleh guru sehingga akan mengurangi ketidakberhasilan pada perencanaan pembelajaran selanjutnya.

²⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 191.

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian dituliskan dalam catatan lapangan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga melakukan tinjauan atas berbagai dokumen, khususnya perangkat pembelajaran serta melakukan wawancara terhadap Wakasek bidang Kurikulum, guru dan siswa. kemudian peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan di kelas tersebut.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013” ini mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 63 Jakarta, Jalan AMD V Nomor 57, Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Kelas Sejarah yang diteliti adalah mata pelajaran sejarah kelompok wajib (Indonesia) kelas X MIPA 1 & 3 dan mata pelajaran sejarah kelompok peminatan kelas XII IPS 2 & 3. Waktu penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Juli–Oktober 2016 dengan rincian pada tabel berikut ini.

No.	Kegiatan	Tahun 2016-2017											
		Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Penulisan proposal penelitian		■	■	■								
2.	Observasi awal			■									
3.	Seminar proposal penelitian					■							
4.	Revisi proposal penelitian					■	■						
5.	Pengumpulan data-data penelitian							■	■	■	■		
6.	Penulisan skripsi											■	■
7.	Sidang skripsi												■

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yakni hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan informan inti dan informan kunci, dan dokumentasi. Data observasi adalah data yang diperoleh selama mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dari hasil wawancara menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Informan kunci adalah Wakil bidang Kurikulum. Informan inti adalah guru sejarah, Ibu Tuti serta 3 siswa secara acak dari setiap kelas yang diamati.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hh. 53-54.

Sumber data ketiga adalah berasal dari dokumen milik sekolah yang isinya adalah data sekolah baik itu profil sekolah, kalender pendidikan, kemudian dokumen-dokumen tertulis yang merupakan perangkat pembelajaran, seperti Program Semester, Program Tahunan, Analisis KD, KI, SKL, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto-foto di dalam kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh sesuai dengan prosedur langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Pengamatan dilakukan di kelas X MIPA 1 & 3 sejarah wajib, dan pembelajaran sejarah peminatan kelas XII IPS 2 & 3. Pengamatan yang dilakukan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sejarah mulai dari RPP yang dibuat oleh guru, kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mulai dari materi apa sedang diajarkan, bagaimana metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran, serta bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran sebagai respon dari adanya metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- b. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terbuka di mana wawancara bersifat fleksibel dan mengalir dengan pembicaraan diarahkan dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan

pendapatnya secara bebas sesuai dengan hal yang ditanyakan. Peneliti mewawancarai informan kunci mengenai perizinan untuk penelitian dan keadaan pembelajaran sejarah di sekolah secara umum, kemudian untuk informan inti (guru), peneliti mewawancarai mengenai bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang terjadi di sekolah. Untuk informan inti (siswa) peneliti mewawancarai bagaimana proses pembelajaran sejarah selama ini, apakah guru sejarah menerapkan Kurikulum 2013 atau tidak, bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, apakah terdapat perbedaan metode yang digunakan ketika mengajar kelas kelompok wajib dan peminatan, bagaimana pendapat siswa mengenai metode pembelajaran sejarah yang digunakan, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang diajarkan.

- c. Penelaahan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang merupakan perangkat pembelajaran, seperti Program Semester, Program Tahunan, Analisis KD, KI, SKL, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto-foto di dalam kelas.

4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan secara apa adanya termasuk apabila terjadi ketidakcocokan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dan fasilitas pembelajaran dengan wawancara terhadap Wakil bidang Kurikulum, guru sejarah, dan siswa

kelas X MIPA 1 & 3, XII IPS 2 & 3 sebagai informan kunci dan informan inti, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lainnya seperti RPP dan berbagai sumber.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹ Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selama penelitian, peneliti memperoleh banyak data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, tidak semua data yang diperoleh digunakan, peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun teks yang bersifat naratif. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

²⁹ Sugiyono, *ibid.*, hh. 92-93.

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 63 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di kawasan Jakarta Selatan. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 3.858 M² dan luas bangunan 3.051 M² terletak di Jalan AMD V/57 Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. SMA Negeri 63 Jakarta juga pernah menduduki peringkat 8 dan merupakan 7 besar sekolah terbaik di DKI Jakarta. Pada tahun 2010, sekolah ini juga mendapat penghargaan sekolah terbaik nomor 1 se-Jakarta Selatan, tetapi hal tersebut berbeda dengan saat ini. Kini SMA Negeri 63 Jakarta hanya berprestasi di bidang non akademik terutama dalam bidang KIR (Kelompok Ilmiah Remaja).

Dilihat dari sejarahnya, pada tahun 1981 SMA Negeri 9 Jakarta bergabung dengan SMA Negeri 11 menjadi SMA Negeri 70 Jakarta dan pada saat yang bersamaan kedua SMA Negeri tersebut telah mempunyai Filial (kelas jauh). Filial SMA Negeri 11 menjadi SMA Negeri 60 Jakarta, sedangkan filial SMA Negeri 9 Jakarta menjadi SMA Negeri 63 Jakarta pada tanggal 14 juli 1981 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No.0220/O/1981, dan Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Syaridin Saz yang menjabat pada periode 1981 sampai dengan 1989.

SMA Negeri 63 Jakarta mempunyai sejarah masa pembangunan sekolah. Pada tahun 2001 – 2005, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. A. Sukarno yang

sebelumnya merupakan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta. Pada masa kepemimpinan beliau, SMA Negeri 63 Jakarta banyak mengalami perubahan, baik dalam peningkatan mutu pendidikan, peningkatan tenaga kependidikan dan peningkatan sarana. Peningkatan mutu yang dilakukan adalah dengan peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional dan peningkatan tenaga kependidikan yaitu dari Sarjana Muda (D3) menjadi S1. Pada masa Drs. A. Sukarno ini SMA Negeri 63 Jakarta direnovasi menjadi 4 lantai. Saat renovasi, kegiatan pembelajaran dipindahkan sementara waktu dengan meminjam ruang kelas di SD Islam Al-Muawanah, Jl. Sabar, Petukangan Selatan. Setelah direnovasi, Drs. A. Sukarno juga mengadakan penambahan ruangan seperti, pembangunan Musholla, ruang lab. Fisika, kantin sekolah, lab. Kimia, lab. Komputer, dan ruang Audio Visual.

Pada masa kepala sekolah selanjutnya oleh Bapak Drs. Saksono Liliek Susanto, M.Pd, SMA Negeri 63 Jakarta juga melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dengan melakukan pendekatan kekeluargaan melalui program pelatihan, *workshop*, dan studi banding. Kemudian beliau juga melakukan pengembangan sarana sekolah dengan menambah ruangan seperti, lab. Bahasa, penambahan LCD, komputer, penyelesaian Musholla dan perawatan setiap ruangan. Selain itu, Bapak Drs. Saksono Liliek Susanto, M.Pd juga melakukan peningkatan mutu lulusan dengan diadakan program-program pendalaman materi untuk kelas X dan XI, serta program Try Out untuk kelas XII.

Setelah masa kepemimpinan Bapak Drs. Saksono Liliek Susanto, M.Pd, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Tri Sugiareno dari tahun 2009 sampai dengan

tahun 2011. Pada masa kepemimpinan Bapak Tri inilah SMA Negeri 63 Jakarta mendapat penghargaan sekolah terbaik nomor 1 se-Jakarta Selatan.

Hingga kini SMA Negeri 63 Jakarta sudah mengalami 11 kali pergantian Kepala Sekolah. Saat ini SMA Negeri 63 Jakarta dikepalai oleh Dr. Saryono, M.Si. Selama masa jabatan Bapak Saryono, sampai tahun ajaran baru 2016/2017 SMA Negeri 63 Jakarta banyak mendapat prestasi di bidang non akademik sebanyak 23 piala.¹ Prestasi non akademik yang banyak diraih pada saat ini adalah KIR (Kelompok Ilmiah Remaja). Ada beberapa penelitian baik di bidang humaniora atau *sains* terapan, seperti: Motif Dominan Sosial Pelajar yang Berwirausaha di SMA dan SMA Negeri Jakarta Selatan sebagai gambaran kesiapan Indonesia menuju bonus, yang mendapat medali emas dalam lomba KIR Nasional LIPI 2015 bidang kependudukan. Lalu dalam bidang *sains* terapan, salah satunya seperti: Perbandingan Efektifitas Kombinasi Ekstrak Daun Pegagan dan Daun Babakan Angsana dengan Semut Jepang sebagai Penurun Kadar Gula Darah pada Tikus Wistar yang Terjangkit Diabetes Mellitus, yang mendapat prestasi, Juara I Nasional Lomba Karya Ilmiah Institut Teknologi Indonesia, Juara I Nasional 8RC 2015 bidang IPA, Juara II Nasional Lomba Karya Ilmiah UPI, Juara I LKIR Provinsi 2015 bidang IPA dan Juara I LKIR KIRJAS bidang IPA. Selain prestasi di bidang non akademik pada Ujian Nasional tahun ajaran 2015/2016, terdapat siswi berprestasi jurusan IPA yang mendapat nilai sempurna dalam mata pelajaran matematika serta dua siswi (IPA dan IPS) berprestasi dengan nilai Ujian Nasional tertinggi. Selain itu, beliau juga menambahkan sarana

¹ Lampiran Rekapitulasi Piala Ekstrakurikuler SMA Negeri 63 Jakarta Tahun Pelajaran 2013-2016.

sekolah seperti, wastafel yang ada di koridor lantai 1, kipas angin di setiap ruang kelas, LCD, komputer, tanaman hias di setiap depan ruang kelas.

B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi:

Terwujudnya prestasi unggul berdasarkan IMTAQ.

Misi:

1. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
2. Mengembangkan SDM yang handal.
3. Menghasilkan lulusan yang bermutu.
4. Menghasilkan siswa yang berprestasi.
5. Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur.
6. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan pendidikan bersertifikasi.²

Tujuan:

1. Menyempurnakan delapan standar nasional pendidikan.
2. Memajukan prestasi intra dan ekstra.
3. Mempererat hubungan dengan masyarakat.
4. Menampilkan kepemimpinan yang kapabel dan akseptabel.
5. Menyediakan administrasi/ketatausahaan yang akurat.
6. Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang modern.
7. Menghasilkan mutu lulusan yang kompetitif.
8. Menjalin kerja sama kemitraan yang mutualis.

² <http://sman63jkt.sch.id/2014/04/21/visi-dan-misi/>

9. Mengutamakan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
10. Mengelola keuangan secara transparan.

Visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh sekolah sudah dapat dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi baik secara akademik maupun non akademik, kemudian para siswa atau guru di sekolah juga melaksanakan ibadah sholat wajib maupun sunnah tepat waktu dan kegiatan tadarus setiap pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan secara rutin dan hubungan terjalin dengan sangat baik di antara warga sekolah.

C. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 63 Jakarta yang berlokasi di Jalan AMD Manunggal V/57, Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan ini berdiri di atas tanah seluas 3.858 M². Lokasi SMA Negeri 63 Jakarta tidak strategis karena tidak berada di jalan utama. Lokasinya berbatasan dengan SD Negeri 05 Pagi Petukangan Utara di bagian Utara dan sekitar sekolah adalah pemukiman penduduk. Lalu di sebelah Tenggara SMA Negeri 63 Jakarta, ada tiga sekolah yaitu MTS Negeri 13 Jakarta, MAN 19 Jakarta dan SMK PGRI 15 Jakarta. Di dekat 3 sekolah tersebut ada taman *Zodia* yang biasa dipakai untuk bermain dan berolahraga oleh warga sekitar.

Sekolah dengan 4 lantai ini mempunyai luas bangunan 3.051 M² dengan satu gerbang utama dan pintu kecil yang berada tidak jauh dari gerbang utama sekolah. Saat memasuki gerbang utama sekolah terdapat pos satpam yang berada di sebelah kiri. Satpam di sekolah ini terbagi menjadi dua *shift*. *Shift* pagi hingga

sore dijaga oleh Pak Subur, *shift* malam hingga menjelang pagi dijaga oleh Pak Usman yang bertempat tinggal di dekat kantin sekolah. Setiap orang yang berkunjung ke sekolah selalu ditanya keperluannya, kemudian akan di antar ke meja piket yang berada 2 M dari pos satpam. Satpam sekolah mempunyai tugas yang berhubungan dengan kedisiplinan sekolah. Para siswa dan guru sangat menghormati mereka, terlebih ketika terlambat. Karena gerbang sekolah ditutup pada pukul 06:30 WIB dan baru dibuka lagi pukul 07:30 WIB. Peraturan tersebut berlaku untuk semua guru, siswa, operator sekolah, petugas sekolah dan kepala sekolah.

Ruangan untuk meja piket guru tersebut seluas 1,5 m x 1 m. Di sebelah meja piket terdapat air mancur dan tanaman serta ada papan yang bertuliskan “Selamat Datang Di SMA Negeri 63 Jakarta”. Setiap hari akan ada guru piket yang menyambut dan melayani setiap tamu yang datang dan tamu tersebut harus mengisi buku tamu yang sudah disediakan. Ada 3 papan yang ditempel di tembok ruang meja piket guru. Papan sebelah kiri berisi daftar pembina dan jadwal latihan ekstrakurikuler. Lalu di tengah adalah papan yang berisi jadwal mata pelajaran setiap kelas serta jam-jam istirahatnya dan papan sebelahnya (kanan) adalah papan pengumuman untuk menempel info-info penting. Di atas ketiga papan tersebut ada *banner* kecil yang bertuliskan tentang layanan mutu SMAN 63 Jakarta. Layanan mutu sekolah ini adalah T (*tangible*, penampilan); E (*emphaty*, perhatian); R (*responsivness*, ketanggapan); R (*reability*, kepercayaan); A (*assurance*, keterjaminan). Di sebelah ruang meja piket guru ada sebuah papan denah ruang SMA Negeri 63 Jakarta. Papan denah tersebut memudahkan para

tamu yang berkunjung untuk mengetahui letak ruangan yang ada. Di dekat papan denah, ada papan yang digantung dan bertuliskan “Datanglah Tepat Waktu.” Slogan tersebut tidak hanya papan yang digantung melainkan dijalankan oleh setiap warga sekolah, karena siapa saja yang telat maka tidak boleh masuk sebelum gerbang sekolah kembali dibuka pada pukul 07:30 WIB, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan misi sekolah dengan baik.

Ketika memasuki koridor lantai 1 SMA Negeri 63 Jakarta, terdapat tempat sampah di setiap 3 meternya. Di area koridor ini juga terdapat papan yang digantung berisi motivasi-motivasi untuk siswa. Motivasi-motivasi tersebut tidak hanya dipajang saja melainkan juga diaplikasikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Ada juga 3 papan besar untuk mading, 2 lemari kaca yang berisi hasil kerajinan tangan para siswa dan ada *stand banner* yang berisikan prestasi ekstrakurikuler. Selain itu ruangan yang terdapat di lantai 1 adalah ruang *audiovisual*, lab biologi, ruang pramuka, masjid Al’Izza, toilet untuk guru dan siswa laki-laki, ruang tata usaha, ruang OSIS, UKS, lab fisika, gudang, koperasi, toilet, dapur, ruang olahraga, ruang wakil kepala sekolah dan ruang kepala sekolah.³ Di depan ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ruang olahraga terdapat 4 lemari kaca yang berisi piala-piala prestasi siswa SMA Negeri 63 Jakarta baik di bidang akademik atau non akademik. Adapula 1 lemari kaca yang berisi alat musik. Sepanjang koridor lantai 1 juga terdapat air mancur dan *wastafel*

³ Lampiran Denah Sekolah SMA Negeri 63 Jakarta.

untuk mencuci tangan. Ada juga air mancur serta kolam ikan yang berada di sebelah kanan sekolah dekat lapangan.

Sekolah dengan letter U ini memiliki lapangan basket berukuran 288 M². Lapangan tersebut tidak hanya digunakan untuk bermain basket melainkan untuk semua kegiatan fisik atau kegiatan olahraga. Lapangan sekolah ini dikelilingi dengan tanaman yang dipagar. Kemudian ada tempat parkir untuk kepala sekolah, guru, petugas sekolah, dan mobil *elf* sekolah di sebelah kiri gedung dekat pos satpam. Di bagian kanan gedung terdapat lahan *conblock* yang semula menjadi tempat parkir untuk siswa tetapi kini lahan tersebut hanya digunakan sebagai tempat mengobrol para siswa, karena ada peraturan bahwa siswa tidak boleh membawa kendaraan bermotor ke sekolah, jadi para siswa memarkirkan kendaraannya di rumah warga sekitar sekolah yang menyewakan lahannya untuk parkir.

Masjid yang dimiliki sekolah bernama masjid Al-Izha, masjid tersebut menyatu dengan gedung sekolah dengan luas 30 M² yang berada di sebelah Barat. Masjid Al-Izha terdiri dari dua lantai. Biasanya lantai bawah untuk shaf laki-laki dan lantai atas untuk shaf perempuan. Kantin sekolah ini terletak di bagian belakang sekolah. Kantin tersebut terdiri dari 9 macam penjual makanan seperti mie ayam, siomay, batagor, ketoprak, roti bakar, gorengan, indomie, nasi rames, nasi uduk, dan makanan ringan.

Kini setiap berada di lantai di lantai 2, 3 dan 4 terdapat perpustakaan kecil di dekat tangga baik itu sebelah kanan dan kiri. Setiap perpustakaan kecil ini terdapat rak buku dinding yang berisi macam-macam buku bacaan, vas bunga,

meja serta bangku. Perpustakaan kecil tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan literasi dan mendorong semangat siswa agar lebih rajin membaca. Kemudian di setiap ruang kelas juga ada sebuah LCD, tetapi tidak semua LCD dapat berfungsi. Jika LCD di kelas tidak berfungsi, para siswa dapat meminjam LCD yang disediakan di ruang tata usaha. Namun, LCD yang disediakan terbatas sehingga seringkali dalam pelajaran sejarah tidak mendapatkan pinjaman LCD.⁴

Di lantai 2,3 dan 4 sekolah ini terdapat 6 ruang kelas yang masing-masing berukuran 8,5 m x 8 m dan toilet guru/siswa siswa laki-laki di sebelah kiri serta toilet guru/siswa perempuan di sebelah kanan.⁵ Sama seperti di sekolah pada umumnya, di setiap kelas terpajang foto presiden, wakil presiden dan lambang Pancasila. Di setiap kelas juga terdapat 2 buah kipas angin, papan tulis putih, sebuah lemari untuk menyimpan peralatan piket dan buku literasi, *speaker* untuk pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, papan denah tempat duduk siswa dan papan tata tertib siswa. Setiap depan ruangan yang ada di lantai 2, 3 dan 4 terdapat bangku besi panjang yang digunakan untuk duduk di luar jam pelajaran. Di koridor lantai 2 terdapat tempat sampah yang terletak di setiap depan ruangan, ada juga 4 lemari loker untuk para guru serta pajangan tanaman plastik di setiap depan ruang kelas. Kemudian di koridor lantai 2, 3 dan 4 terdapat tempat sampah yang terletak di setiap depan ruangan serta pajangan tanaman plastik di setiap depan ruang kelas.

⁴ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1, Selasa, 02 Agustus 2016.

⁵ Lampiran Denah Sekolah SMA Negeri 63 Jakarta.

D. Struktur Organisasi Sekolah

SMA Negeri 63 Jakarta mempunyai struktur organisasi sekolah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kepala Sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab kepada Komite Sekolah. Dalam lingkungan sekolah struktur organisasi melibatkan seluruh warga sekolah yakni Kepala Sekolah, Tata Usaha, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Sarana Prasarana, Wakil Humas, Guru Mata Pelajaran dan Siswa.⁶

E. Deskripsi Umum Guru dan Siswa

SMA Negeri 63 Jakarta mempunyai jumlah guru sebanyak 41 orang, 27 guru perempuan dan 14 guru laki-laki.⁷ Dari 41 orang tersebut, jumlah guru bidang studi sebanyak 36 orang, guru agama 3 orang dan guru olahraga 2 orang. Jumlah guru di SMA Negeri 63 Jakarta sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut ada mata pelajaran wajib dan peminatan. Guru-guru di SMA Negeri 63 Jakarta selain mengajar bidang studinya masing-masing, mereka juga memberikan pendalaman materi kepada kelas XII setelah pembelajaran di sekolah selesai. Pendalaman materi diberikan terkait untuk mempersiapkan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional 2017.

Guru sejarah yang ada di SMA Negeri 63 Jakarta berjumlah 3 orang. Mereka semua perempuan. Pertama, Ibu Tuti Beliau merupakan guru rotasi dari SMA Negeri 86 Bintaro. Beliau dirotasikan ke SMA Negeri 63 Jakarta pada awal tahun ajaran 2015/2016. Ibu Tuti mengajar sejarah kelas X kelompok wajib dan

⁶ Lampiran Struktur Organisasi SMA Negeri 63 Jakarta.

⁷ Lampiran Tabel Data Kasek, Guru Bidang Studi, Operator dan Penjaga Sekolah serta Siswa Tahun 2016.

kelas XII kelompok peminatan. Kedua, Ibu Mela. Beliau adalah guru non PNS di SMA Negeri 63 Jakarta. Dahulu beliau mengajar bidang studi sosiologi, kemudian diberi amanat untuk mengajar dua bidang studi yaitu sejarah dan sosiologi. Namun, kini beliau hanya mengajar bidang studi sejarah. Ibu Mela mengajar sejarah kelas X dan XI kelompok peminatan. Ketiga, Ibu Wati. Sama seperti Ibu Mela, beliau juga guru non PNS di SMA Negeri 63 Jakarta. Dahulu beliau hanya mengajar satu bidang studi yaitu sosiologi, kini beliau diberi amanat untuk mengajar dua bidang studi, sosiologi dan sejarah. Beliau mengajar sejarah kelas XI dan XII kelompok wajib.

Baik guru dan siswa di SMA Negeri 63 Jakarta mempunyai peraturan terkait dengan seragam. Pada hari Senin dan Selasa, guru dan kepala sekolah diwajibkan memakai seragam safari berwarna biru dongker. Namun, jika hari Senin ada upacara untuk memperingati hari besar nasional maka wajib memakai seragam KOPRI. Lalu pada hari Rabu wajib memakai seragam safarai pramuka. Pada hari Kamis wajib memakai kebaya *encim* untuk guru perempuan dan baju koko untuk guru laki-laki, dan hari Jumat wajib memakai batik. Sedangkan untuk siswa, hari Senin mereka diwajibkan memakai kemeja putih dan celana/rok putih. Lalu Selasa wajib memakai kemeja putih dan celana/rok abu-abu. Pada hari Rabu siswa wajib memakai seragam safari pramuka. Hari Kamis wajib memakai batik SMA Negeri 63 Jakarta dan celana/rok abu-abu, tetapi pada minggu pertama setiap bulannya, mereka memakai batik bebas dan celana/rok abu-abu beserta kerudung putih bagi yang berjilbab dan hari Jumat mereka wajib memakai seragam muslim SMA Negeri 63 Jakarta dan celana/rok abu-abu.

Setiap hari sebelum bel berbunyi, kepala sekolah dan guru selalu berdiri dekat meja piket untuk menyambut para siswa yang datang. Setiap siswa yang baru datang pasti menyalmiminya. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu juga menanamkan rasa hormat dan sopan terhadap guru. Selain kegiatan rutin tersebut, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sangat baik, karena siswa tidak hanya mencium tangan guru saat pagi hari sebelum masuk kelas, tetapi setiap mereka bertemu di lingkungan sekolah baik itu ketika jam pembelajaran atau jam istirahat. Para guru juga hapal nama-nama siswa. Dan ketika bertemu di luar kelas, guru pasti mengingatkan tugas atau menegur siswa jika atribut sekolah tidak lengkap. Selain hubungan baik antara guru dan siswa, hubungan setiap angkatan atau jenjang kelas juga baik. Tidak ada senioritas di antara mereka, hal tersebut terlihat ketika siswa atau siswi yang mendatangi kakak kelasnya atau adik kelasnya untuk mengobrol, meminjam buku, atau berjualan makanan. Baik siswa ataupun siswi yang berbeda jenjang kelasnya juga menongkrong di tempat yang sama dekat sekolah.

Selain hubungan yang terjalin baik di antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, hubungan baik juga terjalin antara guru dan petugas sekolah atau petugas sekolah dengan para siswa. Mereka saling mengobrol ketika jam istirahat atau pulang sekolah. Jika butuh bantuan, para guru atau siswa meminta tolong kepada petugas sekolah dengan ramah dan sopan sehingga petugas sekolah tidak merasa keberatan. Satpam di sekolah juga sangat ramah. Ada 2 satpam, satpam yang menjaga shift pagi hingga sore, dan shift malam yang menjaga sore hingga

menjelang pagi. Para siswa dan guru sangat menghormati mereka, terlebih ketika terlambat. Karena gerbang sekolah ditutup pada pukul 06:30 WIB dan baru dibuka lagi pukul 07:30 WIB. Dan peraturan tersebut berlaku untuk semua guru, siswa, operator sekolah, petugas sekolah dan kepala sekolah.

Jam efektif di SMA Negeri 63 Jakarta dimulai pada pagi hari pukul 06:30 WIB kemudian dilanjutkan dengan tadarus atau membaca Al-Quran bersama selama 15 menit, lalu dilanjutkan dengan kegiatan literasi.⁸ Kegiatan literasi ini sudah dilakukan di SMA Negeri 63 Jakarta sejak pertengahan tahun ajaran 2015/2016. Dalam kegiatan literasi ini siswa bebas membaca jenis buku, seperti novel, komik, buku motivasi, atau sastra. Kegiatan pembelajaran baru dimulai setelah kegiatan literasi selesai pada pukul 07:00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran selalu diawali dengan doa bersama dan kegiatan pembelajaran baru selesai pada pukul 15:20 WIB pada hari Senin, pukul 15:05 WIB untuk hari Selasa dan Kamis, hari Rabu pukul 12:00 WIB untuk kelas X dan XI karena setelah pembelajaran mereka ada kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Sedangkan pada hari Jumat kegiatan pembelajaran selesai pada pukul 13:00 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler hubungan antara guru dan siswa juga terjalin dengan baik karena ada sebagian guru yang menjadi penanggung jawab beberapa ekstrakurikuler di sekolah.

⁸ Lampiran Jadwal Pelajaran SMA Negeri 63 Jakarta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016-2017.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 63 Jakarta

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015 di 6.221 sekolah di 295 kabupaten/kota seluruh Indonesia. Agar penerapan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal, pemerintah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik di sekolah. Pelatihan yang diadakan berguna untuk menyamakan paradigma mengajar setiap guru di sekolah, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran sejarah karena mata pelajaran sejarah adalah satu mata pelajaran yang terbagi menjadi kelompok wajib dan kelompok peminatan.

SMA Negeri 63 Jakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015, tetapi belum semua guru melaksanakan Kurikulum 2013 secara penuh seperti yang diinginkan oleh pemerintah, karena guru masih menyesuaikan keadaan di dalam kelas.¹ Komunikasi yang terjalin antar guru dan siswa di sekolah sangat baik. Hal tersebut tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas karena guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga sebagai ruang berbagi cerita para siswa ketika di luar kelas.

¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2015.

Kini Kurikulum 2013 sudah mengalami revisi pada bagian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan cara penilaiannya. Mengenai revisi Kurikulum 2013, di SMA Negeri 63 Jakarta sudah diadakan sosialisasi ke guru maupun ke siswa dan pihak sekolah juga sudah mendatangkan narasumber terkait hal tersebut,

Iya jadi untuk sosialisasi ini sudah kita lakukan. Ke siswanya sudah dan ke Bapak Ibu guru juga sudah. Kita juga sudah mendatangkan narasumber mengenai revisi Kurikulum 2013 ini. Jadi yang direvisi dalam Kurikulum 2013 itu kan materi dengan sistem penilaian. Di dalam sistem penilaian, kalau yang revisi ini lebih memudahkan kita karena tidak terlalu banyak administrasi yang perlu kita penuhi. Berbeda dengan yang sebelumnya, yang ada penilaian diri, antar teman, jadi itu memang ya membebankan kita. Sekarang kan tidak, sekarang penilaian lebih ke sikap ya. Penilaian sikap sekarang itu kita bisa langsung menilai saat KBM berlangsung. Nah di dalam nilai sikap itu hanya ada nilai sangat baik dan perlu perbaikan. Jadi artinya disitu kalau ada yang perlu perbaikan kita bisa langsung diremedial pada saat KBM itu juga.²

Mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam Kurikulum 2013 terbagi menjadi kelompok mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran pendalaman. Sedangkan penggunaan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sejarah terdiri dari 2 program, yaitu sejarah Indonesia dan sejarah (peminatan). Sejarah Indonesia atau sejarah wajib, materi pembelajarannya tentang sejarah Indonesia sedangkan dalam sejarah peminatan, materi pembelajarannya gabungan antara sejarah Indonesia dan sejarah dunia.³

² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

³ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

Penerapan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik apabila guru dan siswa sama-sama siap dalam kegiatan pembelajaran. Selain guru dan siswa sebagai penunjang terlaksananya Kurikulum tersebut, sarana dan prasarana juga mempengaruhi. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 63 Jakarta juga sudah dimaksimalkan untuk menunjang Kurikulum 2013, tetapi masih terdapat kendala yaitu LCD di beberapa kelas tidak dapat berfungsi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Tuti,

“karena ada beberapa alat proyektor yang perlu diperbaiki. Dan sebenarnya media di kelas belum maksimal si Mba, karena keterbatasan alat-alat itu.”⁴

Menurut Ibu Tania selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, selain sarana dan prasarana, jumlah siswa perkelas juga mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013. Karena dengan jumlah siswa yang lebih sedikit akan membuat kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih fokus,

Nah ini yang masih belum. Mungkin dengan jumlah siswa yang masih dalam kategori banyak ya, 36 siswa per kelas. Kalau penerapan Kurikulum 2013 itu lebih cocok siswa per kelas itu maksimal 20, 25 gitu. Jadi ini juga masih kendala, 36 siswa yang nantinya kan mengarah ke 32 per kelas. Tapi kita belum bisa memenuhi itu, karena memang masih terbatasnya sekolah-sekolah negeri. Itu pun sudah kita terima 36 juga masih banyak yang tidak bisa diterima di negeri. Jadi jumlah siswa yang masih dominan itu Kurikulum 2013 menjadi tidak efektif. Lebih efektifnya itu kan diterapkan dalam keadaan siswa yang tidak lebih dari 25 atau maksimal 30 per kelas.⁵

Namun, terkait dengan revisi Kurikulum 2013 yang sudah disosialisasikan di SMA Negeri 63 Jakarta masih dirasakan belum maksimal, karena waktu untuk sosialisasi tidak banyak. Selain itu dalam sosialisasi yang dilakukan, pengawas

⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

belum memberitahu susunan RPP yang benar sesuai dengan revisi Kurikulum 2013 dan terlebih lagi belum ada pertemuan MGMP untuk pelajaran sejarah. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah, Ibu Tuti,

Di sekolah ada sosialisasi cuma sama pengawas tapi karena waktunya cuma sehari dua hari jadi ga selesai, karena banyak. Terus harusnya kan contoh gitu, ini loh RPP yang sudah jadi susunannya ini, pertama identitas, bawahnya ini- ini, mestinya kan begitu tapi kemarin enggak ada seperti itu.⁶

2. Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 63 Jakarta

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media serta sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam RPP terdapat komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), media, model dan metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Terkait dengan revisi terhadap Kurikulum 2013, terdapat perubahan format dalam RPP. Format RPP Kurikulum 2013 sebelum direvisi terdiri dari (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi

⁶ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar⁷, sedangkan format RPP Kurikulum 2013 setelah direvisi mencakup: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.⁸

Guru sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta, Ibu Tuti, sudah menyusun RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan RPP yang dibuat berpacu kepada silabus,

Silabus Mba, dari silabus. Jadi, RPP yang dibuat itu berpacu dengan silabus. Kalo silabus dulu kan lengkap ada indikatornya, kalo sekarang enggak. Sekarang indikator itu membuat sendiri. Tapi yang jelas, di silabus sejarah itu sekarang enggak ada indikatornya Mba.⁹

dan selama melakukan penelitian di sekolah, peneliti melihat bahwa RPP yang dibuat oleh guru sejarah sudah sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁰ Namun, RPP yang sudah disusun tersebut nantinya akan disesuaikan dengan keadaan kelas,

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, h. 6.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hh. 6-7.

⁹ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

¹⁰ Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X (Sejarah Wajib/Indonesia) dan Kelas XII (Sejarah Peminatan)

Kalo di RPP-nya metode itu bermacam-macam, nanti yang cocok untuk kelas itu apa. Dan anak di kelas itu kan ga sama Mba, ada yang lambat ada yang cepat jadi nanti disesuaikan dengan anak di kelas itu bagaimana.¹¹

Selain itu, pendekatan yang dibuat oleh guru dalam RPP adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah sehingga mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber, bukan hanya diberi tahu searah dari guru. Dengan pendekatan saintifik yang bercirikan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba atau Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan atau Membuat Jejaring) diharapkan pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran sejarah dapat berorientasi kepada siswa (*student centered*).

Dalam RPP Kompetensi Dasar 3.1 kelas X (Sejarah wajib/Indonesia) dengan materi berpikir sejarah, guru mengalokasikan waktu sebanyak 4 kali pertemuan, dan dalam RPP Kompetensi Dasar 3.2 tentang Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah alokasi waktu pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Karena pelajaran sejarah di kelas X MIPA adalah sejarah wajib/Indonesia maka setiap pertemuan berjumlah 2x45 menit. Dalam kedua RPP tersebut, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, kemudian menggunakan pendekatan saintifik, serta model pembelajaran *inquiry learning* (RPP KD 3.1) dan model *student teams achievement division* (RPP KD 3.2). Pada kegiatan pendahuluan di pertemuan pertama atau materi baru dalam pembelajaran, kegiatan yang dituliskan dalam RPP adalah mengucapkan salam,

¹¹ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsensi kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menyampaikan teknis pembelajaran. Lalu pada pertemuan kedua dan selanjutnya, kegiatan pendahuluan yang ditulis dalam RPP adalah mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsensi kehadiran peserta didik, *me-review* pelajaran minggu lalu dan memberitahukan teknis pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti, guru mencatumkan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan saintifik (5M) dan diskusi kelompok. Lalu pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran yang dituliskan guru dalam RPP adalah siswa diberi tugas membuat karya tulis secara berkelompok dalam bentuk makalah.¹²

Kemudian dalam RPP Kompetensi Dasar 3.1 kelas XII (Sejarah peminatan) dengan materi Respon Dunia Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan, guru mengalokasikan waktu sebanyak 4 kali pertemuan. Kemudian dalam RPP Kompetensi Dasar 3.2 dengan materi Perkembangan IPTEK dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia, guru hanya mengalokasikan waktu 1 kali pertemuan. Karena sejarah peminatan, maka setiap pertemuan berjumlah 4x45 menit. Sama seperti RPP kelas X (Sejarah wajib/Indonesia), di dalam kedua RPP kelas XII (Sejarah peminatan) guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, kemudian pendekatan saintifik dan model pembelajaran *inquiry learning*. Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, kegiatan yang ditulis dalam RPP adalah mengabsen kehadiran siswa, memberikan motivasi,

¹² Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X (Sejarah Wajib/Indonesia).

memberi tahu materi dan KD serta IPK yang akan dicapai dan apresepsi. Kemudian dalam kegiatan inti, guru mencatatkan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan saintifik (5M) dan diskusi kelompok. Lalu pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran yang dituliskan guru dalam RPP berupa soal essay.¹³

RPP kelas X (Sejarah wajib/Indonesia) dan kelas XII (Sejarah peminatan) yang telah dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.2 Kegiatan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta

Kegiatan pembelajaran sejarah yang diamati peneliti adalah pembelajaran sejarah wajib/Indonesia di kelas X MIPA 1 dan MIPA 3 dan pembelajaran sejarah peminatan di kelas XII IPS 2 dan IPS 3. Jadwal pelajaran sejarah wajib/Indonesia kelas X MIPA 1 adalah hari Selasa pukul 13:55 WIB – 15:05 WIB, dan kelas X MIPA 3 pada hari Rabu pada jam pelajaran ke-1 hingga ke-2, lalu pada minggu ketiga berubah menjadi jam pelajaran ke-5 hingga jam pelajaran ke-6, yaitu pukul 10:30 WIB hingga pukul 12:00 WIB. Sedangkan jadwal pelajaran sejarah peminatan kelas XII IPS 2 adalah setiap hari Senin pada jam pelajaran ke-7 hingga jam pelajaran ke-10, yaitu pukul 12:45 WIB – 15:20 WIB. Kemudian mengalami perubahan pada minggu keempat, menjadi jam pelajaran ke-5 hingga jam pelajaran ke-8, pukul 10:45 WIB – 14:05 WIB yang

¹³ Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XII (Sejarah Peminatan).

diselingi waktu istirahat kedua pukul 12:05 WIB – 12:35 WIB, dan jadwal pelajaran sejarah peminatan kelas XII IPS 3 adalah setiap hari Selasa pada jam pelajaran ke-1 hingga jam pelajaran ke-4, yaitu pukul 06:30 WIB – 10:00 WIB, tetapi mengalami perubahan pada minggu keempat, menjadi jam pelajaran ke-5 hingga jam pelajaran ke-8, pukul 10:30 WIB – 13:55 WIB yang diselingi waktu istirahat kedua pukul 12:00 WIB – 12:30 WIB.

Selama peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di empat kelas tersebut, pada kegiatan pendahuluan guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan seperti yang telah ditulis dalam RPP. Guru hanya memberikan motivasi di empat kelas tersebut pada awal pertemuan¹⁴, tetapi guru selalu mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, dan selalu mengingatkan siswa tentang kebersihan kelas. Selain itu, di kelas X MIPA dan XII IPS, guru selalu *me-review* pembelajaran minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Seperti contoh di kelas X MIPA 1 pada pertemuan kedua: Hari ini siswa kelas X MIPA 1 masuk semua dan absen nihil. Setelah mengabsen, Ibu Tuti memulai materi pelajaran hari ini dengan *me-review* materi minggu lalu. Ibu Tuti berkata, “Minggu lalu kalian sudah mencatat walaupun hanya sedikit, yaitu tentang konsep sejarah. Ya Andinda, apa bedanya pra aksara dengan pra sejarah?” Andinda terlihat kaget ketika namanya dipanggil, dengan segera ia membuka buku catatannya dan menjawab, “pra aksara itu belum mengenal tulisan Bu kalo pra sejarah itu belum mengenal aktifitas manusia.” Jawaban

¹⁴ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA dan XII IPS. (Pertemuan Pertama)

Adinda langsung diulang kembali oleh Ibu Tuti. Pertanyaan selanjutnya diberikan kepada Akbar Purnama, “Akbar Purnama, mana Akbar. Apa kepercayaan masyarakat pada zaman itu?” Akbar langsung menjawab, “animisme dan dinamisme Bu.” Ibu Tuti menambahkan jawaban Akbar dengan berkata, “iya animisme yang artinya percaya pada roh nenek moyang dan dinamisme berarti percaya kepada benda-benda gaib.” Selanjutnya Ibu Tuti bertanya kepada Dimas, “Dimas, lalu masa aksara itu apa Dimas?” Sambil membuka buku catatannya, Dimas menjawab, “masa dimana sudah mengenal tulisan Bu.” Lalu Ibu Tuti menjelaskan sedikit tentang masa aksara kemudian memberi pertanyaan, “kalau kronologis atau diakronis itu apa? Fahrani Septia?” Sambil membaca catatannya, Fahrani menjawab, “peristiwa yang terjadi secara berurutan Bu, tidak melompat-lompat.” Kemudian Ibu Tuti masih memberi beberapa pertanyaan kepada para siswa dan dijawab dengan antusias.¹⁵

Contoh lainnya pada pertemuan ketiga di kelas X MIPA 3: Ibu Tuti mulai memberi pertanyaan kepada Najmi, “masa pra aksara dengan pra sejarah, apa bedanya? Najmi?” Najmi segera menjawab, “pra aksara itu sebelum mengenal tulisan Bu. Pra sejarah sebelum adanya kehidupan.” Ibu Tuti mengulang kembali jawaban Najmi, dan siswa yang lain memperhatikan. Pertanyaan selanjutnya ditujukan untuk Mahendra, Ibu Tuti bertanya, “Mahendra, kapan berakhirnya masa pra sejarah?” Sambil membuka buku catatan, Mahendra menjawab, “abad ke 5 Masehi Bu,” Ibu Tuti melanjutkan, “lalu berakhirnya masa pra sejarah ditandai dengan berdirinya kerajaan apa dan apa buktinya? Karinna?” Karinna

¹⁵ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Kedua)

terlihat bingung ketika ditanya Ibu Tuti, ia mengingat-ingat dan menjawab dengan pelan, “Kerajaan Tarumanegara bu, adanya prasasti.” Ibu Tuti mengulang jawaban Karinna,”iya, adanya prasasti dan berdirinya Kerajaan Tarumanegara di Kalimantan.” Kemudian Ibu Tuti kembali bertanya, “Citra? Zaman dimana manusia belum mengenal tulisan disebut juga zaman pra aksara, istilah lain dari zaman pra aksara apa?” Citra berfikir sebentar lalu menjawab, “gatau Bu” Lalu Ibu Tuti melempar pertanyaan tersebut ke siswa yang lain tetapi tidak ada yang menjawab, dan beliau mengatakan, “istilah lain dari zaman pra aksara adalah nierleka.” Selanjutnya Ibu Tuti menuliskan kata nierleka di papan tulis dan menjelaskannya kepada para siswa dan mereka memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Ibu Tuti.¹⁶ Namun, saat guru *me-review* materi pembelajaran minggu lalu dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, guru tidak memberi feedback berupa *applause* dan guru tidak memberi stimulus kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan agar lebih aktif untuk menjawab.

Kemudian di kelas XII IPS 2 pada pertemuan ketiga: “Minggu lalu kita sudah presentasi tentang respon dunia Internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Kalian sudah membahas tentang Perjanjian Linggarjati, Renville, Roem Royen, kemudian KTN, ada Konferensi Inter Indonesia, dan ada KMB.” Ibu Tuti melanjutkan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa untuk *me-review*, “Fitria? Mana Fitria? Apa hasil dari KMB mengenai Irian Barat?” Ketika dipanggil namanya, Fitria mengangkat tangan dan membuka buku catatannya. Kemudian Fitria menjawab, “Irian Barat akan diberikan kepada

¹⁶ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 3, Rabu, 03 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

Indonesia setelah satu tahun penyerahan kedaulatan.” Ibu Tuti mengulang kembali jawaban Fitria agar siswa yang lain menyimak. Dan dilanjutkan dengan bertanya, “Dwi, apa salah salah satu peran KTN? Komisi Tiga Negara.” Dwi menjawab, “sebagai penengah konflik antara Indonesia dengan Belanda Bu.” Pertanyaan selanjutnya Ibu Tuti berikan kepada Safira, beliau bertanya, “perjanjian Roem Royen itu diambil dari nama dua tokoh, siapa saja tokoh tersebut? Safira?” Safira langsung membuka buku catatannya dan menjawab, “Mohammad Roem dan Herman van Roijen, Bu.” Setelah itu Ibu Tuti masih memberikan beberapa pertanyaan lagi.¹⁷

Lalu contoh di kelas XII IPS 3 pada pertemuan ketiga: “Cindy. Iya Cindy, coba jelaskan bagaimana respon Australia terhadap kemerdekaan Indonesia?” Dengan agak bingung, Cindy bertanya kembali, “respon Bu?” Guru berkata, “iya respon, Australia itu mendukung atau tidak?” Cindy menjawab, “mendukung Bu, Australia juga bersedia menjadi perwakilan Indonesia di KTN.” Guru mengulang kembali apa yang dijawab Cindy dan memberi pertanyaan selanjutnya untuk Sultan, “lalu bagaimana dengan India, Sultan?” Dengan segera, Sultan membuka buku catatannya dan menjawab, “India aktif mendukung Indonesia di forum-forum PBB.” Guru melanjutkan, “terus satu lagi Mesir. Silvia? Bagaimana dengan negara Mesir, mendukung atau tidak?” Silvia menjawab, “iya Bu mendukung.” Lalu guru menambahkan, “iya, Mesir juga mendukung

¹⁷ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2, Senin, 08 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

kemerdekaan Indonesia dan mengakuinya secara de facto pada 22 Maret 1946 dan secara de jure pada 10 Juni 1947.”¹⁸

Kemudian dalam kegiatan inti yang dilakukan guru saat pembelajaran adalah memberikan materi dengan metode ceramah kemudian mencatatkan materi pembelajaran di papan tulis. Pada saat guru menuliskan materi di papan tulis, siswa langsung menyalinnya di buku catatan. Kondisi kelas saat guru memberikan catatan cukup kondusif, tetapi saat guru mengulang kembali secara lisan apa yang ditulis, keadaan kelas sudah tidak kondusif karena ada siswa yang mengobrol dan bermain *handphone*, tetapi hal tersebut tidak ditegur oleh guru.¹⁹ Peneliti melihat, keadaan kelas juga menjadi tidak kondusif saat jam pelajaran ingin mendekati istirahat jam kedua atau bel pulang. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru juga melakukan diskusi kelompok, tetapi tidak dilakukan di setiap pertemuan dan saat presentasi kelompok, guru tidak mewajibkan siswa menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan powerpoint. Hal tersebut terlihat saat presentasi di kelas XII IPS 2 dan IPS 3²⁰, dan pernyataan dari seorang siswi kelas XII IPS 2, Tyvia:

Waktu kelas XI kan pernah presentasi pake laptop terus ada juga yang ga pake laptop tapi sama dia ga ditegur, katanya gapapa ga pake laptop yang penting presentasi.²¹

¹⁸ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

¹⁹ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2, Senin, 18 Juli 2016. (Pertemuan Pertama)

²⁰ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2 dan IPS 3. (Pertemuan Kedua)

²¹ Wawancara dengan siswi kelas XII IPS 2, Tyvia Marta Tirawati, Kamis, 22 September 2016, pada pukul 10:11 WIB.

Selama peneliti melakukan penelitian, saat presentasi berlangsung di dalam pembelajaran sejarah wajib/Indonesia dan sejarah peminatan, guru hanya duduk di depan kelas. Guru hanya fokus kepada kelompok penyaji dan tidak menegur siswa yang mengobrol di bagian belakang. Selain itu, guru juga tidak memberikan feedback berupa *applause* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, dan guru tidak memberi stimulus kepada siswa agar mereka lebih aktif bertanya saat presentasi berlangsung. Seperti contoh di kelas XII IPS 3, saat presentasi tentang respon dunia Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kelompok penyaji mempresentasikan materi tentang perundingan-perundingan baru di Indonesia, tetapi saat sesi tanya jawab siswa tidak aktif bertanya. Hanya ada 3 pertanyaan, 1 pertanyaan untuk kelompok 3 dan 2 pertanyaan untuk kelompok 4.²²

Selain contoh di atas, terdapat kegiatan inti lainnya yang tidak dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran sesuai dengan susunan RPP, yaitu tentang alokasi waktu pembelajaran. Seperti contoh di kelas X MIPA 1 dan MIPA 3, seharusnya materi Kompetensi Dasar 3.1 tentang berpikir sejarah diberikan sebanyak 4 kali pertemuan, tetapi kenyataan di kelas guru hanya memberikan materi tersebut hanya 2 kali pertemuan di kelas X MIPA 1²³ dan satu kali pertemuan di kelas X MIPA 3.²⁴ Selain itu, dalam RPP KD 3.1 sejarah wajib/Indonesia di kelas X MIPA, pada pertemuan pertama seharusnya guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok dan siswa melanjutkan materi pembelajaran dengan berdiskusi sesuai kelompoknya, tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya

²² Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 26 Juli 2016. (Pertemuan Kedua)

²³ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1, Selasa, 09 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

²⁴ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 3, Rabu, 03 Agustus 2016. (Pertemuan Kedua)

memberikan materi yang bersifat *teacher centered*, karena guru menggunakan metode ceramah dan mencatat materi di papan tulis.

Ketidaksesuaian penerapan alokasi waktu bukan hanya pada RPP materi 3.1 saja, tetapi juga RPP KD 3.2 sejarah wajib/Indonesia dengan materi Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah. Jika di dalam RPP ditulis bahwa kegiatan inti pada KD 3.2 guru membagi 4 kelompok dan mendiskusikan materi tentang progress dan regress, tetapi kenyataan di dalam kelas guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok dengan materi diskusi yang sama yaitu konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Dengan materi yang sama di setiap kelompok menyebabkan presentasi yang berlangsung menjadi tidak efektif dan menarik, sehingga guru meng-*cut* pembahasan siswa saat menjelaskan materi, seperti di kelas X MIPA 3: kelompok I cukup lama memaparkan materinya hingga Ibu Tuti berkata, “ini powerpointnya kebanyakan Nduk, disingkat aja.”²⁵ dan materi yang ditampilkan siswa dalam powerpoint berulang setiap kelompoknya. Namun, saat sesi tanya jawab siswa aktif bertanya.

Hal tersebut tidak hanya terjadi dalam pembelajaran sejarah wajib/Indonesia di kelas X MIPA, tetapi juga dalam pembelajaran sejarah peminatan di kelas XII IPS. Pada pertemuan pertama di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3, seharusnya guru menjelaskan materi tentang respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia seperti dalam RPP, tetapi guru menjelaskan tentang perjuangan yang ditempuh bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, menjelaskan respon negara-negara sahabat (Autralia,

²⁵ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 3, Rabu, 10 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

India, Liga Arab) dan PBB serta menjelaskan perundingan-perundingan baru Indonesia. Ketidaksihesuaian penerapan RPP dalam kegiatan inti juga terjadi di kelas XII IPS 3 pada pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga guru sudah memberikan Kompetensi Dasar 3.2 tentang Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia²⁶, seharusnya materi tersebut diberikan pada pertemuan kelima, karena materi Respon Dunia Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan dialokasikan sebanyak 4 kali pertemuan. Kemudian materi KD 3.2 yang diberikan di kelas XII IPS 3 mendahului kelas XII IPS 2. Di kelas XII IPS 2, materi Respon Dunia Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan diberikan selama 4 kali pertemuan.²⁷

Kemudian pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah dan menuliskan materi di papan tulis. Seperti pada pertemuan ketiga di kelas XII IPS 3, saat guru memberikan materi unit 2 tentang Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia, salah satu siswa kelas XII IPS 3 berkata, “Bu, masih banyak ga Bu. Banyak banget Bu”²⁸ tetapi, guru tidak mendengarnya dan tetap melanjutkan mencatatkan materi di papan tulis. Padahal media pembelajaran di kelas XII IPS 2 dan IPS 3 berfungsi dengan baik, kecuali LCD di kelas X MIPA 1 dan 3 memang tidak dapat digunakan. Metode ceramah yang masih dominan digunakan oleh guru memang diakui oleh Ibu Tania, Wakil Bidang Kurikulum,

²⁶ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

²⁷ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2, Senin, 22 Agustus 2016. (Pertemuan Kelima)

²⁸ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Ketiga)

Iya. Metodenya itu memang campur ya, kadang ada yang diskusi, ada metode tanya jawab. Tapi memang masih banyak juga yang menerapkan metode ceramah. Yang ibu amati si ceramah itu masih dominan. Mungkin itu karena untuk menggali potensi siswa atau kitanya kurang menguasai teknik bertanya, memberikan stimulus kepada siswa agar mereka mau bertanya itu ya.²⁹

Ketidaksihesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan susunan RPP yang telah dibuat memang disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas seperti yang dikatakan

Ibu Tuti,

Disesuaikan saja Mba, kalo memang materi itu bisa dengan diskusi ya diskusi. Kalau memang tanya jawab saja, ya tanya jawab. Yang penting anak itu aktif dan anak memahami, dan perilakunya berubah lebih baik karena yang penting itu perilaku. Karena kalo anak kita *jejali* materi terus tapi dia ga *konek* kan susah.³⁰

Selama peneliti melakukan penelitian baik dalam pembelajaran sejarah wajib/Indonesia kelas X MIPA maupun pembelajaran sejarah peminatan kelas XII IPS, saat menjelaskan materi pembelajaran guru tidak mengeksplor nilai-nilai yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau masa mendatang, sehingga siswa hanya menerima materi dari guru tanpa memahami kausalitas dan relevansinya terhadap kehidupan saat ini.

Kemudian selama penelitian, diskusi yang dilakukan guru hanya satu kali di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3, dan dua kali di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, tidak terlihat diskusi aktif antara anggota kelompok atau antara siswa dengan guru. Siswa hanya menyalin materi yang telah dicari dari internet melalui *handphone* mereka atau buku paket, dan

²⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

saat presentasi berlangsung setiap kelompok penyaji tidak membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak memberi stimulus kepada siswa agar mereka terbiasa untuk membuat kesimpulan saat presentasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tidak sepenuhnya aktif. Mayoritas materi masih diberikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered*, siswa tidak menggali informasi secara mandiri atau kelompok tentang materi pembelajaran dan ketika presentasi, seharusnya kelompok penyaji membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Sedangkan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif dengan pendekatan saintifik. Tidak terlihatnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di kelas didukung oleh pernyataan salah satu siswi kelas XII IPS 2, Uhti,

Masih kurang kak kalo sesuai Kurikulum 2013nya menurut aku, soalnya materi yang didapat itu lebih banyak dari dianya bukan dari kita yang nyari sendiri. Kalo guru lain kan udah kita yang disuruh nyari, kita yang ngebahas. Kayak pelajaran Sosiologi, itu gurunya cuma ngasih bener-bener pointnya terus kita yang disuruh ngembangin.³¹

Kemudian dalam kegiatan penutup, yang dilakukan guru juga tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama penelitian, saat jam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 dan IPS 3 berakhir, guru tidak pernah membuat kesimpulan bersama dengan siswa dan kesimpulan yang dibuat oleh

³¹ Wawancara dengan siswi kelas XII IPS 2, Uhti Aisyah Khumayroh, Senin, 19 September 2016, pada pukul 12:02 WIB.

guru hanya dilakukan satu kali.³² Sedangkan selama peneliti mengamati pembelajaran sejarah wajib/Indonesia di kelas X MIPA 1 dan MIPA 3, guru juga tidak pernah membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan penutup, tidak di setiap pertemuan guru memberitahu siswa tentang materi pembelajaran selanjutnya atau memberikan tugas baik itu tugas individu atau tugas kelompok.³³ Namun, terkadang guru masih mengingatkan siswa tentang presentasi yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya.

2.3 Evaluasi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan mengukur sampai mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ada beberapa macam jenis evaluasi yang dilakukan guru, seperti yang dikatakan Ibu Tuti,

Saya melakukan evaluasi melalui test, *post test* bisa itu, dari *pre test*, lalu tanya jawab di kelas. Terus melalui penilaian harian, bisa dari tugas PR, latihan di kelas, ulangan harian, bisa penugasan juga.³⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di empat kelas, baik itu kelas X MIPA 1 dan MIPA 3, serta kelas XII IPS 2 dan IPS 3, guru membuat evaluasi pembelajaran berupa soal essay untuk individu atau tugas diskusi kelompok. Dalam RPP sejarah wajib/Indonesia kelas X MIPA, evaluasi pembelajaran yang seharusnya diberikan guru adalah tugas membuat karya tulis secara berkelompok dalam bentuk makalah. Namun, kenyataannya di dalam kelas, guru memberikan

³² Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 2, Senin, 18 Juli 2016 (Pertemuan kedua), dan Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan pertama).

³³ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1. (Pertemuan pertama dan kedua)

³⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

soal essay dari buku paket sejarah Indonesia.³⁵ Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru di kelas XII IPS juga soal essay yang dibuat sendiri berdasarkan materi yang telah diberikan.

Setelah satu materi Kompetensi Dasar sudah selesai diberikan, guru melakukan penilaian harian. Bentuk soal penilaian harian pertama untuk kelas X MIPA berupa soal essay dengan kode A dan B³⁶, dan soal penilaian harian pertama untuk kelas XII IPS berupa soal uraian berjumlah 10 nomor.³⁷ Kemudian jika hasil penilaian harian tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), guru akan memberikan remedial. Remedial yang diberikan guru berupa remedial lisan dengan menghapalkan jawaban yang sebelumnya telah dibahas bersama oleh guru dan siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 63 Jakarta

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 63 Jakarta sejak tahun ajaran 2014/2015 dan revisi terkait Kurikulum tersebut juga sudah disosialisasikan baik kepada guru atau siswa. Sosialisasi tentang revisi Kurikulum 2013 diberikan oleh pengawas, tetapi dengan waktu yang terbatas sehingga belum ada pemahaman secara menyeluruh tentang format pembuatan RPP.

³⁵ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1, Selasa, 02 Agustus 2016 (Pertemuan kedua), dan Catatan Lapangan Kelas X MIPA 3, Rabu, 31 Agustus 2016 (Pertemuan kelima).

³⁶ Lampiran Ulangan Harian Pertama kelas X MIPA.

³⁷ Lampiran Ulangan Harian Pertama kelas XII IPS.

Oh kalo itu udah ada di sekolah ada sosialisasi cuma sama pengawas tapi karena waktunya cuma sehari dua hari jadi ga selesai, karena banyak. Terus harusnya kan contoh gitu, ini loh RPP yang sudah jadi susunannya ini, pertama identitas, bawahnya ini- ini, mestinya kan begitu tapi kemarin enggak ada seperti itu. Malah dikasih format analisa itu suru latihan dikumpulin, buat sendiri. Saya buat sama Bu Melly. Mindahin KD-nya dimana gitu, terus pembelajarannya, proses belajarnya gitu Mba. Itu kan juga karena waktunya juga terbatas.³⁸

Dan mayoritas guru di SMA Negeri 63 Jakarta juga sudah mendapat pelatihan tentang Kurikulum 2013, tetapi belum untuk yang revisi, termasuk guru sejarah Ibu Tuti. Walaupun mayoritas guru sudah mendapat pelatihan Kurikulum 2013 dan sosialisaisai tentang revisi Kurikulum 2013, tetapi pelaksanaan Kurikulum tersebut dalam pembelajaran di kelas belum sepenuhnya seperti yang diinginkan oleh pemerintah,

Ya jadi untuk penerapan Kurikulum 2013, memang teman-teman ini sudah berusaha untuk melakukan itu ya cuma memang kalau kesempurnaan itu, yang benar-bener melakukan itu ya belum. Jadi belum 100% bisa menerapkan Kurikulum 2013 yang dimau pemerintah. Karena kita kan menyesuaikan kondisi di kelas. Kalau kita lihat dalam model-model pembelajaran itu memang sudah *settingan*, sudah diatur harus ini harus itu, kayaknya enak, kayaknya gampang. Tapi saat kita terjun langsung untuk menerapkan itu, memang agak sulit. Ya sulitnya itu, kadang anak tidak siap, kadang mereka belajar aja kalau mau ulangan aja. Itu juga menjadi kendala kita dalam menerapkan Kurikulum 2013. Jadi secara umum, guru-gurunya ya sudah berusaha ke sana cuma lagi-lagi faktor siswanya itu yang juga mempengaruhi.³⁹

Selain faktor guru dan siswa yang mempengaruhi terlaksananya Kurikulum 2013, sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Kurikulum 2013 yang mengedepankan teknologi dalam pembelajaran membuat sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan

³⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

pembelajaran, seperti pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Tania, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum,

Kalau sarana kita sudah berusaha melengkapi semua karena memang dana bantuan yang diberikan pemerintah itu sudah cukup banyak. Sekarang itu dana yang diberikan berlebih, berlebih dalam arti kata kita bisa memakainya sesuai dengan kebutuhan.⁴⁰

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 63 Jakarta sudah lengkap untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pelajaran sejarah. Hanya saja LCD di beberapa kelas seperti kelas X MIPA 1 dan MIPA 3 tidak berfungsi dengan baik karena rusaknya kabel *connector* dan sekolah menyediakan LCD cadangan di ruang tata usaha, tetapi LCD hanya berjumlah 3 buah. Rusaknya LCD di beberapa kelas dan keterbatasan LCD cadangan di ruang tata usaha menjadi salah satu kendala pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Seperti contoh di kelas X MIPA 1⁴¹, saat kabel *connector* tidak berfungsi, guru tidak dapat menampilkan video teori big bang sehingga guru berdiri di tengah depan kelas sambil memegang laptopnya dan menayangkan teori tersebut, kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi secara lisan.

Jika di kelas X MIPA, Ibu Tuti membutuhkan power point dalam mengajar, tidak demikian di kelas XII IPS. Di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 presentasi yang dilakukan tidak menggunakan power point dan guru selalu menerangkan materi secara lisan serta memberi catatan di papan tulis sehingga pembelajaran masih satu arah dari guru, *teacher centered*.

⁴⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

⁴¹ Lampiran Catatan Lapangan Kelas X MIPA 1, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Kedua)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas khususnya dalam pembelajaran sejarah belum efektif dan maksimal. Hal tersebut karena belum ada sosialisasi yang menyeluruh terkait dengan revisi Kurikulum 2013, sehingga guru sejarah masih kesulitan dalam membuat RPP yang benar. Kemudian pengaplikasian RPP juga masih disesuaikan dengan kondisi kelas. Kondisi kelas yang menjadi kendala adalah keadaan siswa, dimana setiap siswa memiliki kesiapan yang berbeda saat pembelajaran, selain itu sarana dan prasarana yang kurang seperti ada beberapa LCD yang rusak. Walaupun Ibu Tuti sebagai guru sejarah dan guru senior yang sudah mendapat tiga kali pelatihan Kurikulum 2013, tetapi beliau masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X MIPA SMA Negeri 63 Jakarta belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran sejarah wajib/Indonesia yang mengeksplor moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa belum terlihat selama kegiatan pembelajaran. Faktor utamanya adalah metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, selama kegiatan pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode yang digunakan tersebut sangat *teacher centered* sehingga tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berorientasi kepada siswa (*student centered*). Hal tersebut dikarenakan guru kurang menguasai

macam-macam metode pembelajaran yang sesuai, seperti yang dikatakan oleh Ibu Tania,

Yang ibu amati si ceramah itu masih dominan. Mungkin itu karena untuk menggali potensi siswa atau kitanya kurang menguasai teknik bertanya, memberikan stimulus kepada siswa agar mereka mau bertanya itu ya.⁴²

Faktor selanjutnya adalah tidak adanya stimulus dan feedback yang diberikan guru ketika pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif bertanya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan pembelajaran di kelas menjadi satu arah. Hal tersebut seperti apa yang dikemukakan oleh salah satu siswa X MIPA 1, Salman,

Belum kak hehe karena terkesan hanya menjelaskan tanpa menyuruh siswanya untuk berinteraksi. Jadi satu arah gitu, kita cuma dengerin doang.⁴³

Faktor tersebut mengakibatkan Kurikulum 2013 yang berorientasi *student centered* tidak terlihat dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru juga tidak menerapkan model *inquiry learning* yang ditulis di dalam RPP. Seharusnya dengan model pembelajaran *inquiry learning* berarti melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat menemukan pengetahuannya dengan percaya diri.

Kemudian peneliti melihat ketika pembelajaran sejarah wajib/Indonesia sudah melewati satu jam pelajaran keadaan kelas menjadi tidak kondusif lagi, terlebih ketika pelajaran sejarah berada di jam terakhir. Para siswa terlihat bosan,

⁴² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas X MIPA 1, Ahmad Salman Alfarisi, Rabu, 21 September 2016, pada pukul 10:12 WIB.

mereka mengobrol dengan teman atau bermain *handphone*. Hal tersebut tidak ditegur oleh guru, dan guru tidak menciptakan suasana kelas yang menarik,

.....kalo udah siang udah waktunya mau pulang, kebanyakan murid-murid yang ga tertarik sama sejarah. Jadi kelas kalo siang itu udah berisik kak bosan. Ga kondusif lah.⁴⁴

Faktor selanjutnya yang membuat pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah Indonesia tidak terlaksana secara maksimal adalah guru tidak mengeksplor nilai-nilai dari materi yang disampaikan. Guru hanya menyampaikan materi berupa uraian konsep dan terkesan materi sejarah sebagai “hapalan”. Uraian konsep yang disampaikan guru tidak dikaitkan dengan nilai dan moral sesuai dengan karakter diri, bangsa dan masyarakat serta tidak dikaitkan dengan keadaan saat ini dan masa depan sehingga tujuan pembelajaran sejarah Indonesia tidak tercapai. Kemudian pada akhir pembelajaran guru tidak membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan.

Tidak hanya pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X MIPA saja yang belum maksimal sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi begitu halnya di kelas XII IPS. Tujuan pembelajaran sejarah peminatan yang mengedepankan akademik skill atau *science history* tidak tercapai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan hanya berupa uraian konsep, fakta dan peristiwa belaka sehingga peneliti melihat tidak siswa tidak memahami makna dari peristiwa yang dijelaskan oleh guru.

⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas X MIPA 1, Muhammad Aji Rosyidin, Rabu, 21 September 2016, pada pukul 10:12 WIB.

Faktor penyebabnya sama dengan kelas X MIPA, yaitu metode yang tidak bervariasi. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, karena guru lebih mengedepankan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik,

Disesuaikan saja Mba, kalo memang materi itu bisa dengan diskusi ya diskusi. Kalau memang tanya jawab saja, ya tanya jawab. Yang penting anak itu aktif dan anak memahami, dan perilakunya berubah lebih baik karena yang penting itu perilaku. Karena kalo anak kita *jejali* materi terus tapi dianya ga *konek* kan susah.⁴⁵

Namun, diskusi kelompok di kelas XII hanya sekedar mencari data di internet melalui *handphone* kemudian ditulis atau disalin di lembar tugas kelompok. Tidak ada pertanyaan-pertanyaan aktif di antara anggota kelompok atau pertanyaan kepada guru, dan guru tidak memberikan stimulus kepada siswa agar mereka lebih aktif berbicara sehingga pembelajaran di kelas tidak menarik. Selain itu, guru juga masih menuliskan catatan kepada siswa di papan tulis. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Uhti dan Okta,

Masih kurang kak kalo sesuai Kurikulum 2013nya menurut aku, soalnya materi yang didapat itu lebih banyak dari dianya bukan dari kita yang nyari sendiri. Kalo guru lain kan udah kita yang disuruh nyari, kita yang ngebahas. Kayak pelajaran Sosiologi, itu gurunya cuma ngasih bener-bener pointnya terus kita yang disuruh ngembangin.⁴⁶

Kalo Ibu Tuti lebih mirip ke KTSP si kak. Soalnya kan dia lebih banyak nyatet sama neranginnnya.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan siswi kelas XII IPS 2, Uhti Aisyah Khumayroh, Senin, 19 September 2016, pada pukul 12:02 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan siswi kelas XII IPS 3, Oktariana Putri, Senin, 19 September 2016, pada pukul 12:26 WIB.

Selama peneliti melakukan penelitian, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD. Padahal LCD di dalam ruang kelas XII berfungsi dengan baik. Catatan yang diberikan guru juga banyak, seperti yang dikatakan siswa ketika pembelajaran, “Bu, masih banyak ga Bu. Banyak banget Bu.”⁴⁸ Hal tersebut tidak sesuai dengan kegiatan inti yang sudah ditulis dalam RPP. Dalam RPP kelas XII yang sudah dibuat, kegiatan inti di setiap pertemuan adalah diskusi kelompok dan presentasi sehingga siswa lebih aktif mencari. Namun, kenyataan di lapangan adalah guru masih mendominasi dalam memberikan materi dan siswa hanya mencatat. Kemudian dalam RPP, pada kegiatan pendahuluan seharusnya siswa mengamati gambar dan menganalisis gambar tersebut dengan mengajukan pertanyaan., tetapi kenyataan di dalam kelas, pada kegiatan pendahuluan guru hanya me-review materi sebelumnya dengan tanya jawab.

Selain kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang tidak sesuai dengan RPP, pada kegiatan penutup juga guru tidak membuat kesimpulan bersama dengan siswa. Evaluasi yang dibuat guru juga sama antara jenjang kelas, yaitu berupa soal essay dan remedial yang dilakukan juga sama, yaitu remedial lisan.

Selanjutnya selama peneliti melakukan penelitian, diskusi kelompok hanya dilakukan sekali baik itu di kelas X MIPA 1 atau X MIPA 3, dan dua kali di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3. Diskusi kelompok yang dilakukan bukanlah diskusi yang mengemukakan semua pendapat anggota kelompok kemudian menuliskan kesimpulannya, tetapi hanya diskusi yang mencari data kemudian disalin dan sebagai hasil diskusi kelompok. Selain metode yang tidak bervariasi, faktor

⁴⁸ Lampiran Catatan Lapangan Kelas XII IPS 3, Selasa, 02 Agustus 2016. (Pertemuan Kedua)

lainnya adalah kendala dalam sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Walaupun bidang Kurikulum mengatakan bahwa sarana dan prasarana sudah dimaksimalkan⁴⁹, tetapi kenyataan di dalam kelas, ada LCD yang tidak berfungsi dan ketika LCD sudah berfungsi, guru tidak memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Guru tetap menjelaskan materi dengan ceramah dan menuliskan materi di papan tulis.

Walaupun terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah Indonesia dan sejarah peminatan, tetapi peneliti melihat guru menerapkan sikap kejujuran ketika penilaian harian berlangsung. Guru mengawasi setiap gerak-gerik siswa dan siswa yang mencontek selalu ketahuan oleh guru dan diberi tanda bahwa siswa tersebut remedial. Siswa yang bersangkutan pun pasti akan ditegur dan dinasihati agar tidak mengulangi perbuatannya. Selain faktor penghambat dari guru, terdapat juga faktor dari siswa, yaitu ketidaksiapan semua siswa untuk menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa berbeda-beda, dan disebabkan oleh “budaya” pelajaran sejarah yang dikenal dengan bercerita atau mendongeng dirasa sudah sesuai dengan pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh Darel dan Hana,

Udah menarik si. Soalnya saya suka diceritain gitu seru dengerinnya.⁵⁰

Udah kak udah menarik soalnya dia ngasih tau pas ngejelasin itu kayak cerita gitu jadi kayak didongengin.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Tania, 14 September 2016, pukul 07:46 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan siswa kelas X MIPA 3, Darell Rabial Andefa, Rabu, 14 September 2016, pada pukul 10:17 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan siswa kelas X MIPA 1, Hana Laras Wahyuni, Rabu, 21 September 2016, pada pukul 10:28 WIB.

Peneliti melihat karena budaya cerita atau mendongeng tersebutlah maka siswa tidak aktif untuk berpikir kritis dalam menerima materi sejarah. Mereka menerima materi yang diberikan begitu saja tanpa mengetahui makna, kausalitas serta relevansi dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi.

Selama peneliti melakukan penelitian, di kelas MIPA dan IPS. Rutinitas yang dilakukan guru sama, baik itu di perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Jadi tidak terlihat perbedaan model dan metode pembelajaran di dalam kelas walaupun berbeda jenjang kelas dan berbeda jurusan. Kemudian walaupun guru sudah mendapat pelatihan sebanyak 3 kali terkait kurikulum tersebut⁵² dan beliau sudah 30 tahun mengajar, seharusnya pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas bisa sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi tidak demikian ketika di lapangan atau di dalam kelas.

⁵² Wawancara dengan Guru Sejarah, Ibu Tuti, 8 September 2016, pukul 11:03 WIB.

BAB IV

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan kurikulum sebelumnya dan mulai diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia sejak tahun ajaran 2014/2015. Untuk menunjang agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, Pemerintah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan guru untuk menyamakan paradigma mengajar pada kurikulum baru kemudian distributor buku untuk pedoman guru dan siswa.

Selain Kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran di dalam kelas, RPP juga sebagai pedoman dalam pembelajaran. RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode model dan pendekatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Dengan RPP yang dibuat, guru dapat membuat skenario pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hingga saat ini, sudah hampir 3 tahun Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah dan sudah banyak guru yang mendapat pelatihan terkait Kurikulum tersebut. Salah satu guru sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta yang mengajar sejarah Indonesia kelas X dan sejarah (peminatan) kelas XII, sudah tiga kali mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013. Guru juga mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat guru, pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan saintifik dan metode pembelajaran *inquiry learning*. Namun, selama peneliti melakukan penelitian, pendekatan saintifik dan metode *inquiry learning* tidak diterapkan secara maksimal karena pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi kepada guru (*teacher centered*), sehingga guru belum melaksanakan Kurikulum 2013 dengan maksimal yang berorientasi kepada siswa (*student centered*).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 63 Jakarta tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru dan juga siswa. Faktor pertama yang berasal dari guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Saat pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan sedikit diskusi kelompok. Metode ceramah yang digunakan sangatlah dominan dan tidak efektif, karena pembelajaran sejarah di kelas bukan hanya menguraikan fakta-fakta dalam bentuk cerita, melainkan membangkitkan kesadaran sejarah dalam diri siswa. Selain itu, guru juga masih memberikan materi pembelajaran dengan mencatat di papan tulis. Selanjutnya, faktor kedua adalah tidak adanya stimulus dan feedback yang diberikan guru kepada siswa selama pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut mengakibatkan interaksi pembelajaran di kelas menjadi satu arah dari guru (*teacher centered*) dan pendekatan saintifik tidak diaplikasikan dengan baik.

Selain itu terdapat faktor lainnya, yaitu RPP. RPP yang sudah disusun oleh guru tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di dalam RPP dituliskan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah *inquiry learning*.

Dari model yang digunakan tersebut, siswa tidak mengeksplorasi pendapatnya dan berfikir kritis mengenai peristiwa sejarah saat pembelajaran di kelas. Siswa juga tidak diberi stimulus untuk aktif dan membuat kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, guru juga tidak membuat kesimpulan di akhir pembelajaran bersama dengan siswa, sedangkan di dalam kegiatan penutup dalam RPP dituliskan bahwa guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa di akhir pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru juga belum maksimal karena siswa tidak terlihat mengeksplorasi pengetahuannya. Remedial yang dilakukan oleh guru berupa hapalan, walaupun model soal yang diberikan adalah essay. Dengan hapalan yang dilakukan, tidak akan mengubah *mindset* siswa tentang sejarah bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal. Kemudian terdapat faktor dari siswa, yaitu sudah terbiasa dengan “budaya” belajar sejarah yang identik dengan bercerita atau mendongeng.

Berdasarkan hasil temuan tersebut terlihat bahwa pembelajaran sejarah di sekolah belum efektif sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berorientasi kepada (*student centered*), pembelajaran sejarah di sekolah masih berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Kemudian pelatihan tentang Kurikulum 2013 yang telah diterima oleh guru belum terlihat maksimal karena mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru juga belum menggunakan metode lain dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih efektif dan menarik serta belum membuat siswa menjadi aktif dalam berdiskusi maupun mengeksplor nilai-nilai

yang dapat diambil dari peristiwa sejarah. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran sejarah baik itu sejarah Indonesia atau sejarah (peminatan) belum tercapai, karena siswa hanya menerima begitu saja materi sejarah yang diberikan tanpa memahami makna dari setiap peristiwa yang terjadi. Sehingga siswa tidak mempunyai kesadaran sejarah bahwa sejarah tidak hanya berupa uraian fakta dalam sebuah cerita, melainkan sejarah adalah sebuah pelajaran yang dapat menjadikan siswa berpikir tentang kausalitas dan relevansi peristiwa masa lalu yang dikaitkan dengan masa kini dan masa depan.

Daftar Pustaka

- Fakhruddin, M. “Pentingnya Pendidikan Sejarah Dalam Proses Membangun Jatidiri Bangsa”. *Jurnal Sejarah: Lontar*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2011. Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, S. Hamid. “Pendidikan Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”, Seminar Nasional APPS. Banjarmasin, 27 Desember 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Majid, Abdul., Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Mudjiono & Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nugroho, Riant. *Public Policy: Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management Dalam Kebijakan Publik, Kebijakan Sebagai The Fifth Estate Metode Penelitian Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2011.

_____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/12/mendikbud-anies-baswedan-hentikan--kurikulum-2013-3590-3590-3590> - diakses pada Sabtu, 05 Maret 2016 pukul 12:16 WIB.

<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/02/mendikbud-paparkan-evaluasi-kurikulum-2013-di-hadapan-anggota-komisi-x-dpr-ri> - diakses pada Sabtu, 05 Maret 2016 pukul 09:40 WIB.

<https://eprints.uns.ac.id/17296/1/1.pdf> - diakses pada Minggu, 06 Maret 2016 pukul 14:25 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Pertama)
 Kelas : X MIPA 1
 Waktu : 13:55 – 15:05 WIB
 Ruang : 401
 Materi : Berfikir Sejarah

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 06:20 WIB dan langsung menuju ke ruang guru di lantai 2 untuk menemui Ibu Tuti. Hari ini beliau mengajar 6 jam pelajaran, 4 jam di kelas XII IPS 3 dan 2 jam di kelas XI MIPA 1. Pagi tadi setelah peneliti berada di kelas XII IPS 3, siang ini peneliti berada di kelas X MIPA 1. Kelas X MIPA 1 berada di lantai 4. Pelajaran sejarah di kelas tersebut adalah 2 jam terakhir, pukul 13:55 WIB. Minggu ini menjadi minggu pertama siswa kelas X belajar dengan efektif, karena minggu lalu mereka mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Sebelum memulai pelajaran Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk mengecek sampah yang ada di kolong bangku dan meja. Mereka bergegas mengecek sampah kemudian membuangnya ke tempat sampah di luar kelas. Setelah para siswa kembali ke kelas dan keadaan kelas sudah kondusif, Ibu Tuti mengatakan, *“sekarang kalian sudah SMA, kalian harus lebih rajin, harus lebih dewasa dan mandiri. Kebiasaan SMP yang buruk ditinggalkan. Bagi kalian baik itu Islam atau non Islam, ibadahnya jangan ditinggalkan. Semua agama itu baik, dan jika kalian mempunyai perilaku yang baik maka prestasi akan mengikuti baik. Semoga kalian menjadi anak sukses semua.”* Para siswa di kelas seponan mengucapkan Amin.

Karena hari ini adalah minggu pertama kelas X belajar, Ibu Tuti mengabsen para siswa dan ada 5 siswa yang dipindahkan ke kelas MIPA lain. Setelah mengabsen, untuk mengantisipasi rasa mengantuk siswa karena pelajaran terakhir, Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk berdiri dan bernyanyi bersama. Mereka menyanyikan lagu Pemuda Pemuda, ketua kelas pun berseru, *“ayo semangat semua, semangat!”*

Setelah menyanyi Ibu Tuti memulai materi pelajaran itu dengan memberi tahu bahwa dalam Kurikulum 2013 terdapat 2 penilaian yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kemudian Ibu Tuti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang konsep sejarah dilanjutkan dengan menulis materi bab I tentang berfikir sejarah di papan tulis. Beliau menulis KD, KI dan tujuan pembelajaran serta memaparkannya. Lalu Ibu Tuti membuka laptopnya dan menyiapkan LCD untuk menjelaskan materi lebih lanjut. Namun, kabel LCD di ruang 401 rusak. Akhirnya

Ibu Tuti menjelaskan materi konsep sejarah dengan menuliskannya di papan tulis. Para siswa mencatat dan keadaan kelas kondusif. Setelah siswa selesai mencatat, Ibu Tuti menjelaskan apa yang beliau tulis. Kemudian beliau memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan para siswa merespon pertanyaan tersebut dengan antusias. Ada pula 3 orang siswa yang bertanya tentang kata yang tidak dimengerti selama pelajaran berlangsung.

Pukul 15:05 WIB bel berbunyi menandakan pelajaran hari ini berakhir. Ketua kelas menginstruksikan untuk berdoa bersama, kemudian mereka bernyanyi lagu nasional berjudul Satu Nusa Satu Bangsa yang dipimpin oleh Virginia. Selesai bernyanyi, Ibu Tuti menutup kelas dengan mengucapkan salam dan mengingatkan para siswa untuk mengangkat bangku ke atas meja dan mengerjakan tugas piket.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2016 (Pertemuan Kedua)
 Kelas : X MIPA 1
 Waktu : 13:55 – 15:05 WIB
 Ruang : 401
 Materi : Berfikir Sejarah

Peneliti dan Ibu Tuti sampai di lantai 4 pukul 14:05 WIB, tetapi di dalam kelas X MIPA 1 masih ada guru seni sehingga kami menunggu di kursi yang berada di depan kelas. Sampai di dalam kelas, sambil berjalan menuju meja guru, Ibu Tuti mengucapkan salam, *“Assalamuallaikum.”* Beliau menaruh tas laptopnya di meja guru yang berada di sebelah kiri depan kelas. Ketua kelas dengan segera memberi aba-aba kepada teman-temannya, *“bersiap, berdiri, memberi salam.”* Dengan serempak mereka mengucapkan salam, *“Assalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.”* Ibu Tuti langsung menjawab salam mereka dan berkata, *“ada yang masih menyimpan sampah? Tolong dibuang dulu sampahnya. Karena kalau kelas bersih kan kita nyaman belajarnya.”* Mendengar perkataan Ibu Tuti, para siswa mengambil sampah yang ada di sekitar mereka dan membuangnya ke tempat sampah. Setelah melihat semua siswa telah duduk di tempat duduknya masing-masing, Ibu Tuti mulai mengabsen. Saat mengabsen, ada dua siswa meminta izin untuk meminjam proyektor di ruang tata usaha, karena kabel *connector* di ruang 401 rusak. Namun, dua siswa tersebut tidak mendapat pinjaman LCD karena sudah terlebih dahulu dipinjam oleh kelas lain.

Hari ini siswa kelas X MIPA 1 masuk semua. Setelah mengabsen, Ibu Tuti memulai materi pelajaran hari ini dengan *me-review* materi minggu lalu. Ibu Tuti berkata, *“Minggu lalu kalian sudah mencatat walaupun hanya sedikit, yaitu tentang konsep sejarah. Ya Andinda, apa bedanya pra aksara dengan pra sejarah?”* Adinda terlihat kaget ketika namanya dipanggil, dengan segera ia membuka buku catatannya dan menjawab, *“pra aksara itu belum mengenal tulisan bu kalo pra sejarah itu belum mengenal aktifitas manusia.”* Jawaban Adinda langsung diulang kembali oleh Ibu Tuti. Pertanyaan selanjutnya diberikan kepada Akbar Purnama, *“Akbar Purnama, mana Akbar. Apa kepercayaan masyarakat pada zaman itu?”* Akbar langsung menjawab, *“animisme dan dinamisme Bu.”* Ibu Tuti menambahkan jawaban Akbar dengan berkata, *“iya animisme yang artinya percaya pada roh nenek moyang dan dinamisme berarti percaya kepada benda-benda gaib.”* Selanjutnya Ibu Tuti bertanya kepada Dimas, *“Dimas, lalu masa aksara itu apa Dimas?”* Sambil membuka buku catatannya, Dimas menjawab, *“masa dimana sudah mengenal tulisan Bu.”* Lalu Ibu Tuti menjelaskan sedikit tentang masa aksara kemudian memberi pertanyaan, *“kalau kronologis atau diakronis itu apa? Fahrani Septia?”* Sambil membaca

catatannya, Fahrani menjawab, “*peristiwa yang terjadi secara berurutan Bu, tidak melompat-lompat.*” Kemudian Ibu Tuti masih memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.

Selesai *me-review* materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan ke siswa, Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk membuka buku paketnya, “*coba kalian buka buku paket kalian, lihat uji kompetensi Bab I!*” Para siswa membuka buku paket Sejarah mereka dan memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh Ibu Tuti. Lalu Ibu Tuti menginstruksikan para siswa agar mengerjakan uji kompetensi tersebut, “*kalian kerjakan 4 nomor di uji kompetensi itu ya. Kalian kerjakan dulu nanti baru kita masuk ke materi selanjutnya.*” Kemudian para siswa mengerjakan 4 soal yang ada di buku paket Sejarah mereka. Ketika sedang mengerjakan, terlihat ada siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pukul 14:25 WIB bel berbunyi yang menandakan pergantian jam dan memasuki jam terakhir yaitu jam ke-10. Saat para siswa sedang mengerjakan latihan soal, Ibu Tuti tidak berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswanya. Beliau duduk di meja guru sambil melihat buku agenda yang berisi materi ajar. Kemudian beliau menulis di papan tulis tentang KD, KI dan tujuan pembelajaran dari materi selanjutnya yaitu KD 3.2, perubahan yang berkelanjutan.

Kemudian Ibu Tuti meminta tolong kepada salah satu siswa yang duduk di bangku paling depan untuk menghidupkan proyektor. Ternyata kabel *connector*-nya belum bisa. Akhirnya Ibu Tuti menampilkan video teori Bing Bang dengan memegang laptopnya dan berdiri di bagian tengah depan kelas. Para siswa yang duduk di bagian belakang, spontan maju ke depan agar dapat melihat video tersebut dengan jelas. Setelah selesai menampilkan video teori Bing Bang, Ibu Tuti melanjutkan materi dengan menjelaskan pembagian zaman secara geologis. Para siswa mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh Ibu Tuti. Kemudian pukul 15:02 WIB, Ibu Tuti menginstruksikan para siswa agar mengumpulkan buku latihannya ke depan, dan meminta tolong kepada ketua kelas agar membawa buku latihan tersebut ke ruang guru. Pelajaran hari ini ditutup dengan doa kemudian menyanyikan lagu wajib berjudul Garuda Pancasila. Ibu Tuti menutup kelas dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Selasa, 09 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga)
Kelas	: X MIPA 1
Waktu	: 13:55 – 15:05 WIB
Ruang	: 401
Materi	: Konsep Perubahan yang Berkelanjutan dalam sejarah

Pada hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 08:20 WIB dan langsung menuju ke ruang guru yang berada di lantai 2. Pada jam pelajaran ke-5 hingga jam pelajaran ke-8, peneliti dan Ibu Tuti berada di kelas XII IPS 3. Kini pukul 14:00 WIB, peneliti dan Ibu Tuti berada di kelas X MIPA 1.

Setibanya di kelas, kelas sudah kondusif dan ketua kelas segera memberi aba-aba, “*bersiap, berdiri, memberi salam.*” Ibu Tuti menjawab salam siswa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Pada saat mengabsen ada 2 siswa masuk kelas, mereka baru saja meminjam proyektor di ruang tata usaha yang berada di lantai 1. Selesai mengabsen para siswa, Ibu Tuti menghapus tulisan di papan tulis dan menulis materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu: konsep berpikir sinkronis dalam sejarah, artinya mempelajari peristiwa sejarah yang dilihat dari segi sosial, ekonomi, politik, dll. Para siswa mencatat apa yang ditulis Ibu Tuti di buku catatan mereka dan keadaan kelas sangat tenang.

Setelah selesai mencatat materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian Ibu Tuti menjelaskan materi tersebut. Para siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh Ibu Tuti dengan serius, tetapi siswa yang duduk di bagian belakang kelas tidak menyimak apa yang dijelaskan Ibu Tuti. Mereka bermain *handphone* dan mengobrol dengan suara pelan bersama teman sebangkunya. Kemudian Ibu Tuti menghapus kembali papan tulis dan menuliskan materi baru, yaitu KD 3.2: perubahan yang berkelanjutan dalam sejarah. Selain menuliskan KD, Ibu Tuti juga menuliskan tujuan pembelajaran dan sedikit materi KD 3.2. Para siswa kembali mencatat apa yang ditulis oleh Ibu Tuti, padahal KD 3.2 beserta tujuan pembelajarannya sudah ditulis pada pertemuan minggu lalu.

Kemudian Ibu Tuti membuka laptopnya dan menghubungkannya dengan proyektor. Ibu Tuti menampilkan teori video Big Bang dan menjelaskan tentang materi tersebut. Lalu beliau membagi para siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Beliau menginstruksikan para siswa agar berdiskusi tentang perubahan yang berkelanjutan dalam sejarah dan mempresentasikannya ke depan kelas pada pertemuan selanjutnya. Para siswa segera membentuk kelompok dengan memilih teman masing-masing, karena Ibu Tuti mengatakan bahwa mereka sendiri yang memilih anggota kelompoknya. Kelas menjadi sedikit ribut. Setelah mereka sudah duduk sesuai dengan teman kelompoknya, mereka berdiskusi mengenai tugas yang diberikan dan Ibu Tuti

sesekali berkeliling kelas untuk mengecek pekerjaan mereka. Pukul 15:00 WIB bel berbunyi dan menandakan pelajaran hari ini selesai. Ibu Tuti menginstruksikan agar bernyanyi terlebih dahulu. Mereka menyanyikan lagu wajib Satu Nusa Satu Bangsa. Setelah itu ketua kelas menyiapkan kelas dengan memberi aba-aba, "*bersiap, berdiri, berdoa mulai, memberi salam.*" Ibu Tuti menjawab salam mereka, dan mengingatkan agar yang piket melakukan tugasnya, dan menginstruksikan siswa untuk mengangkat bangku mereka ke atas meja. Ibu Tuti keluar kelas dan pelajaran sejarah hari ini selesai.

Lampiran 2

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016 (Pertemuan Pertama)
 Kelas : X MIPA 3
 Waktu : 06:30 – 08:30 WIB
 Ruang : 403
 Materi : Berfikir Sejarah

Hari ini Rabu, 27 Juli 2016, peneliti tiba di sekolah pada pukul 06:15 WIB dan langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Ibu Tuti. Setelah mengobrol sebentar, Ibu Tuti mengajak naik ke lantai 4 supaya nanti setiba di kelas tidak capek naik tangga. Kami sampai di ruang 403 pukul 06:35 WIB.

Sampai di kelas, keadaan sudah kondusif. Para siswa sudah membuka Al-Quran untuk tadarus, tetapi ada 5 siswa yang membaca Al-Quran melalui aplikasi dari *handphone*, dan ada 3 siswi yang tidak tadarus karena halangan. Tadarus dimulai pada pukul 06:30 sampai pukul 06:45 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan literasi. Para siswa menaruh Al-Quran di lemari yang terletak di bagian kanan depan kelas, dan mengambil buku bacaan yang ada di lemari tersebut. Ibu Tuti juga melakukan literasi. Saat literasi, ada 4 siswi yang mengobrol dan langsung ditegur oleh Ibu Tuti, *“kok kalian malah ngobrol, ayo dibaca bukunya. Jangan diskusi.”*

Kegiatan literasi selesai pukul 07:00 WIB dan bel pertama berbunyi menandakan dimulainya jam pelajaran pertama. Lalu para siswa berdiri untuk menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya yang dipimpin oleh Alvian. Setelah itu, Ibu Tuti mengambil alih keadaan kelas dengan memperkenalkan dirinya dan memberi pengantar sebelum memulai materi pembelajaran. Ibu Tuti memperhatikan setiap sudut kelas dan melihat semua siswanya sambil berkata, *“Kedisiplinan adalah kunci sukses. Jadi kalian apa-apa itu harus disiplin, jangan telat. Kalau kalian sudah biasa disiplin maka mengerjakan segala sesuatu akan mudah.”* Kemudian Ibu Tuti mengabsen para siswa kelas X MIPA 3, lalu dilanjutkan dengan menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Beliau menuliskan KD dan KI serta tujuan pembelajaran.

Selesai mencatat, Ibu Tuti mengambil lembar absensi siswa kemudian menanyakan beberapa pertanyaan mengenai sejarah. Ibu Tuti berkata, *“dari SD sampai SMP kan kalian sudah belajar sejarah. Nah apa si sejarah itu? Apa arti sejarah? Adena? Mana Adena?”* Saat ditanya, Adena bingung tetapi ia tetap menjawab, *“sejarah adalah peristiwa masa lampau Bu.”* Lalu Ibu Tuti melanjutkan, *“iya peristiwa masa lampau, kalau yang lain, menurut kalian apa itu sejarah? Darel?”* Darel langsung menjawab, *“sesuatu yang telah terjadi.”*

Setelah membahas tentang apa itu sejarah, Ibu Tuti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang masa pra aksara dan pra sejarah.

Pada saat menjelaskan, Ibu Tuti menginstruksikan satu siswa untuk menyalakan proyektor. Beliau ingin menampilkan power point yang berisikan materi berpikir sejarah, pra aksara dan pra sejarah. Tetapi proyekturnya tidak bisa digunakan karena kabel *connector*-nya rusak. Akhirnya Ibu Tuti melanjutkan pembelajaran dengan mencatat materi di papan tulis. Para siswa menyalin apa yang dicatat Ibu Tuti. Keadaan kelas sedikit tenang karena ada siswa yang mengobrol, bermain *handphone*, dan mendengarkan lagu dengan *headset*. Setelah selesai menuliskan materi, Ibu Tuti kembali menjelaskan materi yang telah ia catat. Kemudian beliau memberi latihan soal kepada para siswa. Para siswa mengerjakan sambil berdiskusi dan Ibu Tuti berkeliling kelas untuk melihat dan mengecek pekerjaan siswanya. Setelah satu kali keliling, Ibu Tuti kembali duduk di meja guru di depan kelas. Kurang lebih 15 menit kemudian, bel sekolah berbunyi yang menandakan berakhirnya jam pelajaran kedua. Akhirnya Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk mengumpulkan buku latihan mereka ke depan kelas dan meminta tolong kepada dua siswa untuk membawakan buku latihan tersebut ke meja miliknya yang berada di ruang guru dan kelas diakhiri dengan salam.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Rabu, 03 Agustus 2016 (Pertemuan Kedua)
Kelas	: X MIPA 3
Waktu	: 10:30 – 12:00 WIB
Ruang	: 403
Materi	: Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

Pada hari ini, Rabu 03 Agustus 2016, pelajaran sejarah Indonesia di kelas X MIPA 3 mengalami perubahan jadwal. Minggu lalu, pelajaran sejarah Indonesia ada di jam pertama, tetapi pada minggu ini berubah menjadi jam pelajaran ke-5 sampai dengan jam ke-6. Pukul 10:36 WIB peneliti dan Ibu Tuti sampai di kelas.

Sesampainya di kelas, ketua kelas langsung memberi instruksi kepada teman-temannya, *“bersiap, berdiri, memberi salam.”* Ibu Tuti menjawab salam mereka dan memeriksa kesiapan mereka untuk mulai belajar dengan berkata, *“pakaiannya yang keluar tolong dimasukin, dirapihin. Sampah yang ada di kolong meja atau kursinya tolong diambil, buang keluar ya.”* Para siswa mengambil sampah dan membuangnya. Setelah itu Ibu Tuti mengabsen para siswa dan hari ini ada satu siswi yang tidak masuk karena sakit. Selesai mengabsen, Ibu Tuti memulai pelajaran dengan mengulang materi minggu lalu tentang berpikir sejarah (diakronis, sinkronis), pra aksara dan pra sejarah. Ibu Tuti memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang dilihat namanya melalui absen.

Ibu Tuti mulai memberi pertanyaan kepada Najmi, *“masa pra aksara dengan pra sejarah, apa bedanya? Najmi?”* Najmi segera menjawab, *“pra aksara itu sebelum mengenal tulisan Bu. Pra sejarah sebelum adanya kehidupan.”* Ibu Tuti mengulang kembali jawaban Najmi, dan siswa yang lain memperhatikan. Pertanyaan selanjutnya ditujukan untuk Mahendra, Ibu Tuti bertanya, *“Mahendra, kapan berakhirnya masa pra sejarah?”* Sambil membuka buku catatan, Mahendra menjawab, *“abad ke 5 Masehi bu,”* Ibu Tuti melanjutkan, *“lalu berakhirnya masa pra sejarah ditandai dengan berdirinya kerajaan apa dan apa buktinya?Karinna?”* Karinna terlihat bingung ketika ditanya Ibu Tuti, ia mengingat-ingat dan menjawab dengan pelan, *“Kerajaan Tarumanegara bu, adanya prasasti.”* Ibu Tuti mengulang jawaban Karinna, *“iya, adanya prasasti dan berdirinya Kerajaan Tarumanegara di Kalimantan.”* Kemudian Ibu Tuti kembali bertanya, *“Citra? Zaman dimana manusia belum mengenal tulisan disebut juga zaman pra aksara, istilah lain dari zaman pra aksara apa?”* Citra berfikir sebentar lalu menjawab, *“gatau Bu”* Lalu Ibu Tuti melempar pertanyaan tersebut ke siswa yang lain tetapi tidak ada yang menjawab, dan beliau mengatakan, *“istilah lain dari zaman pra aksara adalah nierleka.”* Selanjutnya

Ibu Tuti menuliskan kata *nierleka* di papan tulis dan menjelaskannya kepada para siswa dan mereka memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Ibu Tuti.

Kemudian beliau menulis di papan tulis tentang KD, KI dan tujuan pembelajaran materi selanjutnya yaitu KD 3.2. Lalu materi dilanjutkan dengan menonton video tentang teori Bing Bang. Setelah video tersebut selesai diputar, Ibu Tuti menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan sedikit tentang materi tersebut. Para siswa menyalin apa ditulis Ibu Tuti ke buku catatan mereka. Kemudian Ibu Tuti membagi para siswa ke dalam 6 kelompok. Ibu Tuti berkata, *“Sekarang, kalian bagi kelompok ya. Buat 6 kelompok, satu kelompok ada yang 5 ada yang 6. Masing-masing kelompok buat materi presentasi tentang perubahan yang berkelanjutan dalam sejarah. Kelompoknya pake kelompok yang sudah ada saja atau enggak kalian buat sendiri ya.”*

Kemudian kelas menjadi agak ribut karena para siswa sibuk memilih teman kelompoknya, mereka duduk sesuai dengan kelompok dan mengerjakan apa ditugaskan. Belum ada 15 menit mereka berdiskusi kelompok, bel berbunyi menandakan berakhirnya jam ke-6 dan waktunya istirahat kedua. Ibu Tuti menginstruksikan agar minggu depan mempresentasikan tugas kelompok yang diberikan. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya, *“bersiap, berdiri, memberi salam. Assalamuallaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”* Ibu Tuti menjawab salam mereka dan menutup kelas dengan berkata, *“Walaikumsallam warrahmatullahi wabarakatuh. Ayo ayo yang muslim sholat udah zuhur dan jangan lupa tugas kelompoknya untuk minggu depan dikerjakan ya.”*

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Rabu, 10 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga)
Kelas	: X MIPA 3
Waktu	: 10:30 – 12:00 WIB
Ruang	: 403
Materi	: Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

Hari Rabu, 10 Agustus 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 09:00 WIB dan ami tiba di kelas X MIPA 3 pukul 10:38 WIB. Sesampainya di kelas, ketua kelas langsung menyiapkan kelas dengan aba-aba, *“bersiap, berdiri, memberi salam. Asslamuallaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”* Ibu Tuti menjawab salam dan segera mengabsen kehadiran siswa. Ketika diabsen keadaan kelas malah berisik sehingga salah satu siswa berteriak, *“diem dong, berisik banget dah.”* Selesai mengabsen Ibu Tuti membahas sedikit materi yang akan dipresentasikan hari ini. Semua kelompok hari ini mempresentasikan materi yang sama yaitu, konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

Pukul 10:48 WIB, kelompok I maju ke depan kelas. Mereka membuka presentasi dengan salam dan memperkenalkan anggota kelompok. Saat kelompok I presentasi, keadaan kelas kondusif, siswa yang lain memperhatikan. Namun ada 4 siswa yang membuka laptop dan mengedit power point. Kelompok I cukup lama memaparkan materinya hingga Ibu Tuti berkata, *“ini powerpointnya kebanyakan Nduk, disingkat aja.”* Selesai memaparkan materi, masuk ke sesi tanya jawab. Ada tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama oleh Amelia, *“saya Amelia mau bertanya, tadi ada jaman kuarter, itu kehidupan pada masa awal gimana?”* Selanjutnya pertanyaan dari Dias, *“contoh peralatan yang terbuat dari perunggu itu apa aja?”* Dan ketiga pertanyaan dari Fani, *“jenis fauna apa saja yang ada pada masa kuarter, terima kasih.”* Kemudian kelompok I berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Pertanyaan pertama dijawab oleh Nikita, *“saya mau jawab pertanyaan dari Amelia. Jadi pada zaman kuarter itu dimulainya kehidupan yang lebih sempurna, jadi pada zaman ini reptil sudah mulai punah.”* Lalu pertanyaan kedua dijawab oleh Linggar, *“Dias. Dias mana Dias, saya mau jawab pertanyaan dari Dias. Tadi Dias nanya contoh peralatan dari perunggu, contohnya itu ada kapak corong, bejana, arca perunggu, nekara, ada juga perhiasan.”* Dan pertanyaan ketiga dijawab lagi oleh Linggar, *“saya mau jawab pertanyaan Fani. Jenis fauna pada masa kuarter itu sudah hampir ga ada, sebelumnya ada gajah, ada kera. Mungkin di jaman ini ada cuma ga sebanyak jaman tersier.”* Kemudian kelompok I bertanya apakah ada pertanyaan lagi dan ternyata tidak ada pertanyaan sehingga presentasi diakhiri dan ditutup dengan salam.

Selanjutnya kelompok 2 maju ke depan kelas. Karena setiap kelompok materinya sama, Ibu Tuti langsung mengatakan ke kelompok 2 agar materi yang disajikan diringkas saja. Selesai memaparkan materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Reja bertanya, “*saya Reja Langit Prakoso mau nanya, pada zaman dimanakah kehidupan nomaden mulai berlangsung?*” Pertanyaan selanjutnya dari Darel, “*apa saja aktifitas manusia pada zaman batu muda atau neolithikum?*” Setelah berdiskusi, Bagus menjawab pertanyaan Darel, ia berkata, “*saya mau jawab pertanyaan Darel, aktifitas manusia pada zaman batu muda itu mereka sudah mulai menetap dan membangun rumah, sudah tidak nomaden lagi, terus udah bisa buat makanan mereka sendiri.*” Dan pertanyaan Reja dijawab oleh Raihan, “*tadi kan Reja nanya, kapan kehidupan nomaden itu mulai berlangsung. Kehidupan nomaden itu dimulai pada zaman pra aksara, pada zaman batu tua juga mereka masih nomaden karena mereka mencari makanan dari satu tempat ke tempat lain.*” Kemudian tidak ada pertanyaan lagi dan presentasi ditutup dengan salam.

Presentasi dilanjutkan oleh kelompok 3. Presentasi dibuka dengan salam dan memperkenalkan anggota kelompok. Karena materi yang dipaparkan setiap kelompok sama, maka saat kelompok 3 presentasi, keadaan kelas sudah tidak tenang. Siswa yang lain sibuk bermain *handphone* dan mengobrol. Namun, pada sesi tanya jawab tetap ada yang bertanya. Amel bertanya, “*tadi saya lihat ada tulisan mata baja dan sabit dalam jaman besi. Maksudnya itu apa ya? makasih.*” Pertanyaan selanjutnya dari Riska, “*apa contoh perkembangan seni rupa pada zaman logam?*” Citra juga bertanya, “*coba sebutkan apa saja contoh flora dan fauna tipe asiatis, makasih.*” Kemudian Reza bertanya, “*ada berapa macam pembagian flora dan fauna di Indonesia?*” Lalu pertanyaan Amel dijawab oleh Fanny, “*itu tadi typo, mata bajak bukan baja hehe jadi mata bajak dan sabit itu adalah hasil pada zaman logam, kegunaannya untuk berburu atau pertanian.*” Fanny juga menjawab pertanyaan Citra, “*tipe flora Asiatis itu ada anggrek, bunga bangkai, kantung semar. Kalo faunanya, ada gajah, badak bercula satu, badak bercula dua, orang utan, beo, harimau, kera.*” Kemudian Afdal menjawab pertanyaan Reza, “*pembagian flora di Indonesia itu ada tiga, paparan sahal, peralihan dan paparan sunda. Kalo faunanya itu menurut wallace, dan weber.*” Lalu pertanyaan Citra dijawab oleh Adena, “*contoh seni rupa yang berkembang pada zaman logam itu ada nekara, kapang corong sama ada moko juga.*” Kemudian karena tidak ada pertanyaan lagi, maka presentasi diakhiri dan ditutup dengan salam.

Selanjutnya kelompok 4 presentasi di depan kelas. Saat menjelaskan materi, keadaan kelas semakin tidak kondusif hanya siswa yang duduk di bagian depan kelas yang memperhatikan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, Najmi bertanya, “*apa saja contoh flora peralihan?*” Lalu Bagus juga bertanya,

“saya mau nanya, apa ciri-ciri kehidupan pada jaman perunggu? Makasih.” Selanjutnya Adena bertanya, *“di goa jaman dulu itu kan kebanyakan gambar-gambar orang purba, nah itu berkisah tentang apa?”* Kemudian kelompok 4 menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Ibdal menjawab pertanyaan Adena, *“saya mau jawab pertanyaan Adena dulu nih ya, jadi gambar-gambar orang purba yang ada di goa jaman dulu itu ngegambarin kehidupan mereka sehari-hari.”* Lalu Sulthan menjawab pertanyaan Najmi dan Bagus, *“tadi Najmi kan nanya, contoh flora peralihan. Contohnya itu ada candana, cengkeh, cempaka, anggrek, eboni, lonta, ajang kelicung, ampupu. Selanjutnya pertanyaanya Bagus, ciri-ciri kehidupan zaman perunggu itu adalah manusia pada zaman ini udah pinter membuat benda dari perunggu dan alat yang digunakan untuk sehari-hari mereka itu terbuat dari perunggu, gitu.”* Sesi tanya jawab selesai, presentasi ditutup dengan salam.

Pukul 11:43 WIB, kelompok 5 maju ke depan kelas. Karena jam pelajaran sejarah sudah mau habis, Ibu Tuti mengingatkan kepada kelompok 5 agar intinya saja. Ketika dilanjutkan sesi tanya jawab, hanya ada satu pertanyaan oleh Nikita. Ia bertanya, *“kapan zaman paleozoikum berlangsung?”* Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Karinna, *“zaman paleozoikum itu berlangsung kurang lebih 542 sampau 251 juta tahun yang lalu.”* Karena tidak ada yang bertanya lagi, presentasi ditutup dan dilanjutkan oleh kelompok terakhir.

Kelompok yang terakhir maju adalah kelompok 6. Mereka hanya menjelaskan bagian yang belum dipaparkan oleh kelompok-kelompok sebelumnya. Karena sudah mendekati bel istirahat, keadaan kelas sudah benar-benar tidak kondusif. Ibu Tuti hanya duduk di bangkunya di sudut kiri depan kelas. Hanya ada satu pertanyaan untuk kelompok 6, pertanyaan tersebut dari Adena. Ia bertanya, *“tadi kan ada petanya, nah dulu itu kan bearti Papua sama Ausi nyatu, kenapa bisa misah begitu?”* Pertanyaan Adena dijawab oleh Darel, *“oh itu karena adanya pergeseran lempeng di dalam bumi jadi dulu kan pada nyatu kan, karena pergeseran jadi kepecah-kepecah dan membentuk pulau bahkan benua yang sekarang ini.”* Kelompok 6 mengakhiri presentasinya dengan salam.

Tidak lama setelah kelompok 6 presentasi, bel berbunyi menandakan jam istirahat kedua. Kemudian Ibu Tuti memberi tahu kepada siswa bahwa minggu depan ada penilaian harian satu, materi yang harus dipelajari adalah berpikir sejarah. Ibu Tuti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima)
Kelas : X MIPA 3
Waktu : 10:30 – 12:00 WIB
Ruang : 403
Materi : Konsep Perubahan dan Keberlanjutan dalam Sejarah

Hari ini, Rabu 31 Agustus 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 08:50 WIB. Saat bel berbunyi pukul 10:30 WIB, Ibu Tuti dan peneliti segera menuju ke kelas X MIPA 3 yang ada di lantai 4. Kami tiba di kelas pukul 10:40 WIB. Saat masuk ke dalam kelas, Ibu Tuti langsung mengucapkan salam, “*Assalamuallaikum.*” Kemudian ketua kelas memberi aba-aba, “*bersiap, berdiri, memberi salam.*” Dan Ibu Tuti menjawab salam mereka. Tidak lama setelah itu, ada 2 siswa dan 2 siswi yang masuk kelas. Mereka baru selesai mengikuti kegiatan pramuka. Kemudian Ibu Tuti melanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, Ibu Tuti membagikan hasil penilaian harian minggu lalu. Ketika dibagikan hasil penilaian harian, keadaan kelas belum kondusif. Para siswa masih asik mengobrol dan bermain *handphone*.

Setelah semua hasil penilaian harian minggu lalu sudah dibagikan, Ibu Tuti membahas jawaban dari soal penilaian tersebut. Para siswa mendengarkan apa dijelaskan Ibu Tuti dan mencocokkannya dengan hasil penilaian mereka. Ibu Tuti mengatakan bahwa remedial-nya lisan dan menginstruksikan para siswa yang remedial agar menghafal jawaban nomor yang remedial. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang ada di buku paket. Lalu beliau memberikan tugas kepada para siswa untuk menjawab soal latihan halaman 17 di buku paket. Para siswa mengerjakan apa yang ditugaskan dan saat mereka mengerjakan, bel berbunyi yang menandakan berakhirnya jam pelajaran ke-6. Akhirnya tugas tersebut dilanjutkan di rumah dan dikumpulkan hari Kamis di meja Ibu Tuti di ruang guru. Ibu Tuti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 3

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Juli 2016 (Pertemuan Pertama)
 Kelas : XII IPS 2
 Waktu : 12:45 – 15:20 WIB
 Ruang : 205
 Materi : Reaksi Dunia Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia

Senin, 18 Juli 2016 adalah hari pertama masuk sekolah pada tahun ajaran 2016/2017. Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 08:00 WIB. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke lantai 2 untuk menemui Ibu Tuti di ruang guru. Kami langsung mengobrol dan membahas tentang jadwal mengajar beliau. Hari ini kelas yang akan diteliti adalah kelas XII IPS 2 pada jam pelajaran ke 7 hingga jam pelajaran ke 10. Saat bel berbunyi pukul 12:45 WIB, Ibu Tuti dan peneliti segera ke ruang 205.

Sampai di kelas keadaan kelas belum kondusif, masih banyak siswa yang mengobrol, tetapi ketua kelas langsung memberi aba-aba, *“bersiap, berdiri, memberi salam.”* Ibu Tuti menjawab salam tersebut kemudian menyapa para siswa dengan berkata, *“bagaimana kabar kalian? Sehat semua kan.”* Para siswa menjawab, *“sehat Bu.”* Lalu Ibu Tuti melanjutkan, *“Alhamdulillah, sekarang kalian semua sudah kelas tiga kelas dua belas. Sebentar lagi kalian masuk perguruan tinggi, kalian harus belajar yang rajin, tidak boleh malas karena waktu kalian hanya sebentar. Semester dua nanti kalian sudah fokus untuk ujian sekolah dan ujian nasional. Belajar harus diiringi dengan doa dengan ibadah. Sholat tidak boleh ditinggalkan, yang non islam kebaktiannya jangan malas. Semoga kalian semua bisa masuk perguruan tinggi negeri sesuai cita-cita kalian.”* Para siswa menjawab dengan semangat, *“Amin ya Allah. Amin Bu.”* Lalu Ibu Tuti mengambil absensi dan mulai mengabsen kehadiran siswa. Hari ini siswa kelas XII IPS 2 masuk semua.

Ibu Tuti memulai pembelajaran hari ini dengan menuliskan KD dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Materi awal untuk kelas XII adalah reaksi dunia internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Sebelum menuliskannya di papan tulis, Ibu Tuti berkata, *“buku tulisnya satu saja, catatan sama latihan digabung ya biar ga banyak buku dan biar Ibu ngoreksinya mudah. Jadi nanti ketahuan siapa yang catatannya lengkap dan enggak.”* Kemudian para siswa mencatat apa yang ditulis oleh Ibu Tuti. Selesai mencatat KD dan tujuan pembelajaran, beliau menjelaskan materi tentang reaksi dunia internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Para siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan

oleh Ibu Tuti. Kemudian beliau kembali menulis rangkuman di papan tulis terkait dengan materi tersebut dan para siswa mencatatnya di buku catatan mereka. Keadaan kelas tenang, semua siswa fokus mencatat. Ketika Ibu Tuti sudah selesai menuliskan rangkuman di papan tulis, beliau berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa.

Setelah semua siswa sudah selesai mencatat beliau kembali menjelaskan materi tersebut kepada siswa secara lisan dengan metode ceramah. Namun, keadaan kelas sedikit berisik karena siswa yang duduk di belakang asik mengobrol. Selesai memberi penjelasan materi, Ibu Tuti memberi tugas kelompok kepada mereka. Ibu Tuti berkata, *“sekarang kalian buat kelompok, nanti Ibu tuliskan materinya per-kelompok. Kalian diskusikan dan kalian presentasikan.”* Kelompok 1 tentang perjanjian Linggarjati; kelompok 2 tentang Komisi Tiga Negara (KTN); kelompok 3 tentang perjanjian Renville; kelompok 4 tentang perjanjian Roem Royen; kelompok 5 tentang Konferensi Inter Indonesia dan kelompok 6 tentang Konferensi Meja Bundar (KMB). Kemudian para siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dan berdiskusi sesuai dengan materi yang telah diberikan. Karena belum ada buku paket, para siswa mencari data dari internet yang diakses melalui *handphone* mereka. Ibu Tuti menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya di kertas selembat yang nanti pada akhir jam pelajaran harus dikumpulkan.

Mereka berdiskusi hingga jam pelajaran hampir selesai. Keadaan kelas saat diskusi menjadi berisik karena kebanyakan dari mereka mengobrol dan bermain *handphone*. Pada pukul 15:05 WIB, Ibu Tuti mengingatkan siswa bahwa jam pelajaran akan berakhir dan mereka harus segera mengumpulkan tugas diskusi hari ini. Lalu satu persatu kelompok mengumpulkan pekerjaan mereka. Kemudian bel berbunyi pukul 15:20 WIB. Sebelum mengakhiri kelas, Ibu Tuti berkata, *“tugas kelompoknya dipresentasiin minggu depan ya. Sekarang sebelum pulang kita nyanyi lagu wajib dulu. Siapa yang mau mimpin?”* Kemudian Ibu Tuti menunjuk salah satu siswi dan mereka menyanyikan lagu wajib berjudul Halo-Halo Bandung. Setelah itu ketua kelas memberi aba-aba, *“bersiap, berdiri, berdoa mulai, memberi salam.”* Dan Ibu Tuti mengakhiri pertemuan hari ini dengan menjawab salam mereka kemudian berkata, *“pelajaran hari ini selesai, kita bertemu lagi minggu depan semoga ilmu hari ini bermanfaat. Wassalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.”*

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Agustus 2016 (Pertemuan Kedua)
 Kelas : XII IPS 2
 Waktu : 12:45 – 15:20 WIB
 Ruang : 205
 Materi : Reaksi Dunia Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia

Hari Senin, 01 Agustus 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 11:07 WIB karena kelas yang diteliti adalah 4 jam terakhir dan bel berakhirnya istirahat kedua pukul 12:45 WIB. Peneliti dan Ibu Tuti berjalan menuju kelas XII IPS 2 yang berada di ruang 205, lantai 2.

Sampai di kelas, Ibu Tuti mengucapkan salam dan keadaan kelas belum kondusif. Masih ada siswa yang belum memakai sepatu selesai sholat. Masih ada pula siswa yang kipas-kipas karena gerah dan ada siswi yang masih menghabiskan makanannya. Peneliti segera mengambil tempat duduk kosong di pojok kanan belakang kelas. Karena kelas belum kondusif, Ibu Tuti berdiri di depan kelas dan mengingatkan para siswa tentang kebersihan dan tanggung jawab dalam piket. Para siswa dengan tanggap membuang sampah yang ada di sekitar tempat duduk dan membuangnya ke luar kelas.

Setelah kelas kondusif, pukul 12:50 WIB Ibu Tuti mulai mengabsen dan mengingatkan para siswa bahwa hari ini mereka mempresentasikan hasil diskusi minggu lalu. Selesai mengabsen para siswa, presentasi tidak langsung dilakukan melainkan Ibu Tuti *me-review* dahulu materi minggu lalu dengan memberi pertanyaan kepada para siswa. *“Belinda, apa saja cara yang ditempuh Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan?”* tanya Ibu Tuti. Belinda dengan segera membuka buku catatannya dan menjawab, *“2 bu, melalui kekuatan senjata dan diplomasi.”* Ibu Tuti mengulang jawaban Belinda dan memberi pertanyaan lagi ke siswa lain, *“dalam diplomasi, ada 3 cara yang dilakukan Indonesia, apa saja itu Eko?”* Sama seperti Belinda, Eko juga langsung melihat buku catatannya. Kemudian ia menjawab, *“meminta dukungan kepada PBB, membawa masalah Indonesia kepada Dewan PBB, dan merundingkan langsung dengan pihak Belanda.”* Pertanyaan-pertanyaan yang lain terus diberikan Ibu Tuti sampai beliau membahas tentang respon negara-negara lain terhadap kemerdekaan Indonesia, seperti Mesir, India dan Palestina.

Setelah itu Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pukul 13:14 WIB, kelompok I maju ke depan kelas. Mereka presentasi tidak dengan power point, hanya dengan kertas tugas yang mereka kumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut diperbolehkan oleh Ibu Tuti. Mereka mempresentasikan tentang Perundingan Linggarjati dan selama

presentasi berlangsung keadaan kelas kondusif. Setelah menjelaskan hasil diskusi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan pertama oleh Tyvia, *“Assalamuallaikum, saya Tyvia mau tanya, apa tujuan dari Perjanjian Linggarjati? Soalnya tadi tujuannya belum dijelaskan. Makasih.”* Dan pertanyaan kedua dari Eko, *“apa tujuan dibentuknya Uni Indonesia Belanda dan diketuai oleh Ratu Elizabeth?”* Kelompok I berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, dan pertanyaan berhasil dijawab. Jawaban kelompok I diperjelas lagi oleh Ibu Tuti agar siswa yang lain mengerti. Karena tidak ada pertanyaan lain, presentasi ditutup dengan salam dan selesai.

Selanjutnya kelompok 2 maju untuk presentasi dengan materi KTN, Komisi Tiga Negara. Presentasi dibuka dengan salam dan memperkenalkan satu persatu anggota kelompok. Kelompok 2 menjelaskan, latar belakang terbentuknya KTN, tujuan dibentuknya, dan negara apa saja yang tergabung dalam KTN. Selesai presentasi, dilanjutkan dengan tanya jawab. Uti bertanya, *“KTN terbentuk karena beberapa perilaku Belanda. Sebutkan salah satu perilaku Belanda yang menyebabkan terbentuknya KTN?”* Lalu ada pertanyaan dari Anbar, *“apa saja peran penting KTN bagi Indonesia selain sebagai fasilitator atau penengah?”* Pertanyaan Anbar dijawab oleh Shania, *“peran KTN itu ada 3, pertama menguasai secara langsung pemerintahan sesuai dengan Revolusi PBB; memasang pastok-patok wilayah; mempertemukan kembali Indonesia dan Belanda pada perjanjian Renville.”* Karena tidak ada pertanyaan lain, presentasi diakhiri dengan salam. Saat presentasi berlangsung, keadaan kelas sedikit berisik karena ada siswa yang mengobrol.

Materi selanjutnya adalah Perjanjian Renville yang dipresentasikan oleh kelompok 3. Kelompok 3 menjelaskan tentang latar belakang perjanjian Renville, dimana dilakukan perjanjian Renville, tujuan diadakannya dan hasil dari perjanjian Renville. Saat kelompok 3 menjelaskan, keadaan kelas berisik karena siswa yang memperhatikan hanya yang duduk di depan kelas. Lalu presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab dan hanya ada 1 pertanyaan dari Faisal, *“apakah ada pihak lain selain Indonesia dan Belanda yang terlibat dalam perjanjian Renville?”* pertanyaan Faisal langsung dijawab oleh Fida *“yang terlibat selain Indonesia dan Belanda adalah Belgia, Amerika Serikat dan Australia, tetapi negara tersebut sebagai penengah.”*

Kemudian presentasi selanjutnya oleh kelompok 4 dengan materi Perjanjian Roem Royen. Satu persatu kelompok 4 menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, dan dimana diadakannya Perjanjian Roem Royen serta tokoh yang terlibat. Lalu ketika sesi tanya jawab, Masita bertanya *“mengapa disebut perjanjian Roem Royen?”* kemudian pertanyaan kedua dari Shella, *“inti dari perjanjian Roem Royen itu apa?”* Kelompok 4 berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan teman-temannya. Pertanyaan pertama dijawab oleh

Faisal, *“saya akan menjawab pertanyaan dari Masita. Nama perjanjian Roem Royen diambil dari 2 nama tokoh perwakilan, Mohammad Roem dan Herman van Roijen.”* Pertanyaan kedua dijawab oleh Eko, *“Shella saya mau jawab pertanyaannya, intinya itu angkatan bersenjata Indonesia akan memberhentikan gerilya dan memberhentikan aktivitas militer.”* Setelah menjawab 2 pertanyaan, tidak ada pertanyaan lagi dan presentasi ditutup.

Lalu dilanjutkan oleh kelompok 5 dengan materi Konferensi Inter Indonesia. Kelompok 5 menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, kapan diadakannya, dan siapa saja yang terlibat dalam KIN. Setelah materi selesai dijelaskan, hanya ada satu pertanyaan dari Adrian, *“apa alasan diselenggarakannya Konferensi Inter Indonesia?”* Pertanyaan tersebut dijawab oleh Prili, *“diselenggarakannya Konferensi Inter Indonesia karena pada akhir perjanjian Roem Royen tidak dapat menyelesaikan masalah sehingga diadakan KIN.”*

Materi terakhir adalah tentang Konferensi Meja Bundar (KMB) yang dipresentasikan oleh kelompok 6. Sama dengan kelompok sebelumnya, dalam presentasi kelompok 6 menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, tempat dilaksanakan KMB, serta hasil dari KMB. Selesai menjelaskan, ada 3 pertanyaan. Pertanyaan pertama oleh Amasita, *“Assalamuallaikum, saya Amasita dari kelompok 2 mau nanya. Kenapa Papua Barat tidak diserahkan kepada Indonesia dan Belanda ingin menjadikan Papua Barat sebagai negara yang terpisah dari Indonesia?”* Lalu pertanyaan kedua dari Dimas, *“masalah Papua yang dibicarakan dalam KMB ini akan selesai atau tidak?”* Dan pertanyaan ketiga dari Aprilia, *“apa kesimpulan dari yang dipresentasikan?”* Kemudian kelompok 6 berdiskusi untuk menjawab pertanyaan teman-temannya. Pertanyaan pertama dijawab oleh Pandu, *“Belanda tidak menyerahkan Papua Barat kepada Indonesia dalam KMB karena bagi Belanda, Papua Barat kaya akan sumber daya alam yang potensinya akan menguntungkan Belanda.”* Selanjutnya pertanyaan kedua dijawab oleh Ziddan *“masalah Papua Barat akan selesai tetapi pasca KMB dalam trikora yang dikeluarkan oleh Soekarno.”* Lalu pertanyaan terakhir dijawab oleh Erina *“jadi kesimpulan dari presentasi tadi adalah KMB menjadi alat untuk menyelesaikan pertikaian antara Indonesia dengan Belanda.”* Presentasi selesai dan ditutup dengan salam.

Presentasi selesai pada pukul 14:40 WIB. Setelah itu, Ibu Tuti berdiri di mencatat kesimpulan materi hari ini di papan tulis dan menjelaskan kembali apa yang sudah beliau tulis. Selanjutnya Ibu Tuti memberi pengayaan dan latihan soal. Kelas hari ini berakhir pada pukul 15:20 WIB. Ibu Tuti mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan dan dikumpulkan besok di ruang guru.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Senin, 08 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga)
Kelas	: XII IPS 2
Waktu	: 10:45 – 14:05 WIB
Ruang	: 205
Materi	: Reaksi Dunia Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia

Hari Senin minggu ini terdapat revisi jadwal mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah peminatan di kelas XII IPS 2 berganti jam. Jika minggu lalu, jam sejarah peminatan pada jam pelajaran ke-7 hingga ke-10, maka minggu ini berubah menjadi jam ke-5 hingga jam ke-8 dan terpotong oleh jam istirahat pertama. Bel berbunyi pukul 10:45 WIB yang menandakan selesainya waktu istirahat pertama. Peneliti dan Ibu Tuti kemudian menuju ke ruang 205, kelas XII IPS 2.

Sampai di kelas, keadaan kelas belum kondusif karena masih ada siswa yang belum di dalam kelas, masih ada yang makan, mengobrol, dan ada siswi kelas lain yang di kelas tersebut. Ketika baru masuk ke dalam kelas, Ibu Tuti mengucapkan salam sambil tersenyum, *“Assalamuallaikum.”* Sebelum memulai pelajaran Ibu Tuti melihat keadaan kelas dan menginstruksikan siswa untuk membuang sampah yang ada di sekitar mereka. Para siswa segera mengambil sampah yang ada di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah di luar kelas. Setelah semua siswa sudah duduk di bangku masing-masing, ketua kelas memberi aba-aba, *“bersiap, berdiri, memberi salam. Assalamuallaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”* Ibu Tuti menjawab salam mereka sambil memegang absensi kelas, kemudian beliau mengabsen siswa satu persatu. Selesai mengabsen, Ibu Tuti berkata, *“Alhamdulillah hari ini masuk semua ya. Minggu ini ada perubahan jadwal lagi. Minggu lalu kan sejarah minat di kelas ini 4 jam terakhir, sekarang jam 5 sampai 6 terus lanjut lagi setelah istirahat, jam 7 sampai jam 8. Jadi kepotong istirahat kedua.”*

Kemudian Ibu Tuti melanjutkan, *“Minggu lalu kita sudah presentasi tentang respon dunia Internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Kalian sudah membahas tentang Perjanjian Linggarjati, Renville, Roem Royen, kemudian KTN, ada Konferensi Inter Indonesia, dan ada KMB.”* Ibu Tuti melanjutkan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereview, *“Fitria? Mana Fitria? Apa hasil dari KMB mengenai Irian Barat?”* Ketika dipanggil namanya, Fitria mengangkat tangan dan membuka buku catatannya. Kemudian Fitria menjawab, *“Irian Barat akan diberikan kepada Indonesia setelah satu tahun penyerahan kedaulatan.”* Ibu Tuti mengulang kembali jawaban Fitria agar siswa yang lain menyimak. Dan dilanjutkan dengan

bertanya, “*Dwi, apa salah salah satu peran KTN? Komisi Tiga Negara.*” Dwi menjawab, “*sebagai penengah konflik antara Indonesia dengan Belanda Bu.*” Pertanyaan selanjutnya Ibu Tuti berikan kepada Safira, beliau bertanya, “*perjanjian Roem Royen itu diambil dari nama dua tokoh, siapa saja tokoh tersebut? Safira?*” Safira langsung membuka buku catatannya dan menjawab, “*Mohammad Roem dan Herman van Roijen, Bu.*” Setelah itu Ibu Tuti masih memberikan beberapa pertanyaan lagi.

Kemudian, selesai *me-review* materi minggu lalu, Ibu Tuti menginformasikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada penilaian harian dan mereka harus mempelajari tentang respon dunia Internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Lalu Ibu Tuti membahas latihan soal yang telah diberikan minggu lalu. Para siswa memperhatikan sambil membuka buku latihan, melihat jawaban mereka masing-masing.

Pukul 12:35 WIB bel berbunyi, istirahat kedua berakhir dan dimulainya jam ke-7. Peneliti terlebih dahulu masuk ke kelas XII IPS 2, dan Ibu Tuti belum ada. Pukul 12:45 WIB Ibu Tuti baru tiba di kelas. Sampai di kelas para siswa sudah duduk di bangku mereka masing-masing tetapi masih sedikit ribut. Karena pelajaran sejarah minat dilanjutkan lagi setelah istirahat kedua, Ibu Tuti kembali mengingatkan tentang kebersihan. Setelah kelas kondusif, Ibu Tuti kembali melanjutkan membahas soal latihan minggu lalu. Kemudian beliau menjelaskan kembali materi KD 3.1. Selesai menjelaskan, Ibu Tuti izin untuk kembali ke ruang BK menemui orang tua wali murid. Keadaan kelas menjadi sedikit berisik, para siswa bermain *handphone* dan mengobrol. Ibu Tuti meninggalkan kelas hingga jam pelajaran sejarah sudah mau selesai. Saat kembali ke kelas beliau bertanya kepada siswa, apakah ada yang belum mengerti tentang materi untuk penilaian minggu depan dan mengingatkan siswa untuk belajar. Pukul 14:05 WIB bel berbunyi, berarti berakhirnya jam pelajaran ke 8 dan selesainya pelajaran sejarah minat hari ini. Ibu Tuti membereskan peralatan mengajarnya dan kembali mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan penilaian harian minggu depan. Akhirnya Ibu Tuti mengakhiri kelas dengan salam.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Senin, 22 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima)
Kelas	: XII IPS 2
Waktu	: 10:45 – 14:05 WIB
Ruang	: 205
Materi	: Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia

Pada hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 08:40 WIB. Saat bel berbunyi yang menandakan berakhirnya jam istirahat pertama, peneliti dan Ibu Tuti menuju ke kelas XII IPS 2. Namun, kelas masih dipakai untuk ulangan Akuntansi. Pukul 11:03 WIB Ibu Tuti dan peneliti baru masuk kelas, tetapi keadaan kelas belum kondusif. Masih ada siswa yang berada di kantin untuk makan, karena jam istirahat pertama mereka terpakai untuk ulangan.

Ibu Tuti menginstruksikan para siswa agar makannya dipercepat dan mengingatkan agar sampah bekas makanan tidak dibuang sembarangan. Saat para siswa makan, Ibu Tuti keluar kelas dan mengambil sapu lalu menyapu bagian depan kelas yang terlihat kotor. 3 siswi yang melihat Ibu Tuti menyapu kemudian membantu beliau. Setelah selesai makan dan semua siswa sudah ada di dalam kelas, ketua kelas memberi aba-aba *“bersiap, berdiri, memberi salam. Assalamuallaikum warrahmatullahi wabarakatuh.”* Ibu Tuti menjawab salam mereka sambil memegang absensi kelas, kemudian beliau mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu beliau membagikan hasil penilaian pertama dan menyebutkan siapa saja yang remedial. Lalu membahas jawaban dari penilaian harian pertama dan berkata, *“remedialnya lisan ya. Yang remed tolong dihapalkan jawabannya yang sudah kita bahas tadi. Remednya boleh nanti pas istirahat kedua.”*

Pembelajaran dilanjutkan dengan materi baru yaitu, perkembangan IPTEK dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Ibu Tuti menjelaskan sedikit tentang globalisasi dan teknologi sebagai pengantar materi tersebut, lalu beliau mencatat materi di papan tulis, dan para siswa menyalinnya di buku catatan mereka. Selesai mencatat materi di papan tulis, Ibu Tuti berkeliling kelas melihat pekerjaan para siswanya. Beliau juga menginstruksikan, *“nanti ada yang pinjam buku paket di perpustakaan ya. Di buku itu ada tentang Revolusi Hijau. Nanti dua orang yang pinjam, cowok saja soalnya berat.”* Kemudian bel berbunyi yang menandakan berakhirnya jam pelajaran ke-6. Mendengar bel, sebagian siswa langsung keluar kelas untuk melaksanakan ibadah sholat Dzuhur dan makan siang. Ada juga yang masih di dalam kelas.

Pukul 12:32 WIB, bel berbunyi dan jam pelajaran ke-7 dimulai. Karena setelah istirahat, keadaan kelas belum kondusif. Tidak lama setelah Ibu Tuti tiba di kelas, ketua kelas mengajak salah satu temannya, Sultan untuk menemaninya

meminjam buku di perpustakaan lantai 3. Saat ketua kelas dan Sultan meminjam buku di perpustakaan, Ibu Tuti berkata kepada para siswa, *“yang lain coba lihat di internet apa saja perkembangan IPTEK, kemudian tentang Revolusi Hijau. Handphone kalian semuanya udah bagus kan, sudah canggih-canggih, jadi manfaatkan untuk mencari pengetahuan baru.”* Saat ketua kelas dan Sultan kembali ke kelas dengan membawa buku paket, mereka langsung membagikan buku tersebut ke teman-temannya. Kemudian Ibu Tuti menginstruksikan para siswa agar mencocokkan materi di buku paket dengan data yang sudah dicari di internet. Beliau juga menjelaskan materi yang sesuai dengan bacaan yang ada di buku paket dan mengintruksikan para siswa agar mencatat data yang diperoleh dari internet dan mencatat hal-hal yang dianggap penting yang ada di buku paket. Ketika para siswa mencatat, Ibu Tuti berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan para siswanya dan beliau sesekali menegur siswa yang tidak mencatat atau siswa yang buku catatannya masih kosong. Para siswa mencatat hingga jam pelajaran ke-8 berakhir. Bel berbunyi pukul 14:05 WIB, Ibu Tuti mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama)
Kelas	: XII IPS 3
Waktu	: 06:30 – 10:00 WIB
Ruang	: 206
Materi	: Reaksi Dunia Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia

Pada hari ini Selasa, 26 Juli 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 06:20 WIB. Pukul 06:30 WIB ketika bel masuk kelas berbunyi, peneliti dan Ibu Tuti bersama-sama masuk ke dalam kelas. Kelas XII IPS 3 berada di ruang 206 lantai 2. Saat memasuki kelas Ibu Tuti menaruh buku serta peralatan mengajarnya di meja guru yang berada di depan kelas sebelah kanan. Kemudian Ibu Tuti membuka Al-Quran yang dibawanya. Tadarus sudah menjadi kewajiban dan kegiatan rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Para siswa segera berdiri dari tempat duduknya dan mengambil Al-Quran di lemari buku yang berada di depan kelas sebelah kiri. Tidak semua siswa melakukan tadarus membaca langsung dari Al-Quran, ada juga siswa yang tadarus melalui aplikasi Al-Quran dari *handphone*. Suasana kelas menjadi kadhmat ketika tadarus sedang berlangsung. Tadarus yang dilakukan juga dibantu oleh pengeras suara yang ada di setiap sudut kanan atas ruang kelas. Dari pengeras suara tersebut diberi aba-aba untuk membaca surah An – Nisa ayat 9. Setelah membaca surah An-Nisa beserta artinya, dilanjutkan dengan doa yang masih dipimpin dari suara yang berasal dari pengeras suara.

Setelah selesai melaksanakan tadarus dan doa pada pukul 06:45 WIB, kegiatan rutin yang selanjutnya dilakukan adalah literasi. Literasi adalah kegiatan membaca buku yang dilakukan para siswa-siswi selama 15 menit. Buku yang dibaca adalah buku apa saja, termasuk novel. Ketika sedang literasi, ada dua siswa perempuan masuk ke dalam kelas, mereka berdua beragama non Islam yang baru saja selesai mengikuti doa pagi. Ibu Tuti juga ikut membaca buku ketika kegiatan literasi. Tadarus, doa, dan literasi selesai pada pukul 06:59 WIB, yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Setelah itu Ibu Tuti ketua kelas memberi aba-aba, *“bersiap, berdiri, memberi salam.”* Ibu Tuti menjawab salam mereka dan dilanjutkan dengan berkata, *“Alhamdulillah kalian semua naik kelas. Sekarang kalian berada di jenjang kelas paling tinggi di SMA tetapi tanggung jawab kalian semakin besar. Sudah tidak ada yang boleh males sekolah atau males belajar. Kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh harus lebih disiplin supaya nanti bisa masuk ke perguruan tinggi negeri. Waktu kalian*

juga tidak banyak, nanti di semester dua kalian sudah harus fokus untuk mempersiapkan ujian sekolah dan ujian nasinal. Semoga kalian bisa masuk perguruan tinggi negeri sesuai cita-cita kalian.” Para siswa serentak menjawab dengan semangat, *“Amin buuuuu. Amin ya Allah.”* Kemudian Ibu Tuti melanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dan hari ini siswa kelas XII IPS 3 masuk semua.

Ibu Tuti memulai pembelajaran hari ini dengan menuliskan KD dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Materi awal untuk kelas XII adalah reaksi dunia internasional terhadap kemerdekaan Indonesia. Selesai mencatat KD dan tujuan pembelajaran, beliau menjelaskan materi tersebut dan para siswa mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan. Kemudian beliau kembali menulis rangkuman di papan tulis terkait dengan materi tersebut dan para siswa dengan segera mencatat apa yang ditulis Ibu Tuti di papan tulis. Keadaan kelas tenang, semua siswa fokus mencatat. Ketika Ibu Tuti sudah selesai menuliskan rangkuman di papan tulis, beliau berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa. Setelah semua siswa sudah selesai mencatat, keadaan kelas menjadi berisik karena mereka mengobrol dan bermain *handphone*. Kemudian Ibu Tuti menginstruksikan siswa untuk membagi menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Beliau kembali menulis di papan tulis tentang materi yang akan didiskusikan setiap kelompok dan para siswa sibuk memilih teman kelompoknya. Sesudah membentuk kelompok, para siswa duduk sesuai kelompoknya dan berdiskusi tentang materi yang sudah diberikan. Ibu Tuti berkata, *“tugas kelompoknya dikerjain di kertas selembarnya, nanti dikumpulkan dan minggu depan kalian presentasikan.”* Karena belum ada buku paket, para siswa mencari data melalui internet yang diakses dari *handphone* mereka. Kelompok 1 tentang perjanjian Linggarjati; kelompok 2 tentang Komisi Tiga Negara (KTN); kelompok 3 tentang perjanjian Renville; kelompok 4 tentang perjanjian Roem Royen; kelompok 5 tentang Konferensi Inter Indonesia dan kelompok 6 tentang Konferensi Meja Bundar (KMB).

Mereka berdiskusi hingga jam pelajaran hampir selesai. Pada pukul 10:00 WIB, Ibu Tuti mengingatkan siswa bahwa jam pelajaran akan berakhir dan mereka harus segera mengumpulkan tugas diskusi hari ini. Lalu satu persatu kelompok mengumpulkan pekerjaan mereka. Kemudian bel berbunyi pukul 15:20 WIB. Sebelum mengakhiri kelas, Ibu Tuti berkata, *“tugas kelompoknya dipresentasiin minggu depan ya. Jangan lupa baca lagi catatannya.”* dan Ibu Tuti mengakhiri pertemuan hari ini dengan menjawab salam mereka kemudian berkata, *“pelajaran hari ini selesai, kita bertemu lagi minggu depan semoga ilmu hari ini bermanfaat. Assalamuallaikum.”*

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua)
Kelas	: XII IPS 3
Waktu	: 06:30 – 10:00 WIB
Ruang	: 206
Materi	: Reaksi Dunia Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia

Hari Selasa, 26 Juli 2016, peneliti tiba di sekolah pukul 06:20 WIB. Pukul 06:30 WIB ketika bel masuk kelas berbunyi, peneliti dan Ibu Tuti bersama-sama masuk ke dalam kelas. Saat memasuki kelas Ibu Tuti memperhatikan setiap sudut ruang kelas dan menaruh buku serta peralatan mengajarnya di meja guru yang berada di depan kelas sebelah kanan. Kemudian Ibu Tuti membuka Al-Quran yang dibawanya. Tadarus sudah menjadi kewajiban dan kegiatan rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Para siswa-siswi segera berdiri dari tempat duduknya dan mengambil Al-Quran di lemari buku yang berada di depan kelas sebelah kiri. Suasana kelas menjadi kadhmat ketika tadarus sedang berlangsung. Setelah tadarus dan doa pada pukul 06:45 WIB, kegiatan rutin yang selanjutnya adalah literasi. Ketika sedang literasi, ada dua siswa perempuan masuk ke dalam kelas, mereka berdua beragama non Islam yang baru saja selesai mengikuti doa pagi. Tadarus, doa, dan literasi selesai pada pukul 06:59 WIB, yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.

Sebelum pelajaran dimulai, Ibu Tuti mengabsen siswa. Hari ini ada 5 siswa yang telat, siswa yang telat baru diperbolehkan masuk kelas ketika jam pelajaran memasuki jam ke-2. Selesai mengabsen, Ibu Tuti memulai materi pelajaran dengan me-review materi minggu lalu, "*Minggu kemarin Ibu sudah memberikan materi, yaitu KD 3.1 dan 4.1 tentang Respon Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia....*" selanjutnya Ibu Tuti mulai bertanya, "*coba sebutkan apa saja respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia?*" diberi pertanyaan seperti itu, para siswa sibuk membuka catatan mereka. Setelah beberapa saat tidak ada yang menjawab, akhirnya Ibu Tuti menunjuk salah siswa putranya untuk menjawab. "*Sultan, apa saja respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia?*" Ibu Tuti mengulang pertanyaannya, Sultan menjawab, "*Eng...itu Bu....respon....*" Sultan tidak melanjutkan jawabannya. Ibu Tuti akhirnya berkata, "*Pertama, repon dari negara-negara sabahat, Australia dan India. Lalu yang kedua respon dari? Dwi, respon dari apa Wi yang kedua?*" Dwi hanya diam membolak-balik catatannya tanpa menjawab. "*Secilia? Apa respon selanjutnya?*" Sama seperti Dwi, Secilia tidak menjawab. Ibu Tuti kembali menjawab pertanyaan yang tadi diajukannya "*yang kedua adalah respon dari PBB, dan yang ketiga adalah respon dari*

KMB". Lalu Ibu Tuti melanjutkan mereview materi minggu lalu tentang cara Indonesia mempertahankan kemerdekaannya, yaitu dengan diplomasi dan kekuatan senjata.

Karena minggu lalu para siswa sudah berdiskusi kelompok tentang materi reaksi dunia internasional terhadap kemerdekaan Indonesia, Ibu Tuti menginstruksikan para siswa untuk presentasi di depan kelas. Kemudian kelompok 1 maju, presentasi dibuka dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan anggota kelompok. Mereka mempresentasikan tentang Perjanjian Linggarjati. Siswa yang lain menyimak presentasi yang disampaikan temannya, tetapi keadaan kelas sedikit berisik karena ada beberapa siswa yang mengobrol. Selesai presentasi, Ibu Tuti berkata *"ya, tadi sudah dijelaskan kapan, dimana dan sebab terjadinya Perjanjian Linggarjati, selanjutnya yang mau bertanya, 2 pertanyaan saja"*. Setelah ditunggu beberapa saat ternyata tidak ada yang bertanya dan presentasi kelompok I selesai.

Presentasi dilanjutkan oleh kelompok 2 yang terdiri dari 4 orang. Seharusnya ada 6 orang tetapi, 2 siswa yang lain masih ada di depan gerbang sekolah karena telat. Keadaan kelas masih kondusif, siswa yang lain memperhatikan teman-temannya yang presentasi. selama kelompok 2 presentasi, Ibu Tuti tetap duduk di kursinya dan tidak menegur siswa apabila ada yang mengobrol. Setelah kelompok 2 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab. Namun, tidak ada yang bertanya sama seperti kelompok 1.

Selanjutnya kelompok 3 maju ke depan kelas. Materi yang mereka diskusikan adalah tentang Perjanjian Renville. Selesai presentasi dan memasuki sesi tanya jawab, ada 1 pertanyaan dari Novia, *"Assalamuallaikum, nama saya Novia dan saya mau bertanya, tadi pas presentasi belum dijelaskan tentang latar belakang, apa si latar belakang terjadinya perjanjian Renville? Terima kasih"*. Kemudian kelompok 3 berdiskusi dan Jordan menjawab pertanyaan yang diajukan, *"terjadinya Perjanjian Renville itu awalnya dari Agresi Militer Belanda I. Disitu Belanda udah ngelanggar perjanjian Linggarjati, abis itu PBB turun tangan untuk mendamaikan Belanda dengan Indonesia abis itu dibentuk KTN (Komisi Tiga Negara) yang mencetuskan adanya perjanjian Renville."* Selesai dijawab, para siswa memberi *applause* dan Ibu Tuti berkata, *"pertanyaannya bagus dan jawabannya bagus. Lalu ada pertanyaan lagi atau tidak?"* dan akhirnya tidak ada pertanyaan, presentasi diakhiri dengan salam.

Materi selanjutnya tentang Roem Royen akan dijelaskan oleh kelompok 4. Setelah kelompok 4 selesai mempresentasikan hasil diskusi, kemudian ada yang bertanya. Seorang siswi bernama Checillia, *"apa latar belakang perjanjian Roem Royen?"* kemudian dilanjutkan pertanyaan dari Shifa, *"apa aja dampak perjanjian tersebut untuk Belanda dan Indonesia?"* Lalu kelompok 4 berdiskusi

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Novia menjawab pertanyaan Shifa, *“saya Novia mau jawab pertanyaan dari Shifa. Jadi dampak perjanjian Roem Royen itu kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta, terus Belanda menyetujui Republik Indonesia sebagai bagian dari RIS. Abis itu Belanda menjamin penghentian gerakan militer dan pembebasan semua tahanan politik. Terakhir, ada kesepakatan untuk menyelenggarakan KMB di Den Haag, Belanda.”* Selanjutnya, Okta menjawab pertanyaan dari Checillia, *“tadi Checillia nanya, apa latar belakang perjanjian Roem Royen kan. Jadi diadakannya perjanjian Roem Royen itu karena adanya serangan tentara Belanda ke Yogyakarta dan adanya penahanan pemimpin RI. Terus di Agresi Militer II itu, Belanda mempropaganda TNI udah hancur, jadi gara-gara itu Belanda diancem gitu sama dunia Internasional terutama Amerika Serikat.”* Selesai menjawab 2 pertanyaan, dan ternyata tidak ada pertanyaan lagi maka presentasi ditutup dan selesai.

Selanjutnya kelompok 5 maju ke depan kelas untuk mempresentasikan materi tentang Konferensi Inter Indonesia. Setelah kelompok 5 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab. Namun, tidak ada pertanyaan, presentasi ditutup, *“sekian presentasi dari kami Wassallamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh”*.

Kelompok terakhir yang presentasi adalah kelompok 6 yang berdiskusi tentang Konferensi Meja Bundar (KMB). Sama seperti kelompok lainnya, mereka memulai presentasi dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan anggota kelompok. Saat presentasi berlangsung hanya siswa yang duduk di depan kelas yang memperhatikan. Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, tetapi tidak ada pertanyaan dan presentasi ditutup.

Setelah semua kelompok sudah maju, Ibu Tuti mengulang kembali apa yang telah dipresentasikan oleh siswa-siswi, *“Dengan adanya KMB, Belanda menyerahkan kedaulatan kemerdekaan. Setelah 4 tahun merdeka, kedaulatan kita baru diberikan walaupun masih sebagai negara federal atau serikat”*. Setelah itu, Ibu Tuti menulis kesimpulan di papan tulis dan para siswa menyalin kesimpulan ke buku tulis mereka. Selain menulis kesimpulan, Ibu Tuti juga menulis pengayaan. Sambil menulis, para siswa juga mengobrol tetapi keadaan kelas masih kondusif.

Pada pukul 07:59 WIB, 5 siswa masuk ke dalam kelas. Mereka datang terlambat sehingga harus menunggu satu jam pelajaran untuk bisa masuk ke dalam kelas. 5 siswa tersebut terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Selain menulis pengayaan, Ibu Tuti juga menulis materi selanjutnya tentang negara-negara yang mengakui kemerdekaan Indonesia baik secara *de jure* atau *de facto*.

Selesai mencatat materi di papan tulis pukul 08:30 WIB, Ibu Tuti melanjutkan dengan memberi latihan soal yang dituliskan di papan tulis. Walaupun sambil mengobrol dan main *handphone* para siswa mengerjakan soal yang diberikan. Karena belum ada buku paket, Ibu Tuti berkata, "*jawabannya boleh kalian cari dari internet karena belum ada paketnya.*" Ketika para siswa mengerjakan tugas yang diberikan, Ibu Tuti berjalan mengelilingi kelas mengecek pekerjaan siswanya. Ibu Tuti melanjutkan, "*tugasnya hari ini harus selesai ya, nanti bukunya dikumpulkan.*" Pukul 10:00 WIB bel berbunyi dan jam pelajaran sejarah pun selesai dan satu persatu siswa mengumpulkan buku tugasnya ke meja guru di depan kelas. Ibu Tuti menutup pelajaran hari itu dengan berkata, "*pelajaran hari ini selesai semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat, kita ketemu lagi minggu depan, ibu akhiri Wassallamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*".

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	: Selasa, 02 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga)
Kelas	: XII IPS 3
Waktu	: 06:30 – 10:00 WIB
Ruang	: 206
Materi	: Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia

Pada hari ini, Selasa 02 Agustus 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 06:25 WIB dan langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Ibu Tuti. Pukul 06:30 WIB ketika bel masuk kelas berbunyi, peneliti dan Ibu Tuti bersama-sama masuk ke kelas XII IPS 3 yang berada di ruang 206 lantai 2.

Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, tadarus dan literasi menjadi kewajiban dan kegiatan rutin yang dilakukan. Setelah selesai melaksanakan tadarus dan doa pada pukul 06:45 WIB, dilanjutkan dengan literasi. Saat literasi, tidak semua siswa membaca melainkan ada yang mengobrol dan berdiskusi dengan teman sebangku, ada juga yang bermain *handphone*. Terlihat juga siswa yang sedang fokus mengerjakan dan menghafal tugas bahasa Inggris.

Pukul 07:02 WIB bel berbunyi, tanpa diinstruksikan, para siswa berdiri dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Setelah itu Ibu Tuti mengabsen para siswa dan berkata, *“Alhamdulillah minggu ini ga ada yang telat ya, minggu kemarin kan ada 5. Lalu, Ibu sudah ada 2 nilai, nilai presentasi kemarin dan nilai tugas individu kalian. Tapi ini belum semua presentasi. Yang belum presentasi itu yang telat kemarin. Nanti kalian buat laporan materi kelompok di kertas selebar ya.”*

Kemudian Ibu Tuti me-review materi pengayaan minggu lalu tentang dukungan negara-negara tetangga terhadap kemerdekaan Indonesia. Ibu Tuti memberi beberapa pertanyaan kepada siswa, *“Cindy. Iya Cindy, coba jelaskan bagaimana respon Australia terhadap kemerdekaan Indonesia?”* Dengan agak bingung, Cindy bertanya kembali, *“respon Bu?”* Ibu Tuti berkata, *“iya respon, Australia itu mendukung atau tidak?”* Cindy menjawab, *“mendukung Bu, Australia juga bersedia menjadi perwakilan Indonesia di KTN.”* Ibu Tuti mengulang kembali apa yang dijawab Cindy dan memberi pertanyaan selanjutnya untuk Sultan, *“lalu bagaimana dengan India, Sultan?”* Dengan segera, Sultan membuka buku catatannya dan menjawab, *“India aktif mendukung Indonesia di forum-forum PBB.”* Ibu Tuti melanjutkan, *“terus satu lagi Mesir. Silvia? Bagaimana dengan negara Mesir, mendukung atau tidak?”* Silvia menjawab, *“iya bu mendukung.”* Lalu Ibu Tuti menambahkan, *“iya, Mesir juga mendukung kemerdekaan Indonesia dan mengakuinya secara de facto pada 22 Maret 1946 dan secara de jure pada 10 Juni 1947.”*

Setelah membahas tentang dukungan negara-negara asing terhadap kemerdekaan Indonesia, Ibu Tuti melanjutkan dengan membahas 5 soal latihan yang telah diberikannya minggu lalu. Keadaan kelas tenang, tetapi ada yang mengobrol dengan suara pelan dan bermain *handphone*. Ada juga seorang siswa yang membaca novel. Ketika Ibu Tuti menjelaskan tentang masalah Irian Barat, beliau melanjutkannya dengan menjelaskan tentang Trikora dan Tritura. Selanjutnya Ibu Tuti mencatat di papan tulis tentang, Peranan PBB terhadap Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dan para siswa dengan segera ikut mencatat di buku catatan mereka. Para siswa mencatat sambil mendengarkan lagu melalui *earphone* dari *handphone* mereka. Selesai mencatat, Ibu Tuti berkeliling kelas mengecek apa yang dikerjakan oleh para siswa. Kemudian Ibu Tuti menegur seorang siswa bernama Farhan, *“loh kamu kok malah baca buku, mana catatanmu. Ini kan udah ga kegiatan literasi.”*

Pukul 08:32 WIB, bel berbunyi menandakan masuk jam pelajaran ke-3. Lalu pukul 08:38 WIB, Ibu Tuti kembali menulis di papan tulis. Beliau menuliskan KD dan KI materi selanjutnya, yaitu Perkembangan IPTEK dalam Era Globalisasi dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia. Ketika sudah memasuki jam pelajaran ke-3, para siswa sudah terlihat bosan, tetapi mereka tetap mencatat materi yang diberikan Ibu Tuti di papan tulis. Materi yang dicatat Ibu Tuti di papan tulis banyak sehingga ada siswa yang menyeletuk, *“Bu, masih banyak ga Bu. Banyak banget Bu.”* Namun, Ibu Tuti tidak mendengarnya dan tetap melanjutkan mencatat. Setelah selesai memberikan materi di papan tulis, Ibu Tuti duduk di bangkunya dan membuka daftar nilai siswa.

Bel pelajaran ke-4 berbunyi pukul 09:17 WIB. Ibu Tuti berdiri di tengah depan kelas dan menjelaskan materi beserta KD dan KI-nya sambil memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, kemudian membagi para siswa ke dalam 4 kelompok. Kelompok tersebut berdasarkan barisan tempat duduk. Setelah dibagi kelompok, Ibu Tuti menginstruksikan agar mereka mencari informasi mengenai masing-masing materi di internet karena di buku tidak ada, dan setiap anggota kelompok mempunyai laporan tertulis, baik itu disalin atau difotocopy.

Kemudian para siswa mengerjakan apa yang ditugaskan. Mereka mengerjakan sambil diskusi dan mendengarkan lagu. Kelas menjadi agak berisik. Ibu Tuti sesekali berjalan mengontrol pekerjaan para siswanya. Pukul 10:00 WIB bel istirahat berbunyi dan berakhirnya jam pelajaran ke 4. Sebelum meninggalkan kelas, Ibu Tuti mengingatkan, *“jangan lupa tugasnya dikerjakan, buat dalam powerpoint. Minggu depan dipresentasikan di depan kelas. Dan setiap anggota kelompok harus mempunyai laporan tertulis. Ibu akhiri pelajaran hari ini, Wassalamuallaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.”*

Lampiran 5

Draft Wawancara Informan Kunci (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

1. Sudah berapa lama Ibu mengabdikan atau menjadi guru di SMAN 63 Jakarta?
2. Apa latar belakang pendidikan Ibu?
3. Sebelum menjadi Wakasek, Ibu mengurus apa saja di SMAN 63 Jakarta? (Misalkan koordinasi ekstrakurikuler, dsb)
4. Ibu mengajar mata pelajaran apa?
5. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap Kurikulum 2013, baik itu sebelum dan sesudah direvisi?
6. Menurut Ibu lebih efisien atau lebih cocok yang sudah direvisi atau belum?
7. Setelah direvisi, Kurikulum 2013 lebih mudah diterapkan atau tidak?
8. Sampai saat ini, apakah sudah ada sosialisasi atau mentoring terkait tentang revisi Kurikulum 2013?
9. Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, bagaimana dengan kemampuan guru-guru di SMAN 63 Jakarta dalam menerapkan kurikulum tersebut?
10. Selama Ibu menjadi wakasek, metode apa saja yang diterapkan guru-guru di dalam kelas?
11. Lalu ada atau tidak kendala yang dihadapi dalam menerapkan revisi Kurikulum 2013? Misalnya dalam sarana prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran.
12. Menurut Ibu, apakah revisi Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan keadaan siswa/i di sekolah?
13. Bagaimana dengan buku-buku mata pelajarannya, baik itu untuk kelas X, XI dan XII?
14. Menurut Ibu apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013?
15. Apa harapan Ibu terhadap Kurikulum di Indonesia?

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Wakasek Bidang Kurikulum

Nama informan : Ibu Tania
 Tanggal wawancara : 14 September 2016
 Jam wawancara : pukul 07:46 – 08:04 WIB
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMAN 63 Jakarta

Hari Rabu, tanggal 14 September 2016 peneliti tiba di sekolah pukul 07:40 dan langsung bergegas menuju ruang wakil kepala sekolah yang berada di lantai 1 untuk menemui Ibu Tania. Informan memakai seragam safari pramuka berwarna coklat dan kerudung coklat bermotif bunga. Pagi itu informan sedang tidak mengajar dan hari sebelumnya peneliti sudah membuat janji.

Peneliti : Assalamuallaikum bu.
 Ibu Tania : Waalaikumsallam warrahmatullahi wabarrakatuh.
 Peneliti : Ibu, maaf ya ganggu waktunya sebentar hehe.
 Ibu Tania : Iya nak gapapa, lagi ga ada jam ngajar juga. Apa yang bisa Ibu bantu nih?
 Peneliti : Hehe mau tanya-tanya Bu terkait sama penelitian saya. Langsung kita mulai ya bu.
 Ibu Tania : Iya silahkan.
 Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengabdikan atau menjadi guru di SMAN 63 Jakarta?
 Ibu Tania : Jadi Ibu mengajar di SMAN 63 Jakarta itu sejak tahun 2006. Karena sebelumnya Ibu sudah mengajar di SMP 90 tahun 1987 sampai 2006. Nah 2006 bulan Februari, Ibu pindah ke 63 sampai dengan sekarang.
 Peneliti : Lalu apa latar belakang pendidikan Ibu?
 Ibu Tania : Iya latar pendidikan Ibu itu, Ibu lulusan IKIP. IKIP Jakarta, dulu IKIP sekarang UNJ. Jadi, tamat tahun 1987 kemudian tamat D3, Ibu melanjutkan S1. Di UNJ selesai S1 tahun 2001 dengan jurusan Matematika. Karena memang guru itu masih kurang mungkin melihat kebutuhan guru itu banyak sementara jumlah guru yang ada tidak mencukupi ya, maka dulu itu IKIP buka D3. Kemudian penyetaraan, penyesuaiannya itu di 2001 selesai.
 Peneliti : Oh gitu bu, lalu sebelum menjadi Wakasek, Ibu mengurus apa saja di SMAN 63 Jakarta? (Misalkan koordinasi ekstrakurikuler, dsb)

- Ibu Tania : Untuk kegiatan itu tidak ada sebelum menjadi wakasek, Ibu hanya menjadi staf. Jadi Ibu menjadi staf di kurikulum. Sebelum menjadi staf Ibu masuk di tim SAS ya itu dulu. Tim SAS itu tim yang mengelola penilaian siswa, yang artinya menyiapkan pencetakan rapor. Jadi mulai dari mengkoordinir, mengumpulkan nilai-nilai, kemudian nanti pencetakan sampai akhirnya nanti penyerahan kepada orangtua. Nah itu cukup lama kemarin di Tim SAS itu ada sekitar 4 tahun. Kemudian di staf, di staf itu 2 tahun ga lama. Baru Ibu masuk di wakil sekarang, dan wakil ini sudah tahun ketiga. Dan kemungkinan tahun depan sudah ada pergantian lagi untuk pemilihan wakil kurikulum, karena untuk wakil itu satu periodenya adalah 3 tahun. Jadi tahun ajaran depan akan ada pemilihan kembali untuk wakil di bidang kurikulum.
- Peneliti : Ibu mengajar mata pelajaran apa?
- Ibu Tania : Ibu mengajar pelajaran Matematika, wajib dan peminatan. Peminatan di kelas XI dan wajibnya kelas XI dengan kelas X.
- Peneliti : Lalu, bagaimana tanggapan Ibu terhadap Kurikulum 2013, baik itu sebelum dan sesudah direvisi?
- Ibu Tania : Jadi Kurikulum 2013 itu sebenarnya bagus ya, tapi penerapannya memang agak sulit apalagi terutama di bidang Matematika. Karena di Kurikulum 2013 itu kan mengharuskan bahwa siswa itu bisa menemukan sendiri konsep. Tapi penerapannya itu ya memang kita terus terang agak kesulitan sekali, terutama bagaimana mengarahkan anak-anak itu supaya bisa menemukan konsep dan itu susah. Dan pada akhirnya ya kita lebih banyak juga menjelaskan konsep itu agar anak-anak bisa ngerti ya. Jadi tetap yang berperan banyak itu guru, terutama Ibu sendiri ya karena bidangnya Matematika jadi sulit. Kalau revisi yang sekarang dengan Kurikulum 2013 yang dulu, antara materi peminatan dan wajib itu tumpang tindih, itu dulu sebelum revisi. Jadi memang sekarang diadakan revisi, materi yang tadinya tumpang tindih udah jelas. Dulu sebelum di revisi, materi matematika di wajib itu lebih banyak dari peminatan jadi itu menjadi beban juga untuk anak-anak wajib terutama di IPS. Jadi sebelum di revisi, kita itu sebagai guru mengajar mulai dari pemahaman konsep sampai anak tersebut bisa menerapkan dalam masalah kontekstual. Nah ini kita sulit kalau sudah di masalah kontekstual, agak berat ya. Sekarang setelah direvisi jadi cukup baik, jadi sudah tidak ada tumpang tindih dalam materi.

- Peneliti : Selanjutnya, menurut Ibu lebih efisien atau lebih cocok yang sudah direvisi atau belum?
- Ibu Tania : Iya ini jadi sudah terjawab ya. Jadi memang ini lebih cocok yang Kurikulum 2013 sudah direvisi karena sudah disesuaikan dan ini materinya langsung dari awal sampai dengan selesai, sampai dengan materi itu tuntas di satu jenjang kelas dan tidak terulang di jenjang kelas selanjutnya.
- Peneliti : Lalu setelah direvisi, Kurikulum 2013 lebih mudah diterapkan atau tidak?
- Ibu Tania : Kalau untuk penerapan ya itu tadi. Masalah masih ada ya terutama di dalam penerapan kontekstual. Mungkin kalau di Matematika itu tidak semua bagian dapat diterapkan di kontekstual karena sulit ya. Jadi memang penerapan di kontekstual itu yang agak berat. Dan memang kita seharusnya itu di Kurikulum 2013 itu harus menemukan sebenarnya anak didik itu harus apa si, setelah mereka belajar materi A bisa aja di kontekstualnya. Jadi itu memang yang nantinya salah satunya yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Cuma mungkin ya kembali lagi itu, siswa tersebut yang masih kurang menguasai di konsep A maka pada akhirnya dalam penerapan kontekstual pasti agak sulit. Sebenarnya si Kurikulum 2013 itu cukup bagus ya kalau dilihat dari bagaimana cara pengajarannya.
- Peneliti : Oh gitu, lalu apakah sudah ada sosialisasi atau mentoring terkait tentang revisi Kurikulum 2013?
- Ibu Tania : Iya jadi untuk sosialisasi ini sudah kita lakukan. Ke siswanya sudah dan ke Bapak Ibu guru juga sudah. Kita juga sudah mendatangkan narasumber mengenai revisi Kurikulum 2013 ini. Jadi yang direvisi dalam Kurikulum 2013 itu kan materi dengan sistem penilaian. Di dalam sistem penilaian, kalau yang revisi ini lebih memudahkan kita karena tidak terlalu banyak administrasi yang perlu kita penuhi. Berbeda dengan yang sebelumnya, yang ada penilaian diri, antar teman, jadi itu memang ya membebankan kita. Sekarang kan tidak, sekarang penilaian lebih ke sikap ya. Penilaian sikap sekarang itu kita bisa langsung menilai saat KBM berlangsung. Nah di dalam nilai sikap itu hanya ada nilai sangat baik dan perlu perbaikan. Jadi artinya disitu kalau ada yang perlu perbaikan kita bisa langsung diremedial pada saat KBM itu juga.
- Peneliti : Selanjutnya, sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, bagaimana dengan kemampuan guru-guru di SMAN 63 Jakarta dalam menerapkan kurikulum tersebut?

- Ibu Tania : Ya jadi untuk penerapan Kurikulum 2013, memang teman-teman ini sudah berusaha untuk melakukan itu ya cuma memang kalau kesempurnaan itu, yang benar-bener melakukan itu ya belum. Jadi belum 100% bisa menerapkan Kurikulum 2013 yang dimau pemerintah karena kita kan menyesuaikan kondisi di kelas. Kalau kita lihat dalam model-model pembelajaran itu memang sudah *settingan*, sudah diatur harus ini harus itu, kayaknya enak, kayaknya gampang. Tapi saat kita terjun langsung untuk menerapkan itu, memang agak sulit. Ya sulitnya itu, kadang anak tidak siap, kadang mereka belajar aja kalau mau ulangan aja. Itu juga menjadi kendala kita dalam menerapkan Kurikulum 2013. Jadi secara umum, guru-gurunya ya sudah berusaha ke sana cuma lagi-lagi faktor siswanya itu yang juga mempengaruhi.
- Peneliti : Oh gitu bu. Lalu, selama Ibu menjadi wakasek, metode apa saja yang diterapkan guru-guru di dalam kelas?
- Ibu Tania : Iya. Metodenya itu memang campur ya, kadang ada yang diskusi, ada metode tanya jawab. Tapi memang masih banyak juga yang menerapkan metode ceramah. Yang ibu amati si ceramah itu masih dominan. Mungkin itu karena untuk menggali potensi siwa atau kitanya kurang menguasai teknik bertanya, memberikan stimulus kepada siswa agar mereka mau bertanya itu ya.
- Peneliti : Selanjutnya, ada atau tidak kendala yang dihadapi dalam menerapkan revisi Kurikulum 2013? Misalnya dalam sarana prasana sekolah yang menunjang pembelajaran.
- Ibu Tania : Kalau sarana kita sudah berusaha melengkapi semua karena memang dana bantuan yang diberikan pemerintah itu sudah cukup banyak. Sekarang itu dana yang diberikan berlebih, berlebih dalam arti kata kita bisa memakainya sesuai dengan kebutuhan.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah revisi Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan keadaan siswa/i di sekolah?
- Ibu Tania : Nah ini yang masih belum. Mungkin dengan jumlah siswa yang masih dalam kategori banyak ya, 36 siswa per kelas. Kalau penerapan Kurikulum 2013 itu lebih cocok siswa per kelas itu maksimal 20, 25 gitu. Jadi ini juga masih kendala, 36 siswa yang nantinya kan mengarah ke 32 per kelas. Tapi kita belum bisa memenuhi itu, karena memang masih terbatasnya sekolah-sekolah negeri. Itu pun sudah kita terima 36 juga masih banyak yang tidak bisa diterima di negeri. Jadi jumlah siswa yang masih dominan itu Kurikulum 2013 menjadi tidak efektif. Lebih efektifnya itu kan

- diterapkan dalam keadaan siswa yang tidak lebih dari 25 atau maksimal 30 per kelas.
- Peneliti : Oh gitu ya bu, berarti biar lebih fokus. Lalu bagaimana dengan buku mata pelajaran baik untuk kelas X, XI dan XII?
- Ibu Tania : Iya. Untuk buku ini ga ada masalah hanya memang kemarin itu kalau buku kan kita pemenuhannya dari dana BOS. Nah yang jadi masalah kemarin di sini, kita sudah dikirim dari pemerintah terus sekarang kan buku ada perubahan lagi terkait revisi itu kan. Jadi mau gamau kita harus beli lagi yang baru kan. Nah dana BOS yang diberikan itu terbatas. Terbatasnya disini itu tidak bisa semuanya untuk pembelian buku. Jadi sekarang yang kita penuh dan prioritaskan itu buku revisi kurikulum 2013 untuk kelas X, tidak bisa kalau langsung semuanya sekaligus. Tapi nanti selanjutnya, tahun depan akan kita penuh untuk kelas XI dan XII. Jadi tetap kita akan berupaya bahwa kurikulum 2013 yang revisi ini sedapat mungkin kita berusaha untuk memenuhi semua, baik itu sarana dan prasarana dalam KBM yaitu buku.
- Peneliti : Lalu menurut Ibu apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013?
- Ibu Tania : Kelebihannya itu tadi, dalam Kurikulum 2013 mengharapkan siswa tersebut untuk bisa memahami konsep sampai bisa menyelesaikan masalah-masalah kontekstual. Kurikulum 2013 itu bagus, ya hanya saja itu tadi yang kekurangannya, masih sulitnya kita menerapkannya. Diantaranya ya kondisi siswa di kelas dan jumlah siswa yang masih banyak, 36 siswa per kelas. Kemudian juga motivasi anak yang kurang. Jadi disitu kekurangannya.
- Peneliti : Oh gitu, lalu apa harapan Ibu terhadap Kurikulum di Indonesia?
- Ibu Tania : Jadi memang kurikulum itu kan dinamis ya, artinya selalu berkembang untuk mencari dan mengarah dengan tujuan yang baik. Dan akhirnya kita pun berharap perubahan kurikulum sekarang ini akan menjadikan rakyat Indonesia, siswa menjadi yang lebih baik. Saya pikir semua kurikulum itu tidak pernah statis, selalu berkembang dan berkembangnya itu bagaimana cara untuk mendapatkan lulusan yang nantinya sesuai dengan kemampuan yang diharapkan, gitu.
- Peneliti : Oke terima kasih Bu, maaf saya mengganggu waktunya hehe.
- Ibu Tania : Sama-sama Nak, nanti kalau ada informasi yang masih dibutuhkan tanya ke saya atau nanti bisa saya bantu.
- Peneliti : Iya Bu.

Lampiran 7

Draft Wawancara Informan Inti (Guru Sejarah)

1. Dimana tempat, tanggal lahir Ibu?
2. Dimana tempat tinggal Ibu?
3. Bagaimana dengan pendidikan Ibu? (kuliah dimana dan jurusan apa)
4. Bagaimana dengan akademis Ibu selama kuliah?
5. Sudah berapa lama Ibu berprofesi sebagai guru?
6. Bagaimana pendapat Ibu tentang Kurikulum 2013 baik sebelum dan sesudah revisi?
7. Sudah berapa kali Ibu mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum 2013?
8. Setelah pelatihan, adakah kendala yang Ibu hadapi ketika menerapkan Kurikulum 2013?
9. Apakah perlu diberikan pelatihan kembali terkait dengan Revisi Kurikulum 2013?
10. Menurut Ibu apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
11. Selanjutnya bagaimana Ibu menerapkan K1 dan K2 dalam pembelajaran sejarah?
12. Setelah revisi, Kurikulum 2013 itu berubah pada rubrik penilaian. Bagaimana tanggapan ibu dengan perubahan tersebut?
13. Menurut Ibu, apa perbedaan sejarah wajib dan peminatan?
14. Persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum mengajar?
15. Apa saja kendala atau penghambat yang dihadapi ketika mengaplikasikan Revisi Kurikulum 2013 dalam pelajaran sejarah?
16. Menurut Ibu apakah Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan pembelajaran Sejarah?
17. Bagaimana Ibu membuat RPP Revisi Kurikulum 2013? Berpacu dengan apa dalam membuat RPP?
18. Apakah penting melihat kondisi siswa-siswi sebelum membuat RPP?
19. Apakah tujuan pembelajaran penting untuk disampaikan sebelum pelajaran dimulai?
20. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
21. Apakah setiap materi menggunakan metode yang sama atau tidak?
22. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mendukung kegiatan pembelajaran di kelas?
23. Apakah media yang digunakan sudah efektif?
24. Bagaimana cara Ibu dalam melakukan evaluasi pelajaran Sejarah?
25. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas? (searah atau dua arah)
26. Lalu apa harapan Ibu untuk Kurikulum di Indonesia?

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Guru Sejarah Wajib & Peminatan

Nama informan : Ibu Tuti
 Tanggal wawancara : 8 September 2016
 Jam wawancara : Pukul 11:03 – 11:39 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMAN 63 Jakarta

Hari Kamis pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB, informan tidak mengajar dan dapat meluangkan waktunya untuk diwawancara. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji dengan informan. Karena hari Kamis, informan memakai kebaya encim berwarna hijau muda, celana berwarna hitam dan kerudung warna putih gading.

Peneliti : Assalamuallaikum Bu.
 Ibu Tuti : Waalaikumsallam warrahmatullahi wabaraktuh, maaf ya Mba jadi nunggu lama.
 Peneliti : Hehe iya Bu gapapa, kita mulai aja ya Bu.
 Ibu Tuti : Iya Mba, apa aja yang mau ditanya.
 Peneliti : Ibu lahir dimana, tanggal berapa?
 Ibu Tuti : Saya lahir di Klaten, K-L-A-T-E-N. Tanggal lahirnya 15 Juni tahun 63, 1963.
 Peneliti : Lalu Ibu tinggal dimana?
 Ibu Tuti : Di Arinda, Jalan Jati II Blok D3 Nomor 9, Arinda II, Pondok Aren, Tangsel.
 Peneliti : Oh di Pondok Aren toh. Terus bagaimana dengan pendidikan Ibu? Ibu dulu kuliah dimana?
 Ibu Tuti : Saya kuliah di UNS, Universitas Negeri Surakarta, Sebelas Maret, jurusannya Sejarah. Jadi FKIP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saya masuk kuliah tahun 1980, ya tahun 1980/1981 bearti, lulus tahun 1985. Kan di SPG mundur itu setengah tahun tuh tahun ajaran dibolak balik, jadi di SPG itu malah 3,5 tahun, tahun 1981 baru masuk ke UNS, lulus tahun 1985.
 Peneliti : Bagaimana dengan akademis Ibu selama kuliah?
 Ibu Tuti : Iya Alhamdulillah Yu, Ibu ga pernah ngulang mata kuliah bahkan ngambil semester diatasnya. Karena IP-nya selalu di atas rata-rata jadinya bisa ngambil di atas 18, Ibu ngambilnya 24 gitu.
 Peneliti : Selanjutnya, Ibu sudah berapa lama berprofesi sebagai guru?
 Ibu Tuti : Dari tahun 1986, bearti 30 tahun ya. Itu saya mulai ngajar di SMAN 86 Bintaro, tanggal 14 Juni tahun 1986. Sebelumnya

sempet ngajar di swasta Mba Ayu, namanya Yayasan Bunga Mekar, karena dekat dengan kontrakan rumah Ibu. Yayasan Bunga Mekar itu sekarang di Jalan Arteri Pondok Indah itu loh, nah itukan dulu Ibu tinggalnya di Radio Dalam. Jadi Ibu nyoba dulu di swasta, gitu. Udah disitu ditawarkan, ada orangtua murid bilang ada sekolah baru di Bintaro. Dulu namanya belum 86 Yu, namanya masih Sekolah Negeri Bintaro. Yaudah akhirnya Ibu *survey* terus langsung suruh ngajar hari itu juga.

Peneliti : Oh gitu, lalu bagaimana pendapat Ibu tentang Kurikulum 2013 baik itu sebelum direvisi maupun sudah direvisi?

Ibu Tuti : Hmm, iya sebenarnya itu kan perubahan itu untuk *progress* bagus ke depannya. Cuman dalam revisi itu dari awal-awal gitu ya, guru-guru dikumpulkan semua diberi tau ini loh contoh RPP-nya, seperti ini yang sudah jadi, ini analisis KD, SKL seperti ini, sedangkan kemaren guru cuma dikasih kolom-kolom gitu analisis sendiri jadi belum mantep kecuali yang sudah pada MGMP. Sedangkan Sejarah belum ada pertemuan, jadi kita ya ngikutin, pinjem-pinjem yang sudah MGMP seperti Geografi. Terus kalo sekarang satu KD yang ada beberapa pertemuan itu jadi satu RPP bisa, kalo dulu kan tiap satu RPP cuma bisa satu pertemuan, itu meliputi 5 aspek M itu, kalo sekarang bisa apa aja misalnya di satu RPP cuma satu atau dua M saja, gitu. Kan sebenarnya memang lebih simpel, tapi pembuatannya memerlukan waktu terutama disitu harus ada lampiran Mba, lampiran materi. Padahal diatasnya udah ada inti sarinya kan udah diketik, tapi kita harus bikin lagi lampiran di bawahnya, jadi seperti itu. Sedangkan materi kita di buku paket, ada yang tidak tersedia. Kita harus mencari dari internet sendiri, mencari buku yang dulu malah nyambung terus digabung-gabungkan, diringkas. Jadi kalo bisa malah kita buat buku sendiri Mba Ayu, modul gitu.

Peneliti : Oh gitu ya Bu, jadi dalam revisi Kurikulum 2013 ini belum ada pelatihan serentak ke guru-guru tapi kita sudah harus menerapkan?

Ibu Tuti : He'eh Mba, guru-guru yang lain buat RPP itu ya ada yang berkelompok itu pun belum jadi juga. Ada juga yang belum sama sekali, termasuk Sejarah karena belum ada pertemuan. Buku tahun lalu saja yang nyambung cuma 3 bab, itu pun hanya separo-separo gitu. Ya ada perubahan si sebenarnya bagus Mba, hanya tidak tersedia buku paket yang anak bisa belajar langsung.

Peneliti : Lalu menurut Ibu, lebih baik sudah direvisi atau belum?

- Ibu Tuti : Direvisi juga bagus Mba, cuma yang penting materi itu siapkan. Sosialisasi menyeluruh gitu. Jadi kita udah ngajar tapi buku paket belum ada, buku buat kelas XII kan belum ada kelas XI juga belum ada. Sedangkan kelas XII itu banyak perubahan jauh gitu. Kayak perkembangan teknologi itu kan sudah ditentukan di silabus. Ada teknologi ruang angkasa, ada teknologi komunikasi informasi, ada teknologi transportasi, persenjataan, tapi di buku ga ada kan kemaren cuma penemuan-penemuan baru revolusi industri kan. Terus belakangnya revolusi hijau itu kan maksudnya buat pengayaan itu revolusi dalam bidang pertanian, mangkanya saya ambil untuk pengayaan.
- Peneliti : Lalu terkait dengan pelatihan Kurikulum 2013, Ibu sudah berapa kali mendapat pelatihan?
- Ibu Tuti : Saya udah 3 kali tapi yang belum di revisi Mba Ayu. Jadi yang pertama itu tahun 2013 langsung itu pas baru, karena sekolah Ibu yang pertama jadi *piloting*, jadi harus melaksanakan. Mangkanya Ibu langsung ikut yang di SMAN 3 Jakarta pas bulan puasa itu seminggu. Abis itu dilanjutkan lagi di SMAN 70 Bulungan, terus yang pas dipindah ke 63, Ibu dikirim lagi ke UNNAS. Universitas Nasional yang jauh itu Mba, itu di lantai 4. Kakiku habis patah dari 86, baru lepas tongkat terus pelatihan di lantai 4, tiap hari sampai jam 4 sore. Itu seminggu juga. Itu sebelum direvisi Mba, tapi kalau setelah direvisi belum ada yang dikirim.
- Peneliti : Oh gitu, lalu kalau mentoring terkait revisi Kurikulum 2013 juga belum ada Bu?
- Ibu Tuti : Oh kalo itu udah ada di sekolah ada sosialisasi cuma sama pengawas tapi karena waktunya cuma sehari dua hari jadi ga selesai, karena banyak. Terus harusnya kan contoh gitu, ini loh RPP yang sudah jadi susunannya ini, pertama identitas, bawahnya ini- ini, mestinya kan begitu tapi kemarin enggak ada seperti itu. Malah dikasih format analisa itu suru latihan dikumpulin, buat sendiri. Saya buat sama Bu Melly. Mindahin KD-nya dimana gitu, terus pembelajarannya, proses belajarnya gitu Mba. Itu kan juga karena waktunya juga terbatas.
- Peneliti : Bearti setelah direvisi, menurut Ibu apa perlu diadakan pelatihan lagi?
- Ibu Tuti : Oh iya itu perlu, terus dikasih contoh-contoh. Paling enggak, satu RPP aja yang bener. Ini loh susunannya seperti ini, lampirannya seperti ini, penilaian seperti ini formatnya, gitu loh Mba.

- Peneliti : Oh gitu, menurut Ibu apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
- Ibu Tuti : Kekurangan Kurikulum 2013 itu sebenarnya ada di anak, di peserta didik. Jadi tidak semua peserta didik bisa diajak aktif dalam pembelajaran. Jadi masih ada sebagian kecil yang kadang-kadang untuk kreatifitasnya itu masih kurang, masih rendah, masih pasif di kelas. Kalo Kurikulumnya sudah bagus, cuma kurang di peserta didiknya. Jadi kalo kelebihannya itu menantang bagi guru dan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif, gitu. Guru punya tantangan gimana anak di kelas ga ngobrol aja tapi nalarnya juga jalan gitu Mba, tapi kadang-kadang mereka punya laptop terus kita di depan, harusnya mereka ngerjain tugas dari kita tapi kadang-kadang kalo kita ga keliling itu laptopnya disalah gunakan, mereka buka apa gitu. itu juga termasuk kekurangannya jadi mereka ga fokus di kelas. Abis presentasi terus nanti lupa, jadi materinya ga ada di memorinya. Tapi yang penting pembelajarannya itu anak seneng terus ada perubahan perilaku.
- Peneliti : Selanjutnya bagaimana Ibu menerapkan K1 dan K2 dalam pembelajaran sejarah?
- Ibu Tuti : Kan ini sikap spritual dan sikap sosial ya, kalo sikap spiritualnya, K1 ini bisa kita lihat pada jam-jam pertama pada waktu tadarus itu, itu kaitannya kesana. Membaca Al-Quran-nya benar benar atau tidak, terus ibadah sholat Dzuhur, kita ingatkan kita giring mereka. Kan keliatan Mba, anak-anak yang beneran udah sholat pas ditanya apa anak-anak yang *mutar muter aja*, nanti pas ditanya belom sholat bu. Nah itu catatan bagi kita gitu. Kalau K2, sikap sosial ini kan kerja sama di kelas, waktu diskusi, dia partisipasinya ke temannya ada enggak. Temennya pas maju menghargai apa enggak, itu sudah keliatan. Jadi kita kasih catatan tambahan. Jadi pas ngajar itu sekalian observasi Mba, kita liat kalo ada yang salah langsung ditegor, gitu.
- Peneliti : Setelah revisi, Kurikulum 2013 itu berubah pada rubrik penilaian. Bagaimana tanggapan ibu dengan perubahan tersebut?
- Ibu Tuti : Iya Mba. Kalo dulu penilaiannya point 1 – 4, sekarang kan setelah direvisi jadi 1 – 100. Sebenarnya simple yang sekarang, tapi kalo melihat satu persatu itu rinci yang dulu. Kalo dulu kan sikap itu kan ditampilkan di SIP semua. Oh sikap itu ada 3, bearti semua anak kan di isi yang 7 komponen itu loh yang disiplin, jujur. Kalo sekarang kan di Sejarah anak hanya dilihat yang menonjol, yang melanggar, yang biasa-biasa aja. Yang biasa-biasa itu nanti nilainya

kan umum. Tapi nanti gatau Mba di SIP muncul kolom nilainya seperti apa soalnya kan belum input nilai. Yang penting kita juga udah punya nilai per individu, kira-kira ini anaknya seperti ini. Jadi memang ada perbedaan antara yang paling menyolok di pelanggaran dengan menyolok di positif perilakunya.

- Peneliti : Lalu menurut Ibu apa perbedaan sejarah wajib dan peminatan?
 Ibu Tuti : Memang berbeda. Kalau wajib itu mayoritas memang tentang Indonesia, sejarah yang ada di Indonesia. Tapi kalau peminatan itu ada sejarah dunianya. Mangkanya kalau wajib itu kan judulnya sejarah Indonesia, mata pelajarannya pasti itu wajib. Sedangkan yang sejarah *tok* itu berarti peminatan karena itu gabungan Indonesia dan dunia. Seperti kemarin, kelas XI itu kan ada tentang Kerajaan Sriwijaya, Majapahit, tapi ada paham-paham baru di Eropa; sosialisme, imperialisme, kolonialisme.
- Peneliti : Oh gitu, lalu apa persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?
 Ibu Tuti : Iya jadi sebelum ngajar, kita sudah membuat materinya dulu tuh Mba Ayu. Jadi materi-materi apa yang akan kita sampaikan ke anak. Jadi RPP kan udah kita buat di laptop tuh ya, terus tinggal perbaikan aja karena revisi itu. Jadi tujuan pembelajarannya apa, kemudian metode yang akan kita gunakan di dalam kelas itu apa, harus kita siapkan melihat kondisi anak.
- Peneliti : Lalu adakah kendala yang Ibu hadapi ketika mempraktikkan revisi Kurikulum 2013 di kelas?
 Ibu Tuti : Ada Mba kendalanya, terutama waktu. Kaitannya dengan waktu, jadi kadang-kadang kan ada moment-moment tertentu gitu ya sehingga waktu berkurang sehingga apa yang sudah kita buat, kita rencanakan, kadang-kadang tidak sampai waktunya. Misal, harusnya 2 jam itu 90 menit. Terus tiba-tiba ada upacara, terus ada informasi atau pengumuman penting yang memakan waktu, akhirnya kan waktu itu jadi dibagi rata. Sehingga apa yang sudah kita persiapkan sebelumnya tidak selesai sehingga nyambung ke pertemuan berikutnya. Sehingga antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda. Tiga kelas aja yang satu udah sampai materi B, yang kelas satunya masih di materi A, terus yang satu udah selesai presentasi, kelas yang satunya belum selesai.
- Peneliti : Lalu, menurut Ibu apakah Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan pembelajaran Sejarah?
 Ibu Tuti : Sudah sesuai Mba, karena kan pembelajaran sejarah itu harus menarik. Sehingga ketika ditayangkan gambar-gambar, film-film, itu lebih bagus. Tapi masalahnya kalau kelas XII itu kan materinya

- banyak tetapi kita cenderung ke latihan soal, karena itu untuk persiapan ujian sekolah dan materinya dari kelas X.
- Peneliti : Oh gitu. Selanjutnya, ketika membuat RPP revisi Kurikulum 2013, Ibu berpacu dengan apa?
- Ibu Tuti : Silabus Mba, dari silabus. Jadi, RPP yang dibuat itu berpacu dengan silabus. Kalo silabus dulu kan lengkap ada indikatornya, kalo sekarang enggak. Sekarang indikator itu membuat sendiri. Tapi yang jelas, di silabus sejarah itu sekarang enggak ada indikatornya Mba. Lalu sekarang bukan taksonomi Bloom tapi Enderson.
- Peneliti : Oh gitu. lalu sebelum membuat RPP, apakah Ibu menyesuaikan dengan kondisi siswa?
- Ibu Tuti : Kalo di RPP-nya metode itu bermacam-macam, nanti yang cocok untuk kelas itu apa. Dan anak di kelas itu kan ga sama Mba, ada yang lambat ada yang cepat jadi nanti disesuaikan dengan anak di kelas itu bagaimana.
- Peneliti : Oh gitu, selanjutnya apakah tujuan pembelajaran penting disampaikan sebelum pelajaran dimulai?
- Ibu Tuti : Iya Mba itu penting, sangat penting. Dengan tujuan itu anak harus tau sebelumnya, sehingga setelah belajar ini kalian dapat memahami apa saja. Kalo bisa malah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari Mba. Misalnya kita mengajarkan tentang perkembangan teknologi, nah itu dikaitkan dengan lingkungan SMAN 63. Ini kan teknologi kita yang ada itu industri tekstil, jadi nanti biar anak-anak itu punya pemikiran ke depan. Kalo misalnya mereka gabisa melanjutkan studi yang lebih tinggi kan mereka bisa usaha sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup.
- Peneliti : Lalu metode apa yang biasa Ibu pakai dalam pembelajaran Sejarah?
- Ibu Tuti : Bisa dengan metode diskusi kelompok, dengan presentasinya, terus tanya jawab, demonstrasi itu kalo kita menayangkan gambar-gambar. Khususnya itu kelas X karena banyak gambar-gambar yang menarik.
- Peneliti : Lalu apakah setiap materi menggunakan metode yang sama?
- Ibu Tuti : Disesuaikan saja Mba, kalo memang materi itu bisa dengan diskusi ya diskusi. Kalau memang tanya jawab saja, ya tanya jawab. Yang penting anak itu aktif dan anak memahami, dan perilakunya berubah lebih baik karena yang penting itu perilaku. Karena kalo anak kita *jejali* materi terus tapi dianya ga *konek* kan susah.

- Peneliti : Oh gitu, lalu apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah menunjang kegiatan pembelajaran Ibu di kelas?
- Ibu Tuti : Sudah sebagian, karena ada beberapa alat *proyektor* yang perlu diperbaiki. Ternyata itu kan pemerintah hanya reparasi saja, padahal kalo beli beda dikit toh. Yasudah akhirnya ada beberapa yang nunggu.
- Peneliti : Lalu, apakah media yang digunakan di dalam kelas sudah efektif?
- Ibu Tuti : Jadi sebenarnya belum maksimal si Mba, karena keterbatasan alat-alat itu.
- Peneliti : Oh gitu karena memang proses ke atasnya lama ya Bu untuk memperbaiki alat-alatnya. Lalu bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Sejarah?
- Ibu Tuti : Saya melakukan evaluasi melalui test, *post test* bisa itu, dari *pre test*, lalu tanya jawab di kelas. Terus melalui penilaian harian, bisa dari tugas PR, latihan di kelas, ulangan harian, bisa penugasan juga.
- Peneliti : Apakah selama evaluasi yang Ibu lakukan, semua tujuan pembelajaran per KD sudah tercapai dengan baik?
- Ibu Tuti : Selama Ibu ngajar Alhamdulillah tujuan per KD itu tercapai, cuma ya gitu Mba Ayu masih ada yang remedial ga semua tuntas itu ya karena kondisi siswa yang berbeda-beda.
- Peneliti : Lalu interaksi antara guru dan siswa di kelas selama pembelajaran itu satu arah atau dua arah?
- Ibu Tuti : Terkadang dua arah tapi kalau membuat kesimpulan itu kan kita harus membuat refleksi ya itu jadi agak dominan untuk saya. Karena saya harus tau sebenarnya mana yang tepat. Soalnya kalo cuma ngandelin anak-anak *browsing* aja kadang banyak yang salah ketik Mba di internet itu tulisannya.
- Peneliti : Oh gitu. Lalu apa harapan Ibu untuk Kurikulum di Indonesia?
- Ibu Tuti : Jadi harapan saya Mba kalo Kurikulum itu jangan digonta-ganti, belum lama udah diganti. Biar mapan dulu gitu loh. Ini kan Kurikulum 2013 sudah berjalan dari 2013 tapi sekarang udah revisi gitu, *mbokya* biar mapan dulu nanti kalo mau dirubah ya dirubah gitu. Jadi itu.
- Peneliti : Ibu, makasih ya udah mau diganggu sama ditanya-tanya hehe.
- Ibu Tuti : Iya sama-sama Mba, gapapa.

Lampiran 9

Draft Wawancara Siswa/i Kelas X MIPA

1. Mengapa kamu tertarik masuk SMAN 63 Jakarta?
2. Bagaimana dengan teman-teman baru, susah untuk adaptasi atau tidak?
3. Bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
4. Menurutmu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
5. Apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
6. Menurutmu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
7. Apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
8. Menurutmu, bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
9. Apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
10. Apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
11. Waktu SMP, apakah sudah merasakan kurikulum 2013?
12. Apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
13. Setelah melaksanakan Ulangan Harian kemarin, UH susah atau tidak?
14. Untuk UH selanjutnya, mengharapkan UH seperti apa?

Lampiran 10

Transkrip wawancara siswa kelas X MIPA 1

Nama Siswa : Ahmad Salman Alfrisi
 Tanggal Wawancara : Rabu, 21 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 10:12 – 10:16 WIB
 Tempat : Kelas X MIPA 1

Hari ini peneliti mewawancarai Salman, salah satu siswa kelas X MIPA 1. Waktu yang digunakan untuk wawancara adalah jam istirahat pertama. Karena hari Rabu, ia memakai setelan seragam pramuka beserta dasi pramuka dan ikat pinggang.

Peneliti : Hai Salman hehe
 Salman : Hehe iya kak, hai juga.
 Peneliti : Aku gapapa ya ganggu sebentar.
 Salman : Haha iya gapapa orang ga ganggu si kak.
 Peneliti : Oke, nama lengkap kamu siapa?
 Salman : Nama lengkap saya Ahmad Salman Alfarisi, anak-anak manggil aku Salman.
 Peneliti : Oh oke Salman. Pertama, mengapa kamu tertarik masuk SMAN 63 Jakarta?
 Salman : Hmm soalnya SMA Negeri 63 Jakarta adalah salah satu SMA Negeri favorit di Pesanggrahan.
 Peneliti : Terus, bagaimana dengan teman-teman baru, susah untuk adaptasi atau tidak?
 Salman : Ga terlalu susah si kak soalnya saya juga aktif di kelas. Anak-anaknya juga enak diajak bercanda jadi langsung berbaur gitu kak.
 Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Salman : Guru-gurunya ya macem-macem. Ada yang baik, ada yang suka ngasih tugas banyak, ada yang suka marah-marah hehe.
 Peneliti : Terus menurut kamu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
 Salman : Hmm Ibu Tuti itu baik. Kalo mau ulangan dikasih tau dulu materinya hehe jadi nanti gampang pas jawab soal ulangannya.
 Peneliti : Terus menurut kamu apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
 Salman : Menurut saya penting, karena itu kejadian di masa lalu. Dan itu adalah ilmu yang wajib kita pelajari.

- Peneliti : Oh gitu. Terus menurut kamu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
- Salman : Belum kak hehe karena terkesan hanya menjelaskan tanpa menyuruh siswanya untuk berinteraksi. Jadi satu arah gitu, kita cuma dengerin doang.
- Peneliti : Terus apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Salman : Ngerti kak kalo itu.
- Peneliti : Terus menurut kamu bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Salman : Hening hehe entar kadang-kadang rusuh sedikit.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Salman : Metodenya hmm sudah si kak cuma harus apa ya, dibikin lebih menarik lagi gitu biar ga hening terus kalo di kelas.
- Peneliti : Terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Salman : Iya pengen. Hmm mungkin seperti membentuk kelompok terus nyuruh siswanya nyari materi sendiri gitu kak jadi kita yang lebih aktif.
- Peneliti : Oh gitu, terus waktu kamu SMP, apakah sudah merasakan kurikulum 2013?
- Salman : Belum kak.
- Peneliti : Terus apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Salman : Hmm baru sebagian si kak. Hanya sebagian doang. Soalnya kan ga semua materi kita yang nyari. Bu Kisti itu kan semua materinya dari dia. Jadi baru sebagian nerapin Kurtilasnya.
- Peneliti : Oh gitu. Setelah melaksanakan Ulangan Harian kemarin, UH-nya susah atau tidak?
- Salman : Tidak susah tapi kemarin saya remed hehehe.
- Peneliti : Terus untuk UH selanjutnya, mengharapkan UH seperti apa?
- Salman : Ulangannya ya seperti kemarin aja materinya dikasih tau dulu terus baru ulangan.
- Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
- Salman : Dibuat menarik lagi kak, itu harapannya biar kitanya juga aktif ga cuma nerima sama dengerin materi doang. Tampilin video gitu juga sekali-kali gapapa biar seru hehe.
- Peneliti : Oh gitu. Oke makasih ya.
- Salman : Iya kak sama-sama.

Transkrip wawancara siswa kelas X MIPA 1

Nama Siswa : Muhammad Aji Rosyidin
 Tanggal Wawancara : Rabu, 21 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 10:06 – 10:12 WIB
 Tempat : Kelas X MIPA 1

Hari ini peneliti mewawancarai Aji, siswa kelas X MIPA 1. Waktu yang digunakan untuk wawancara adalah jam istirahat pertama. Ketika diwawancara, Salman sedang tidak ada kegiatan apapun sehingga ia bersedia meluangkan waktunya. Karena hari Rabu, ia memakai setelan seragam pramuka beserta dasi pramuka dan ikat pinggang.

Peneliti : Hallo Ji.
 Aji : Hehe iya kak, hai juga.
 Peneliti : Kamu lagi ngapain Ji?
 Aji : Enggak lagi ngapa-ngapain kok kak. Mau ke kantin tapi males pasti rame.
 Peneliti : Oh gitu, berarti aku ganggu sebentar gapapa nih ya hehe.
 Aji : Iya iya kak gapapa kok.
 Peneliti : Hehe nama lengkap kamu siapa?
 Aji : Nama lengkap saya Muhammad Aji Rosyidin, biasa dipanggil Aji.
 Peneliti : Oke Aji. Pertama, mengapa kamu tertarik masuk SMAN 63 Jakarta?
 Aji : Hmm menurut saya SMA Negeri 63 Jakarta itu, pertama ya karena rumah saya lumayan dekat dari sini. Kemudian kakak-kakak saya juga sekolah di sini dan menurut saya SMA Negeri 63 Jakarta juga termasuk sekolah favorit dan ga kalah dengan sekolah lain.
 Peneliti : Terus bagaimana dengan teman-teman baru, susah untuk adaptasi atau tidak?
 Aji : Kalo saya pribadi si dengan teman-teman baru ga terlalu susah untuk beradaptasi. Karena saya itu orangnya langsung bisa dekat sama orang kak. Terus temen-temen juga pada asik semua, jadi gampang.
 Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Aji : Menurut saya guru-guru di sekolah ini bermacam-macam ya. Ada yang bisa dikatakan galak, ada juga yang baik atau gimana. Tapi menurut saya semua guru-guru di sini sama yaitu menyampikan tugas mereka sebagai guru dengan baik.

- Peneliti : Oh gitu. Terus menurut kamu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
- Aji : Menurut saya si dengan penampilan guru sejarah itu orangnya *to the point*. Ga perlu panjang lebar dia ngejelasin, jadi langsung ke inti materinya.
- Peneliti : Terus menurut kamu apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
- Aji : Kalo menurut saya pelajaran sejarah itu penting. Alesannya jadi kita itu bisa belajar sejarah. Kita bisa tau gimana pengorbanan pahlawan yang dulu kak. Dan kita ini juga lagi bikin sejarah kak buat masa depan.
- Peneliti : Oh gitu hehe terus menurut kamu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
- Aji : Kalo menurut saya si sudah menarik kak.
- Peneliti : Terus apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Aji : Hmm kalo saya si mengerti sama apa yang disampaikan, ya mengerti lah kak.
- Peneliti : Lalu bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Aji : Kalo menurut saya si hmm dalam pelajaran sejarah itu kan kebanyakan wacana ya kak, bacaan gitu, membaca. Tergantung waktunya si, kalo misalnya masih pagi kan masih *fresh* masih seger, kan itu masih bisa membangkitkan suasana. Nah kalo udah siang udah waktunya mau pulang, kebanyakan murid-murid yang ga tertarik sama sejarah. Jadi kelas kalo siang itu udah berisik kak bosan. Ga kondusif lah.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Aji : Kalo menurut saya sudah. Karena dia itu ngajarannya langsung yang tadi saya bilang *to the point* gitu.
- Peneliti : Terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Aji : Kalo menurut saya si metode yang udah digunain Ibu Tuti si udah baik-baik aja ya. Saya *fleksibel* aja, saya terima. Soalnya saya beradaptasi pada Ibu Tuti itu. Cuma kalo menurut murid-murid yang lain saya gatau.
- Peneliti : Oh gitu, terus waktu kamu SMP, apakah sudah merasakan kurikulum 2013?
- Aji : Pernah kak sekali satu semester.
- Peneliti : Karena udah, tanggapan kamu dengan Kurikulum 2013 itu gimana?

- Aji : Kurikulum 2013 itu memaksa kita untuk lebih aktif dan lebih interaktif.
- Peneliti : Terus apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Aji : Kalo menurut saya si dia sedikit-sedikit menerapkan Kurikulum 2013. Karena banyak materi juga yang masih dia jelasin secara lisan.
- Peneliti : Oh gitu. Setelah melaksanakan Ulangan Harian kemarin, UH-nya susah atau tidak?
- Aji : Ulangan Hariannya si ga begitu susah si kak.
- Peneliti : Terus untuk UH selanjutnya, mengharapkan UH seperti apa?
- Aji : Hmm kalo bisa sejarah itu UH-nya lisan. Jadi biar lebih paham kak terus nanti kan keinget terus. Lagian kan ga semua murid bisa nulis apa yang udah dia baca, jadi kalo lisan apa yang udah kita baca itu bisa tersampaikan dengan jelas.
- Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
- Aji : Hmm apa ya kan saya *fleksibel* nih kak, jadi saya mah ngikutin gurunya aja gimana hehe.
- Peneliti : Oh gitu. Oke makasih ya.
- Aji : Iya kak sama-sama.

Transkrip wawancara siswa kelas X MIPA 1

Nama Siswa : Hana Laras Wahyuni
 Tanggal Wawancara : Rabu, 21 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 10:28 – 10:32 WIB
 Tempat : Kelas X MIPA 1

Hari ini peneliti mewawancarai Hana Laras Wahyuni, siswi kelas X MIPA 1. Waktu yang digunakan untuk wawancara adalah jam istirahat pertama. Ketika diwawancara, ia sudah selesai makan sehingga ia bersedia meluangkan waktunya. Karena hari Rabu, ia memakai setelan seragam pramuka dan kerudung berwarna senada dengan seragam. Ia juga memakai kaca mata dengan frame berwarna hitam.

Peneliti : Hallo Hana.
 Hana : Iya kak hallo juga haha.
 Peneliti : Kamu udah istirahat? Maksud aku udah makan?
 Hana : Udah kak tadi udah makan.
 Peneliti : Berarti aku ganggu sebentar gapapa ya hehe.
 Hana : Iya gapapa hehe.
 Peneliti : Hehe oke. Nama lengkap kamu siapa Han?
 Hana : Nama lengkap saya Hana Laras Wahyuni.
 Peneliti : Yang pertama, mengapa kamu tertarik masuk SMAN 63 Jakarta?
 Hana : Hmm pertama katanya bagus. Kata guru 47, waktu itu pertama daftarnya di 47 terus rekomendasi katanya 63 juga bagus. Gitu
 Peneliti : Terus, bagaimana dengan teman-teman baru, susah untuk adaptasi atau tidak?
 Hana : Pertama kali itu susah beneran susah. Tapi setelah kesini-sini asik kok asik.
 Peneliti : Susahnya itu karena apa Han?
 Hana : Susahnya karena katanya si sayanya yang gamau senyum, pada bilang jutek kak. Jadi ya buat saya awalnya susah. Padahal kata yang lain gampang-gampang aja.
 Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Hana : Guru-guru di sekolah itu pertama karakternya ada yang asik, ada yang serius, ada yang baik, ada yang galak. Terus ada yang bener-bener apa yang dilakuin murid aja salah kak. Kita ga ngapa-ngapain salah pokoknya salah terus deh.
 Peneliti : Oh gitu. Terus menurut kamu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?

- Hana : Penampilan Ibu Tuti si kayak biasa ya normal, rapi, sopan. Tapi kalo pas lagi ngomong itu suaranya kurang jelas. Terus abis itu mungkin dari mulutnya kalo ngomong, A I U E O nya kurang jelas kak.
- Peneliti : Oh gitu terus menurut kamu apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
- Hana : Sejarah itu enggak penting heheh. Soalnya alasannya itu sejarah itu yang lalu sementara kita itu hidup di masa *modern* kan lebih penting belajar untuk yang masa depan daripada ngurusin yang lalu-lalu yang udah lama gitu.
- Peneliti : Oh gitu terus menurut kamu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
- Hana : Udah kak udah menarik soalnya dia ngasih tau pas ngejelasin itu kayak cerita gitu jadi kayak didongengin.
- Peneliti : Terus apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Hana : Iya saya ngerti kak.
- Peneliti : Lalu bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Hana : Hmm hehe kalo itu kelasnya diem tapi diemnya bukan diem ngerti kak. Tapi mereka bosan sama ngantuk.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Hana : Udah si udah sesuai sama materi.
- Peneliti : Terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Hana : Enggak kak udah begitu aja. Mungkin ditambahin kayak nyuruh anak-anak lebih aktif gitu ya. Kan keseringan dia yang cerita terus.
- Peneliti : Oh gitu, terus waktu kamu SMP, apakah sudah merasakan kurikulum 2013?
- Hana : Udah, udah pernah.
- Peneliti : Karena udah, tanggapan kamu dengan Kurikulum 2013 itu gimana?
- Hana : Kurikulum 2013 itu gaenak hehe karena kita itu kan gatau apa-apa dan kita belajar ke sekolah kak. Nah sementara di Kurikulum 2013 muridnya kan yang harus aktif, harus nyari sendiri. Lah terus tugas gurunya ngapain kalo kitanya yang nyari sendiri. Jadinya kan gurunya ga aktif, ga kerja, jadi muridnya doang yang kerja.
- Peneliti : Terus apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Hana : Sebenarnya *netral* si kak. Kadang ada kadang enggak. Adanya tuh pas dia nyuruh kita presentasi kan bahannya kita nyari sendiri.

Kalo enggaknya itu yang dia ngejelasin semua materinya ke kita terus kita nyatet. Pas dia ngejelasin juga murid yang aktif itu di depan doang yang belakang ga aktif.

Peneliti : Oh gitu. Setelah melaksanakan Ulangan Harian kemarin, UH-nya susah atau tidak?

Hana : Enggak biasa aja hehe.

Peneliti : Terus untuk UH selanjutnya, mengharapkan UH seperti apa?

Hana : Maunya ulangan harian selanjutnya itu ada pilihan gandanya. Misalnya 20 soal pilihan ganda terus *essay*-nya 10 atau ga 5, gitu jadi gabung.

Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?

Hana : Ya di kelasnya dibikin lebih aktif lagi si kak. Diskusinya lebih dibanyakin terus jangan keseringan Ibu Tutinya yang ngomong, gitu.

Peneliti : Oh gitu. Oke makasih ya.

Hana : Iya sama-sama kak.

Lampiran 11

Transkrip wawancara siswa kelas X MIPA 3

Nama Siswa : Darell Rabial Andefa
 Tanggal Wawancara : Rabu, 14 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 10:17 – 10:29 WIB
 Tempat : Kelas X MIPA 3

Hari ini peneliti mewawancarai Darell, yang kebetulan ketua kelas dari X MIPA 3. Ketika diwawancara, Darell sudah selesai menghabiskan makanannya sehingga tidak keberatan untuk meluangkan waktunya. Karena hari Rabu, ia memakai setelan seragam pramuka.

Peneliti : Halo Darell.
 Darell : Hehe iya kak.
 Peneliti : Udah abis makan ya, ganggu sebentar gapapa kan?
 Darell : Iya gapapa kok.
 Peneliti : Nama lengkap kamu apa Rel?
 Darell : Nama lengkap aku Darell Rabial Andefa kak.
 Peneliti : Oh, oke Rel kita mulai ya.
 Darell : Iya kak.
 Peneliti : Mengapa kamu tertarik masuk SMAN 63 Jakarta?
 Darell : Karena dekat dari rumah hehe itu si kak.
 Peneliti : Terus, bagaimana dengan teman-teman baru, susah untuk adaptasi atau tidak?
 Darell : Kalo adaptasi si gampang kak. Soalnya anaknya asik-asik.
 Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Darell : Guru-gurunya si ada yang asik, gampang berbaur sama murid terus ngajarinnya ga bosen. Tapi ada yang agak ngeselin emang hehe ada guru yang *perfect-sionis* gitu kayak kita gasalah apa-apa aja marah. Tapi rata-rata baik kok.
 Peneliti : Terus menurut kamu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
 Darell : Kalo guru sejarah, Ibu Tuti itu biasa aja penampilannya tapi cara menyampaikan materinya itu lumayan enak.
 Peneliti : Terus menurut kamu apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
 Darell : Penting aja si soalnya Soekarno sendiri kan bilang, jangan sekali-kali melupakan sejarah jadi ya penting kak hehe. Dan pada

- dasarnya saya memang suka sejarah, apalagi tentang sejarah dunia kak ga cuma Indonesia aja.
- Peneliti : Oh gitu. Terus menurut kamu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
- Darell : Udah menarik si. Soalnya saya suka diceritain gitu seru dengerinnya.
- Peneliti : Terus apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Darell : Lumayan ngerti. Kadang ngerti ga ngerti. Apalagi kalo mau ulangan itu kadang suka nge-*blank*.
- Peneliti : Terus menurut kamu sebagai ketua kelas nih ya. bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Darell : Agak berisik si ya hehe. Kadang saya bilang jangan berisik tapi nanti sebentar doang diemnya, terus berisik lagi. Pengennya kalo berisik gitu, gurunya sendiri yang ngasih tau biar kelasnya diem kak.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Darell : Sesuai si. Menurut saya sesuai banget malah, soalnya sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana 70% murid itu mencari dan 30% guru. Jadi sesuai kayak yang dijelasin sama Bu Kisti.
- Peneliti : Terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Darell : Iya kak, saya si lebih tertarik kayak nonton film gitu terus nanti kita jelasin pendapat kita tentang film itu terus didiskusiiin.
- Peneliti : Oh gitu, terus waktu kamu SMP, apakah sudah merasakan kurikulum 2013?
- Darell : Udah kak udah
- Peneliti : Apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Darell : Kalo Kurikulum 2013 itu kan gurunya cuma ngontrol murid ya kak, murid nyari sendiri. Saya malah kurang setuju kalo kayak gitu, kecuali dari kerja kelompok itu baru setuju. Ya seimbanglah antara murid sama guru. Jadi saya ngerasa Bu Kisti itu udah nerapin Kurikulum 2013 kak.
- Peneliti : Oh gitu. Setelah melaksanakan Ulangan Harian kemarin, UH-nya susah atau tidak?
- Darell : Lumayan susah soalnya ada beberapa bahasan yang belum ngerti juga hehe.
- Peneliti : Terus untuk UH selanjutnya, mengharapkan UH seperti apa?

- Darell : Ulangan selanjutnya itu pengennya ada *option*-nya gitu lah, pilihan ganda.
- Peneliti : Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
- Darell : Pengennya jadi menarik kak. Nampilin video atau film. Kayak waktu itu nampilin video yang teori terbentuknya bumi. Nah itu seru tuh ada gambarnya jadi lebih dipahamin juga.
- Peneliti : Oh gitu. Oke makasih Darell.
- Darell : Iya kak sama-sama.

Lampiran 12

Draft Wawancara Siswa/i Kelas XII IPS

1. Sudah hampir 3 tahun di sekolah, menurut kamu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
2. Menurutmu, bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
3. Apakah pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
4. Menurutmu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
5. Apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
6. Menurutmu, bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
7. Apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
8. Apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
9. Bagaimana tanggapan kamu dengan Kurikulum 2013?
10. Apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
11. Menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
12. Lalu apa harapan kamu terhadap pembelajaran sejarah ke depannya?

Lampiran 13

Transkrip wawancara siswa kelas XII IPS 2

Nama Siswa : Uhti Aisyah Khumayroh
 Tanggal Wawancara : Senin, 19 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 12:02 – 12:08 WIB
 Tempat : Kelas XII IPS 2

Hari ini peneliti mewawancarai Uhti Aisyah Khumayroh. Waktu yang digunakan adalah jam istirahat kedua. Uhti memakai seragam sekolah putih-putih dengan kerudung berwarna putih disertai dengan dasi dan ikat pinggang.

Peneliti : Hallo Uhti, aku ganggu ga nih hehe.
 Uhti : Hallo juga kak, hem enggak kok kak.
 Peneliti : Aku pinjem waktunya sebentar gapapa nih ya. Nama lengkap kamu siapa Ti?
 Uhti : Nama lengkap aku Uhti Aisyah Khumayroh dari kelas XII IPS 2.
 Peneliti : Oke kita mulai ya. Sudah hampir 3 tahun di sekolah, menurut kamu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Uhti : Guru-guru di sekolah si baik-baik. Cuma ada beberapa guru aja si kak kayak gimana ya kurang *srek* gitu kalo nerangin jadi malah ga ngerti sama materinya.
 Peneliti : Enggak *srek*-nya itu yang gimana Ti?
 Uhti : Mungkin dari bahasanya. Bahasa pas menyampaikan terus intonasi ngomong sama teknik ngajarnya si kak cuma itu beberapa aja.
 Peneliti : Oh gitu, terus menurut kamu bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
 Uhti : Hmm sejarah banget kak hehehe keliatan banget kesan sejarahnya gitu kak. Keliatan banget orang yang suka sejarahnya kak tapi baik kok kak sopan juga.
 Peneliti : Terus pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
 Uhti : Penting kak karena saya emang suka sejarah.
 Peneliti : Materi yang paling kamu suka apa Ti?
 Uhti : Hmm aku si paling suka sejarah dunia kak.
 Peneliti : Oh gitu hehe terus apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
 Uhti : Menarik si kak kan sesuai sama apa yang diajarin ke kita jadinya menarik si udah.

- Peneliti : Terus, apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
Uhti : Ngerti kak.
Peneliti : Menurutmu, bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
Uhti : Kondusif si kak cuma diemnya itu karena pasif. Jadi diem-diem ga ngerti gitu haha.
Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
Uhti : Metodenya si udah sesuai cuman hmm mungkin buat murid lain ga menarik jadi pada ga tertarik sama sejarah.
Peneliti : Oh gitu. terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
Uhti : Pengen. Pengennya tuh sejarah bentuknya video. Jadinya dari video itu ditampilin terus kan jadu visual belajarnya kak pasti gampang diinget juga.
Peneliti : Lalu bagaimana tanggapan kalian dengan Kurikulum 2013?
Uhti : Hampir sama kayak sebelumnya si cuma lebih berat di tagihan nilainya si buat aku. Tugasnya juga banyak banget. Hampir keteter ngerjainnya. Power Point terus.
Peneliti : Oh gitu, terus apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
Uhti : Masih kurang kak kalo sesuai Kurikulum 2013nya menurut aku, soalnya materi yang didapat itu lebih banyak dari dianya bukan dari kita yang nyari sendiri. Kalo guru lain kan udah kita yang disuruh nyari, kita yang ngebahas. Kayak pelajaran Sosiologi, itu gurunya cuma ngasih bener-bener pointnya terus kita yang disuruh ngembangin.
Peneliti : Terus menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
Uhti : Kelebihannya murid jadi lebih berani si. Yang awalnya dulu kalo saya nih pas SMP presentasi ke depan masih deg-degan gitu tapi sekarang udah enggak. Kalo kekurangannya ya tagihan nilainya jadi banyak gitu terus banyak tugas juga.
Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
Uhti : Hmm lebih menarik lagi kak terus lebih banyakin materi dunianya hehe.
Peneliti : Oke makasih Uhti.
Uhti : Iya sama-sama kak.

Transkrip wawancara siswa kelas XII IPS 2

Nama Siswa : Tyvia Marta Tirawati
 Tanggal Wawancara : Kamis, 22 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 10:11 – 10:17 WIB
 Tempat : Kelas XII IPS 2

Hari ini peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas XII IPS 2, yang bernama Tyvia Marta Tirawati. Waktu yang digunakan adalah jam istirahat setelah berolahraga. Tyvia memakai seragam batik SMA Negeri 63 Jakarta, ia juga menggunakan kacamata dengan frame berwarna hitam dan rambutnya dikuncir rapi.

Peneliti : Hallo Tyvia.
 Tyvia : Hehe hallo juga kak.
 Peneliti : Abis olahraga ya?
 Tyvia : Iya nih kak mana gerah banget.
 Peneliti : Terus abis ini pelajaran apa Vi?
 Tyvia : Abis ini TIK kak cuma ya gitu ngaret jamnya kan cuma tambahan doang.
 Peneliti : Aku ganggu waktunya sebentar ya hehe. Nama lengkap kamu siapa Vi?
 Tyvia : Nama lengkap saya Tyvia Marta Tirawati.
 Peneliti : Oke kita mulai ya. Sudah hampir 3 tahun di sekolah, menurut kamu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Tyvia : Hmm kalo menurut saya dengan penampilan guru-guru di 63 tuh sekarang si ada yang baper, ada yang asik, ada yang gajelas gitu.
 Peneliti : Bapernya itu yang kayak gimana Vi?
 Tyvia : Gabisa diajak bercanda gitu kak serius mulu bener-bener serius malah.
 Peneliti : Oh gitu, terus menurut kamu bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
 Tyvia : Ibu Tuti itu penampilannya ya karena dia udah tua ya kak ya wajar-wajar aja begitu, sopan. Dari kelas XI saya kan udah diajarin sama dia. Dia itu sering ga dihargain gitu terus dia itu bicaranya pelan, santai juga, tapi enak lah pokoknya.
 Peneliti : Terus pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
 Tyvia : Penting karena dia itu menyangkut masa lalu gitu kan karena di perkuliahan saya juga rencananya mau masuk jurusan sejarah kak

- hehe. Cuma saya masih ada yang ga ngerti, ada juga yang ngerti dikit.
- Peneliti : Oh gitu hehe terus apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?
- Tyvia : Kalo itu udah menarik. Cuma dia nyatet mulu gitu kak jelasinnya juga banyak. Jadi dia emang banyak jelasinnya kan. Terus anak-anaknya jadi bercanda mulu di kelas.
- Peneliti : Terus, apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Tyvia : Ngerti kok kalo sama materinya kak.
- Peneliti : Menurutmu, bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Tyvia : Kalo menurut saya ramai. Karena dia bicaranya pelan terus kadang ada yang ngerti kadang ada yang ga ngerti jadi ga kondusif.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Tyvia : Iya udah sesuai. Kadang-kadang kalo misalkan nulis, dia cuma kayak ngerangkum kayak inti-intinya. Terus kalo dijelasin, dia ngejelasin inti dari yang rangkumannya apa, gitu-gitu.
- Peneliti : Oh gitu. terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Tyvia : Kadang bosan si kak gitu-gitu aja nyatet dijelasin, nyatetnya banyak. Tapi kadang juga enggak hehe tapi pengen juga pake metode lain. Cuma kan dia aja kalo presentasi ga pake laptop. Waktu kelas XI kan pernah presentasi pake laptop terus ada juga yang ga pake laptop tapi sama dia ga ditegur, katanya gapapa ga pake laptop yang penting presentasi.
- Peneliti : Lalu bagaimana tanggapan kalian dengan Kurikulum 2013?
- Tyvia : Hehe itu tanggapan saya lelah si kalo Kurikulum 2013 karena kebanyakan tugas. Anak-anaknya pada berat ditugas. Terus istilahnya sekarang nilai lebih dihargain daripada kerja kerasnya. Terus temen juga lebih mandang nilainya. Kalo nilainya jelek, ibaratnya gitu kayak gimana si hmm mungkin males tapi dia cuma ngeliat dari nilai padahal dia gatau yang nilainya jelek itu perjuangannya kayak gimana. Padahal kadang yang kerja malah nilainya ga bagus.
- Peneliti : Oh gitu, terus apakah guru Sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Tyvia : Iya udah kak soalnya kadang dia sering nyuruh kita di kelas buat *searching* materi-materi yang kurang begitu jelas.

- Peneliti : Terus menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
- Tyvia : Kelebihannya itu bagus, bagus aja. Dia mengajak anak lebih mandiri lagi, tidak tergantung dengan guru. Kekurangannya kayak tadi itu kak tugas banyak terus kan yang kerja malah nilainya ga sebanding atau malah yang ga kerja dapet nilai bagus.
- Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
- Tyvia : Hmm pengennya itu bisa anak-anaknya di kelas kalo ada yang masih ga ngerti ditanya lagi udah ngerti sama materi apa belo. Walaupun anaknya ga tunjuk tangan ya ditanyain aja kak udah ngerti apa belum terus tetep ngejelasin dengan sabar gimana materinya.
- Peneliti : Oh gitu. Oke makasih ya Vi.
- Tyvia : Iya sama-sama.

Lampiran 14

Transkrip wawancara siswa kelas XII IPS 3

Nama Siswa : Oktariana Putri
 Tanggal Wawancara : Senin, 19 September 2016
 Jam Wawancara : Pukul 12:26 – 12:31 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan

Hari ini pada waktu istirahat kedua, peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas XII IPS 3 yang bernama Oktariana Putri. Setelah melaksanakan sholat Dzuhur, ia ke perpustakaan untuk meminjam buku. Hari ini Okta memakai pakaian seragam putih-putih dan memakai kerudung.

Peneliti : Hai Okta.
 Okta : Ehiya kak.
 Peneliti : Kamu lagi ngapain?
 Okta : Abis sholat kak mau minjem buku si sekalian ngadem sebentar hehe.
 Peneliti : Oh gitu, aku ganggu ga hehehe minta waktunya sebentar ya Ta.
 Okta : Ga ganggu kok iya kak gapapa.
 Peneliti : Oke kita mulai ya. Sudah hampir 3 tahun di sekolah, menurut kamu bagaimana dengan guru-guru di sekolah?
 Okta : Maksudnya guru-guru semuanya nih kak? Ya enak si gurunya. Sebenarnya tergantung gurunya juga si ngajarnya enak atau enggak, terus metode pelajarannya kadang ada yang enak ada yang bisa langsung gitu. Tapi kadang-kadang ngebosenin gitu hehe. Ngebosenin karena kebanyakan ngomong.
 Peneliti : Oh gitu, terus menurut kamu bagaimana dengan penampilan guru Sejarah?
 Okta : Itu guru sejarah baik banget hehe. Baik banget terus kadang-kadang kasian juga sama dia. Padahal dia itu udah ngajarin bener-bener kan udah sabar banget. Tapi anak-anaknya gitu kayak ga ngehormatin gitu padahal dia udah baik banget.
 Peneliti : Terus pelajaran sejarah itu penting atau tidak? Apa alasannya?
 Okta : Sebenarnya itu penting kan. Kata Soekarno aja gaboleh ninggalin sejarah. Ya sebenarnya penting si biar kita tau sebelumnya itu kayak gimana.
 Peneliti : Oh gitu. Menurutmu, apakah pelajaran sejarah yang diajarkan sudah menarik?

- Okta : Sebenarnya si menarik kak menarik si hehe kadang-kadang gua ga ngerti karena dia itu sebenarnya ngajarinnya enak tapi suaranya kecil jadi ga begitu kedengeran. Tapi sebenarnya enak kak. Nilai juga sama dia lumayan, bagus-bagus aja.
- Peneliti : Terus, apakah kamu mengerti dengan materi yang disampaikan?
- Okta : Ngerti kok kalo sama materinya kak.
- Peneliti : Menurutmu, bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran sejarah?
- Okta : Kalo sama Ibu Tuti ya kadang-kadang ga kondusif juga. Sebenarnya tuh enak sama dia, dia nulis tapi capek juga kak nyatet terus. Enak juga kak sama dia, dia nerangin dulu semuanya. Tapi kadang-kadang karena kebanyakan nyatet sama suaranya dia kecil gitu jadi ngantuk kak hehe.
- Peneliti : Oh gitu. Terus apakah metode yang digunakan oleh guru Sejarah sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
- Okta : Dia itu enak kak. Dia itu ngasih ringkasan gitu kan, ga kayak guru-guru yang lain nyuruh kita baca. Dia itu kayak masih KTSP gitu kan, kalo guru-guru lain kan bodo amat cuma nyuruh bikin PPT. Kalo cuma disuruh bikin PPT gitu malah aku ga ngerti kak, soalnya yang bikin kan cuma satu orang terus PPT-nya kayak word.
- Peneliti : Oh gitu. terus apakah kamu ingin menggunakan metode lain dalam pembelajaran sejarah?
- Okta : Sebenarnya yang sekarang itu udah enak si kak udah sesuai.
- Peneliti : Lalu bagaimana tanggapan kalian dengan Kurikulum 2013?
- Okta : Hmmm Kurikulum 2013 ya. Sebenarnya ngeberatin banget. Mendingan KTSP. Sebenarnya bagus si Kurikulum 2013 bisa bikin kita mandiri, bisa bikin buat presentasi gitu jadi nanti ga kaget di perkuliahan. Cuma kayaknya langsung gitu kak, *jleb* semuanya ke siswanya. Kita kayak gatau apa-apa, bikin tegang juga sebenarnya.
- Peneliti : Oh gitu, terus apakah guru sejarah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik?
- Okta : Kalo Ibu Tuti lebih mirip ke KTSP si kak. Soalnya kan dia lebih banyak nyatet sama neranginnnya.
- Peneliti : Terus menurut kamu, apa kekurangan dan kelebihan dari Kurikulum 2013?
- Okta : Kekurangannya itu bikin kita itu gabisa tidur hehe bikin sistem kebut semalam gitu kak tugas terus banyak banget. Kelebihannya itu bikin kita mandiri. Bikin kita tau juga nanti kuliah gimana soalnya kan kerja mandiri terus jadi nanti ga kaget pas kuliah.

- Peneliti : Oh gitu. Lalu harapan kamu untuk pelajaran sejarah selanjutnya kayak gimana?
- Okta : Pengennya itu hmmm sebenarnya gurunya itu enak baik banget, serius. Tapi anak-anaknya itu yang harus lebih ngehormatin gurunya biar di kelas ga bosan juga, ga berisik.
- Peneliti : Oh gitu. Oke makasih ya.
- Okta : Iya kak sama-sama.

Lampiran 15

Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Sejarah



Gambar I. (Pukul 12:47 WIB) Guru menuliskan materi pembelajaran sejarah peminatan di papan tulis, kelas XII IPS 2. Siswa/i menyalin materi di buku catatan masing-masing sambil mengobrol dengan temannya. Keadaan kelas sedikit berisik karena pembelajaran dilanjutkan setelah istirahat kedua.

Gambar II. (Pukul 07:52 WIB) Guru menuliskan materi pembelajaran sejarah peminatan di papan tulis, kelas XII IPS 3. Siswa/i fokus menyalin materi di buku catatan masing-masing sambil mendengarkan lagu melalui *earphone* mereka dan keadaan kelas kondusif.



Gambar III. (Pukul 07:16 WIB) Guru menuliskan materi pembelajaran sejarah Inonesia di papan tulis, kelas X MIPA 3. Materi yang dituliskan adalah materi KD 3.1 pada pertemuan pertama. Siswa/i menyalin materi di buku catatan masing-masing dan keadaan kelas kondusif.

Gambar IV. (Pukul 14:38 WIB) Guru menayangkan video Big Bang melalui laptopnya karena kabel *connector* LCD di kelas X MIPA 1 tidak berfungsi. Para siswa memperhatikan video yang ditampilkan. Keadaan kelas saat itu kondusif.



Gambar V. (Pukul 11:21 WIB) Presentasi kelompok di kelas XII IPS 3. Pembagian kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk dan materi yang dipresentasikan tentang perkembangan IPTEK. Keadaan kelas tidak kondusif karena hanya siswa yang duduk barisan depan yang fokus memperhatikan, sedangkan bagian belakang asik mengobrol.

Gambar VI. (Pukul 14:08 WIB) Presentasi kelompok di kelas X MIPA 1. Materi yang dipresentasikan tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Selama presentasi berlangsung, guru hanya duduk di depan kelas. Tidak semua siswa memperhatikan karena beberapa siswa laki-laki yang duduk di belakang asik mengobrol dan bermain *handphone*.



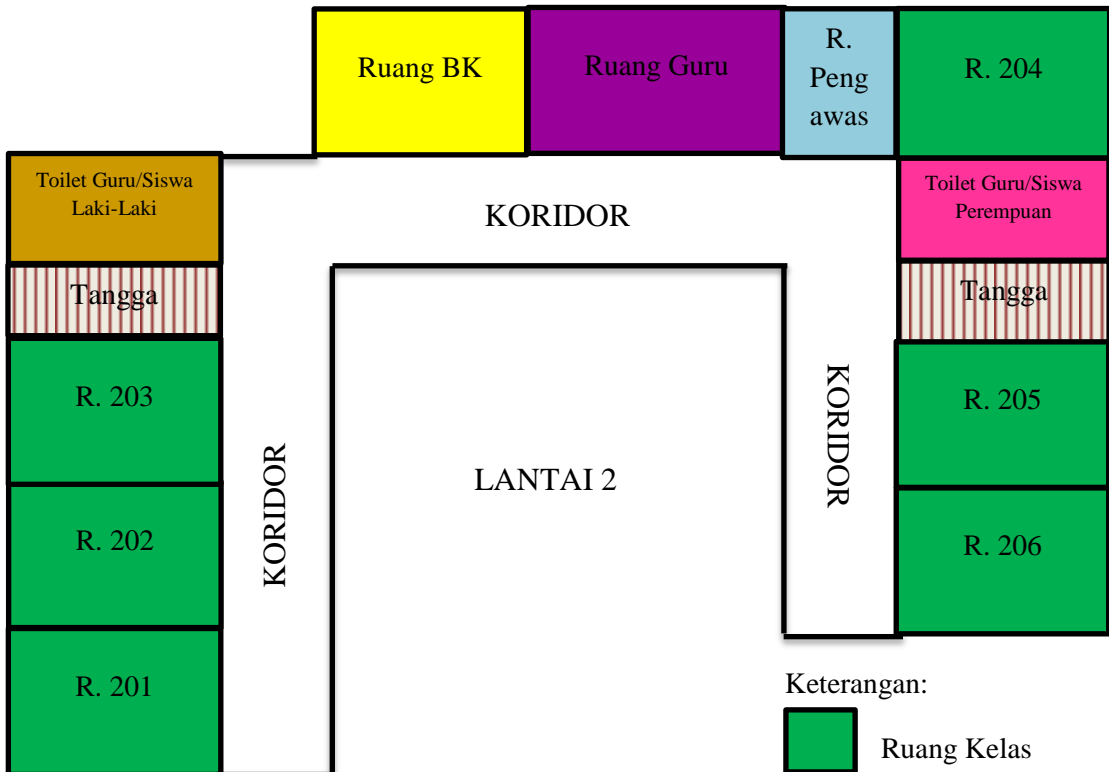
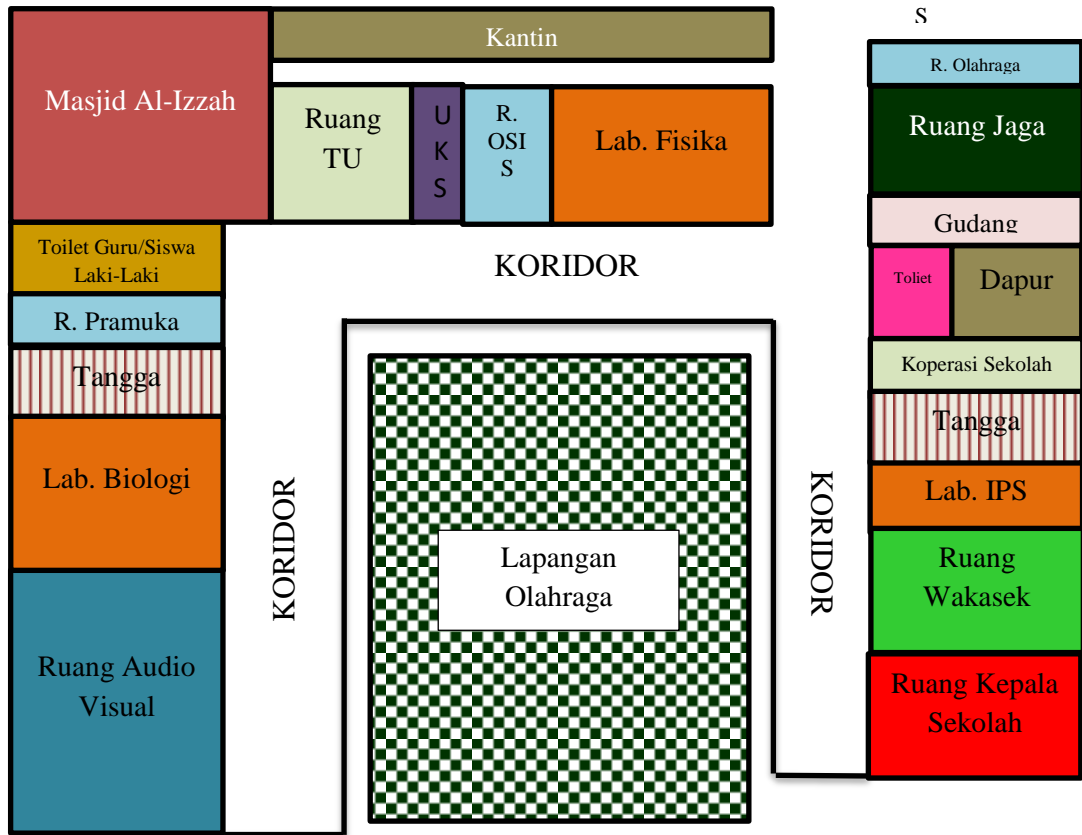
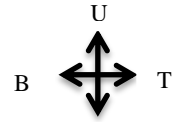
Gambar IX. (Pukul 12:45 WIB) Penilaian harian I di kelas XII IPS 3. Penilaian harian I dilaksanakan setelah jam istirahat kedua. Meja dan kursi antara siswa diregangkan agar tidak mencontek. Guru berkeliling kelas mengawasi siswa dan keadaan kelas sangat kondusif.

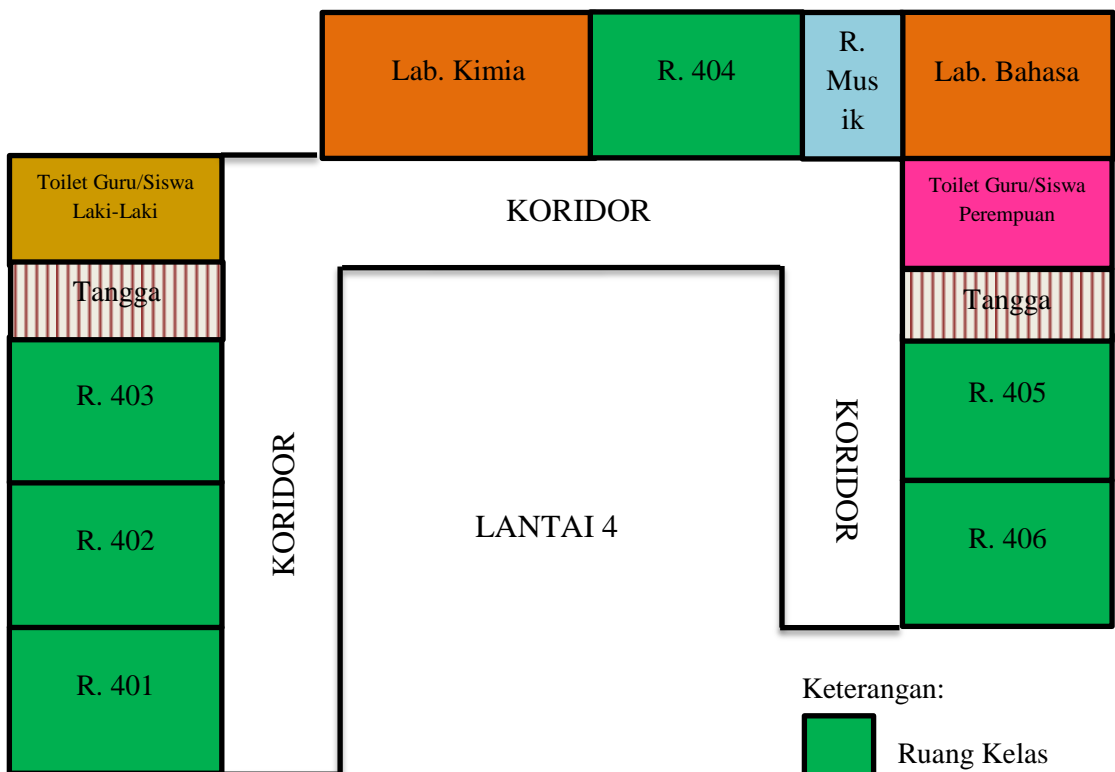
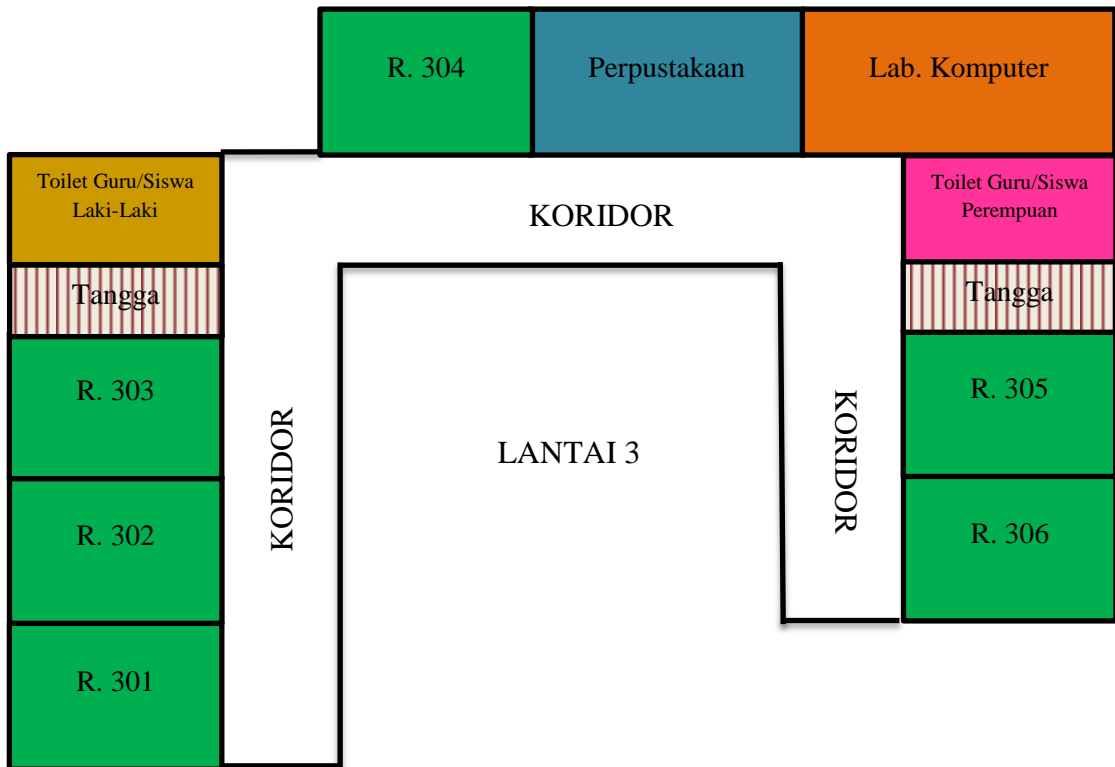
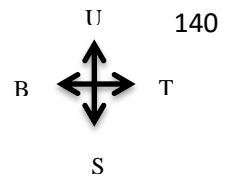
Gambar X. (Pukul 11:46 WIB) Beberapa siswa kelas XII IPS 2 melakukan remedial lisan dari penilaian harian I. Remedial dilakukan saat jam pelajaran sejarah peminatan dan siswa yang tidak remedial mengerjakan tugas diskusi kelompok berupa soal-soal tentang perkembangan IPTEK.




Gambar XIII. Bangunan sekolah SMA Negeri 63 Jakarta.

Gambar XIV. Lapangan sekolah SMA Negeri 63 Jakarta.



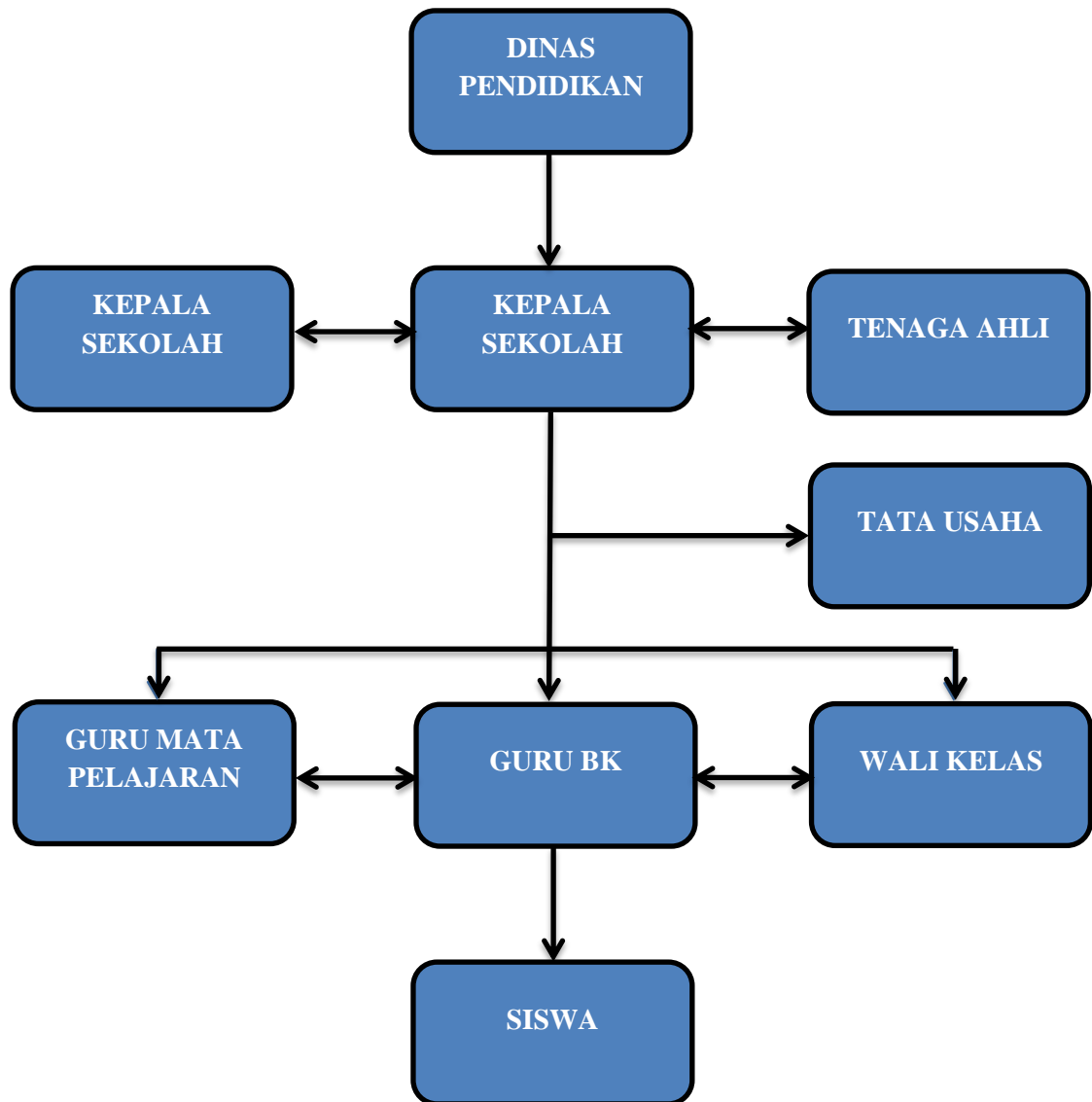


Keterangan:

 Ruang Kelas

Lampiran 17

Struktur Organisasi SMA Negeri 63 Jakarta



Lampiran 18

JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 63 JAKARTA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Revisi Ke-2

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII						PIKET
			MIPA-1	MIPA-2	MIPA-3	IPS 1	IPS 2	IPS 3	MIPA-1	MIPA-2	MIPA-3	IPS 1	IPS 2	IPS 3	MIPA-1	MIPA-2	MIPA-3	IPS 1	IPS 2	IPS 3	
SENIN	0	06.30 - 07.15	UPA CARA																		
	1	07.15 - 08.00	B1	EK2	M1	BJ	OR2	I3	OR1	A3	Prak1	G1	SE1	P2	M3	F2	P1	S1	EK1	A2/A1	SE2
	2	08.00 - 08.45	B1	EK2	M1	BJ	OR2	I3	OR1	A3	Prak1	G1	SE1	P2	M3	F2	P1	S1	EK1	A2/A1	SE2
	3	08.45 - 09.30	B1	EK2	M1	BJ	OR2	I3	OR1	A3	Prak1	G1	SE1	P2	M3	F2	P1	S1	EK1	A2/A1	SE2
	4	09.30 - 10.15	K1	OR2	M1	B1	BK	I3	A3	OR1	I-1	M2/M5	G1	M4	F2	S2	SE1	Prak1	EK1	A2/A1	SE2
		10.15 - 10.45	ISTIRAHAT																		
	5	10.45 - 11.30	K1	OR2	EK2	B1	P2	M4	A3	OR1	I-1	M2/M5	EK1	S2	F2	P1	MP3	SE1	BJ	Prak1	E1
	6	11.30 - 12.15	K1	OR2	EK2	B1	P2	M4	A3	OR1	I-1	M2/M5	EK1	S2	F2	P1	MP3	SE1	BJ	Prak1	E1
		12.15 - 12.45	ISTIRAHAT																		
	7	12.45 - 13.30	A3/A1	MP1	EK2	I3	B3	P2	M4	F1	Mp2	I-1	EK1	BJ	B2	K1	MP3	S2	S1	I2	BK3
8	13.30 - 14.15	A3/A1	MP1	Prak2	I3	B3	P2	M4	F1	Mp2	I-1	EK1	BJ	B2	K1	MP3	S2	S1	I2	BK3	
9	14.15 - 15.00	A3/A1	MP1	Prak2	BK	B3	S3	M4	F1	Mp2	I-1	S2	BJ	B2	MP3	K1	P1	S1	I2	BK3	
10	15.00 - 15.45							M4	F1	Mp2	I-1	S2	BJ	B2	MP3	K1	P1	S1	I2	BK3	
SELASA	0	06.30 - 07.00	TADARUSAN DAN LITERASI																		
	1	07.00 - 07.45	OR2	M1	E3	I3	SO2	S3	K2	Mp2	OR1	A3/A1	E1	I-1	SE1	K1	A2	G1	E2	S1	B3
	2	07.45 - 08.30	OR2	M1	E3	I3	SO2	S3	K2	Mp2	OR1	A3/A1	E1	I-1	SE1	K1	A2	G1	E2	S1	B3
	3	08.30 - 09.15	OR2	M1	E3	SE2	SO2	Prak5	K2	Mp2	OR1	A3/A1	S3	I-1	S2	I2	A2	BJ	SE1	S1	B3
	4	09.15 - 10.00	F2	K1	MP1	SE2	A2	Prak5	K2	Mp2	A3/A1	OR2	S3	I-1	S2	I2	OR1	BJ	SE1	S1	B3
		10.00 - 10.30	ISTIRAHAT																		
	5	10.30 - 11.15	F2	K1	MP1	G2	A2	SO2	Mp4	Prak1	A3/A1	OR2	S3	SE1	E1	I2	OR1	G1	BJ	E2	F1
	6	11.15 - 12.00	F2	K1	MP1	G2	A2	SO2	Mp4	Prak1	A3/A1	OR2	S3	SE1	E1	I2	OR1	G1	BJ	E2	F1
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT																		
	7	12.30 - 13.15	SE2	F2	I3	G2	Prak5	SO2	Mp4	P2	E3	BJ	I-1	S3	K1	E1	M3	I2	S2	M2	P1
8	13.15 - 14.00	SE2	F2	I3	A2/A1	Prak5	BK	Mp4	P2	E3	BJ	I-1	S3	K1	E1	M3	I2	S2	M2	P1	
9	14.00 - 14.45	S1	F2	I3	A2/A1	SE2	E2	P2	S2	E3	BJ	I-1	S3	K1	E1	M3	I2	G1	M2	EK2	
10	14.45 - 15.30	S1	M1	I3	A2/A1	SE2	E2	P2	S2	E3	BJ	I-1	S3	K1	E1	M3	I2	G1	M2	EK2	
RABU	0	06.30 - 07.00	TADARUSAN DAN LITERASI																		
	1	07.00 - 07.45	I3	B1	SE2	M1	E2	OR2	I-1	E1	SE1	Prak4	P2	EK1	P1	Prak3	I2	M2	Prak1	SO1	A3
	2	07.45 - 08.30	I3	B1	SE2	M1	E2	OR2	I-1	E1	SE1	Prak4	P2	EK1	P1	Prak3	I2	M2	Prak1	SO1	A3
	3	08.30 - 09.15	I3	B1	P2	E2	S1	OR2	I-1	M2	K2	G1	SO2	EK1	Prak3	OR1	E1	BJ	SO1	S2	B2
	4	09.15 - 10.00	I3	BK	P2	E2	S1	EK2	I-1	M2	K2	G1	SO2	EK1	Prak3	OR1	E1	BJ	SO1	S2	B2
		10.00 - 10.30	ISTIRAHAT																		
	5	10.30 - 11.15	MP1	SE2	S1	P2	I3	EK2	B1	I-1	K2	EK1	G1	SO2	I2	OR1	E1	M2	SO1	P1	E3
	6	11.15 - 12.00	MP1	SE2	S1	P2	I3	EK2	B1	I-1	K2	EK1	G1	SO2	I2	A2	E1	M2	SO1	P1	E3
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT																		
	7	12.30 - 13.15	MP1	Prak2	E2	S1	I3	SE2	B1	I-1	P2	EK1	SO2	Prak4	I2	A2	K1	SO1	G1	SE1	IT1
8	13.15 - 14.00	BK	Prak2	E2	S1	I3	SE2	B1	I-1	P2	EK1	SO2	Prak4	I2	A2	K1	SO1	G1	SE1	IT1	
KAMIS	0	06.30 - 07.00	TADARUSAN DAN LITERASI																		
	1	07.00 - 07.45	E3	E2	OR2	S3	M1	S1	E1	B1	M2	SE1	Prak4	M4	OR1	M3	S2	EK1	A2	G1	I2
	2	07.45 - 08.30	E3	E2	OR2	S3	M1	S1	E1	B1	M2	SE1	Prak4	M4	OR1	M3	S2	EK1	A2	G1	I2
	3	08.30 - 09.15	E3	S1	OR2	S3	M1	M4	F1	B1	M2	S2	BJ	SO2	OR1	M3	F2	EK1	A2	G1	I2
	4	09.15 - 10.00	EK2	S1	A3	OR2	M1	M4	F1	B1	M2	S2	BJ	SO2	A2/A1	M3	F2	EK1	OR1	G1	I2
		10.00 - 10.30	ISTIRAHAT																		
	5	10.30 - 11.15	EK2	E3	A3	OR2	BJ	G2	F1	M2	S2	SO2	M4/M5	E1	A2/A1	SE1	F2	E2	OR1	SO1	B3
	6	11.15 - 12.00	EK2	E3	A3	OR2	BJ	G2	F1	M2	S2	SO2	M4/M5	E1	A2/A1	SE1	F2	E2	OR1	SO1	B3
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT																		
	7	12.30 - 13.15	P2	E3	B1	M1	BJ	G2	S2	SE1	F1	S3	M4/M5	G1	MP3	F2	B2	S1	P1	EK1	I3
8	13.15 - 14.00	P2	A3/A1	B1	M1	G2	A2	S2	SE1	F1	S3	M4/M5	G1	MP3	F2	B2	S1	P1	EK1	I3	
9	14.00 - 14.45	Prak2	A3/A1	B1	Prak5	G2	A2	SE1	E3	F1	E1	BJ	G1	MP3	E2	B2	SO1	M2	EK1	1T2	
10	14.45 - 15.30	Prak2	A3/A1	BK	Prak5	G2	A2	SE1	E3	F1	E1	BJ	G1	MP3	E2	B2	SO1	M2	EK1	1T2	
JUMAT	0	06.30 - 07.00	TADARUSAN DAN LITERASI																		
	1	07.00 - 07.45	M1	P2	K1	EK2	S3	BJ	E3	K2	B1	SO2	OR2	A3	E2	MP3	I2	A2/A1	M2	ORI	Prak5
	2	07.45 - 08.30	M1	P2	K1	EK2	S3	BJ	E3	K2	B1	SO2	OR2	A3	E2	MP3	I2	A2/A1	M2	ORI	Prak5
	3	08.30 - 09.15	M1	I3	K1	EK2	S3	BJ	E3	K2	B1	P2	OR2	A3	E1	B2	E2	A2/A1	I2	ORI	Prak5
	4	09.15 - 10.00	M1	I3	F2	SO2	EK2	B3	E3	K2	B1	P2	A3	OR2	E1	B2	E2	ORI	I2	BJ	Prak5
		10.00 - 10.30	ISTIRAHAT																		
5	10.30 - 11.15	E2	I3	F2	SO2	EK2	B3	Prak1	E3	E1	S3	A3	OR2	M3	B2	Prak3	ORI	I2	BJ	I-1	
6	11.15 - 12.00	E2	I3	F2	SO2	EK2	B3	Prak1	E3	E1	S3	A3	OR2	M3	B2	Prak3	ORI	I2	BJ	SE1	

catatan : berlaku mulai tgl 1 Agustus 2016



Lampiran 19

Nama :

Kelas :

Tanggal test :

SOAL ULANGAN HARIAN I KD 3.1 SEJARAH INDONESIA KELAS X MIPA/IPS

Soal Paket A

1. Jelaskan pengertian Sejarah menurut bahasa Arab dan bahasa Belanda!
2. Jelaskan bahwa Sejarah merupakan ilmu yang diakronis!
3. Mengapa istilah pra-aksara lebih tepat dibandingkan dengan pra-sejarah?
4. Bagaimana cara mengetahui kehidupan manusia pra-aksara yang tidak meninggalkan tulisan?
5. Sebutkan objek kajian Sejarah!
6. Jelaskan konsep waktu denotatif dengan contohnya!
7. Jelaskan cara berpikir sinkronis dalam Sejarah!
8. Jelaskan yang dimaksud fosil dengan contohnya!
9. Jelaskan pesan Bung Karno arti pentingnya Sejarah!
10. Jelaskan manfaat belajar Sejarah:
 - a. Guna edukatif;
 - b. Guna inspiratif.

Soal Paket B

1. Jelaskan pengertian Sejarah menurut bahasa Inggris dan bahasa Yunani!
2. Jelaskan bahwa Sejarah merupakan ilmu yang kronologis!
3. Mengapa pra-sejarah kurang tepat untuk menggambarkan kehidupan manusia yang belum mengenal tulisan?
4. Kapan masyarakat Indonesia mengakhiri masa pra-aksaranya, tuliskan buktinya!
5. Siapakah yang dianggap Bapak Sejarah?
6. Jelaskan konsep waktu konotatif dengan contohnya!
7. Jelaskan cara berpikir diakronis dalam Sejarah!
8. Jelaskan yang dimaksud *artefac* dengan contohnya!
9. Jelaskan pesan Cicero arti pentingnya Sejarah!
10. Jelaskan manfaat belajar sejarah:
 - a. Guna instruktif;
 - b. Guna rekreatif.

Lampiran 20

Nama :

Kelas :

Tanggal test :

SOAL ULANGAN HARIAN I KD 3.1 SEJARAH**KELAS XII IPS**

1. Jelaskan respon Internasional terhadap Proklamasi kemerdekaan Indonesia:
 - a) Australia :
 - b) India :
 - c) Negara-negara Liga Arab :

2. Usaha bangsa Indonesia dalam mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan selain dengan kekuatan senjata juga dilakukan melalui Diplomasi yang terdiri dari:
 - a)
 - b)
 - c)

3. Konferensi Meja Bundar (KMB) memaksa Belanda untuk segera menyerahkan kedaulatan bangsa Indonesia meskipun masih mempertahankan bentuk federal / serikat.
 - a) Tujuan Belanda memberikan kedaulatan dalam bentuk federal ialah.....
 - b) Sedangkan alasan bangsa Indonesia mau menerima kedaulatan dalam bentuk serikat ialah.....

4. Jelaskan negara-negara berikut yang mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia:
 - a) Negara Mesir :
 - b) Palestina :
 - c) Tahta Suci Vatikan :

5. Peranan PBB terhadap pengakuan kemerdekaan RI yaitu sidang DK – PBB pada tanggal 24-01-1949, Amerika Serikat mengeluarkan Resolusi yang disetujui oleh semua negara anggota yang isinya:
 - a)
 - b)

6. Pada tanggal 27 Desember 1949 dilakukan penyerahan kedaulatan oleh pihak Belanda kepada bangsa Indonesia yang dilakukan di dua tempat yaitu:
 - a) Di negeri Belanda yang diwakili :
 - b) Di Jakarta yang diwakili :
 - c) Sedangkan di Yogyakarta juga terjadi penyerahan antara :

7. Komisi Tiga Negara merupakan salah satu bentuk diplomasi dalam penyelesaian masalah Indonesia dengan Belanda. Tiga negara yang ditunjuk mewakili yaitu:
 - a) Negara mewakili dipimpin
 - b) Negara mewakili dipimpin
 - c) Negara sebagai penengah yang dipimpin oleh

8. Syarat-syarat sebuah negara mendapat pengakuan sebagai negara berdaulat atau merdeka ialah:
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)

9. Bangsa Indonesia dirugikan dalam masalah wilayah dan hutang Belanda yaitu:
 - a)
 - b)

10. Pada tanggal 28 September 1950 Indonesia diterima menjadi anggota PBB yang ke 60, artinya bahwa secara resmi kemerdekaan Indonesia telah diakui oleh

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 63 Jakarta
 Mata pelajaran : Sejarah Wajib
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Materi : Berpikir Sejarah
 Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
- Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	3.1.1 Menjelaskan pengertian sejarah. 3.1.2 Mengidentifikasi konsep Manusia, Ruang dan waktu dalam mempelajari sejarah. 3.1.3 Menjelaskan konsep Kronologis, Diakronik, Sinkronik dalam pembelajaran sejarah. 3.1.4 Menganalisis cara berpikir kronologis, diakronik dan sinkronik dalam mempelajari sejarah.
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	4.1.1 Membuat rancangan tulisan mengenai berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam mempelajari sejarah 4.1.2 Membuat tulisan hasil analisis tentang berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam pembelajaran sejarah

C. Materi Pembelajaran

Cara berpikir sejarah:

- Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
- Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
- Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah

D. Metode, Pendekatan, dan Strategi dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan
 Pendekatan : *Saintifik*
 Model : *Inquiry Learning*

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

a. Media

- Media : LCD proyektor, Internet, PPT,
- Alat dan Bahan : White Board, Spidol


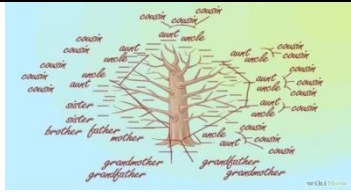
b. Sumber Belajar :

1. Gunawan, Restu dkk. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif.
2. Hapsari, Ratna 2006. *Sejarah Indonesia dan Dunia untuk SMA kelas XI IPS*. Jakarta: Erlangga.
3. Internet

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama dipimpin ketua kelas, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan 1 sampai 4 yaitu <i>menganalisis cara berpikir kronologis, diakronik dan sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</i>. • Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan 1 samapai 4 yaitu <i>inquiry learning</i> melalui diskusi kelompok dengan pembagian kelompok sebagai berikut; <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 1 dan 2 : Tentang berpikir kronologis dalam kehidupan masyarakat pra-aksara 2. Kelompok 3 dan 4 : Tentang berpikir Diakronik dalam 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>masyarakat masa aksara</p> <p>3. Kelompok 5 dan 6 : Tentang berpikir Sinkronik dalam perkembangan Hindu dan Budha di Indonesia</p>	
Inti	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. • Guru menjelaskan apa itu sejarah? • Guru menjelaskan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. • Memberikan suatu gambar peristiwa yang harus diamati oleh siswa • Menanyakan kepada siswa mengenai peristiwa yang disajikan • Masing-masing kelompok diskusi mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan materi kelompoknya • Secara berkelompok siswa mencari dan mengumpulkan informasi lanjutan baik dari buku, sumber tertulis lainnya, guru dan atau internet, berkaitan dengan materi kelompoknya. • Berdiskusi sesuai dengan kelompok nya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman materi, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta menyajikan dalam bentuk bahan presentasi dan makalah. 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan I, terutama hal-hal yang kurang berkenan berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya. • Memberitahu siswa bahwa dalam pertemuan 2, adalah diskusi kelas untuk 2 kelompok; satu kelompok dipilih mewakili materi mengenai cara berpikir Kronologis dalam kehidupan masyarakat pra-aksara dan satu kelompok mewakili berpikir Sinkronik dalam kehidupan masyarakat masa aksara. 	10 menit

Pertemuan Kedua : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Guru review pelajaran minggu lalu • Menyampaikan tujuan pertemuan 2 yaitu melalui diskusi kelompok peserta didik dapat; (1) Menjelaskan cara berpikir kronologis dalam suatu peristiwa sejarah • Menjelaskan teknis pembelajaran pertemuan 2, yaitu diskusi kelas dengan materi yang sama sehingga dapat melihat perbandingan antara kelompok 1 dan 2; kelompok 1 menjelaskan cara berpikir kronologis dalam masyarakat pra-aksara; kelompok 2 menjelaskan Menjelaskan cara berpikir kronologis dalam kehidupan masyarakat masa aksara. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas <ol style="list-style-type: none"> (1) Kelompok ke-1; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir kronologis dalam kehidupan masyarakat pra-aksara. • pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban • kesimpulan hasil diskusi. (2) Kelompok ke-2; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir kronologis dalam kehidupan masyarakat pra-aksara. • pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji, dan • kesimpulan hasil diskusi. • Melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis. 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan 2, • Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan 2, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan ke-3. 	10 menit

Pertemuan Ketiga : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan retorik; bagaimana pengertian berpikir secara diakronis • Menyampaikan tujuan pertemuan 3 yaitu melalui diskusi kelompok peserta didik dapat; (1) Menjelaskan cara berpikir Diakronis dalam suatu peristiwa sejarah • Menjelaskan teknis pembelajaran pertemuan 3, yaitu diskusi kelas dengan materi yang sama sehingga dapat melihat perbandingan antara kelompok 3 dan 4; kelompok 1 Menjelaskan cara berpikir Diakronis dalam masyarakat masa aksara; kelompok 2 Menjelaskan cara berpikir Diakronis dalam masyarakat masa aksara, 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas 10 Kelompok ke-3; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir Diakronis dalam masyarakat masa aksara • pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban • kesimpulan hasil diskusi. 11 Kelompok ke-4; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir Diakronis dalam masyarakat masa aksara pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji, dan • kesimpulan hasil diskusi. • Melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis. 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan 3, • Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan 2, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan ke-4. 	10menit

Pertemuan Keempat : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan retorik; bagaimana pengertian berpikir secara sinkronis. • Menyampaikan tujuan pertemuan 4 yaitu melalui diskusi kelompok peserta didik dapat; (1) Menjelaskan cara berpikir Sinkronis dalam suatu peristiwa sejarah • Menjelaskan teknis pembelajaran pertemuan 2, yaitu diskusi kelas dengan materi yang sama sehingga dapat melihat perbandingan antara kelompok 1 dan 2; kelompok 5 Menjelaskan cara berpikir sinkronis dalam dalam masyarakat masa aksara; kelompok 2 menjelaskan cara berpikir sinkronis dalam dalam kehidupan masyarakat masa aksara. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas Kelompok ke-5; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir sinkronis dalam perkembangan Hindu dan Budha di Indonesia pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban kesimpulan hasil diskusi. • Kelompok ke-6; <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi tentang; Menjelaskan cara berpikir sinkronis dalam perkembangan Hindu dan Budha di Indonesia • pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan jawaban dari kelompok penyaji, dan kesimpulan hasil diskusi. • Melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan-masukan dalam diskusi, kemudian makalah dikumpulkan kepada guru sebagai laporan tertulis. • Test formatif 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik, guru meberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan penting yang dipelajari dalam pembelajaran pertemuan 4, • Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertemuan 3, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. 	10menit

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Penilaian Sikap

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jumlah skor	NILAI
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Harga diri		
1.	Azizah	4	3	4	3	10	3,33
2.	Asep						
3.	Amiran						
4.	Sri						

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

2. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
4. Saling menghormati, toleransi
5. Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

4. = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
3. = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
2. = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
1. = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan

Indikator sikap social

1. Sikap jujur; Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

2. Sikap kerja sama ; Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesame
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

3. Sikap Harga diri ; Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek

- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor:

4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut

3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut

2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut

1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

Perhitungan skor akhir:

Skor

----- X 4 = Skor Akhir

Skor Tertinggi

Contoh :

Skor diperoleh 9, Skor tertinggi 4 x 3 = 12, maka skor akhir ;

10

—

12 X 4 = 3,5 (Sangat Baik)

Petunjuk Nilai :

1. Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80-100)
2. Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70-79)
3. Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60-69)
4. Kurang : apabila memperoleh skor 2,40 (kurang dari 60%)

Penilaian Jurnal

No	Nama Siswa	Waktu	Kejadian/Perilaku	+/-	Nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

Lampiran 2 : Penilaian Keterampilan

TUGAS :

Karya tulis secara berkelompok dalam bentuk makalah tentang cara berpikir kronologis, diakronis dan sinkronik dalam suatu peristiwa sejarah

FORMAT PENILAIAN KARYA TULIS

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						TOTAL SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ani	2	3	3	2	3	2	15	83
2.	Budi								
	Dst								

RUBRIK PENILAIAN KARYA TULIS

1. Cakupan Materi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi
Cukup	2	Cukup Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi
Kurang	1	Kurang Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi

2. Keakuratan Materi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	Memiliki memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi
Cukup	2	Cukup memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi
Kurang	1	Kurang memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi

3. Relevansi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya.
Cukup	2	Cukup memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya
Kurang	1	Kurang memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya.

4. Kelengkapan Penyajian

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir
Cukup	2	Cukup sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir
Kurang	1	Kurang sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir

5. Penyajian Informasi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.
Cukup	2	Cukup memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.
Kurang	1	Kurang memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.

6. Kebahasaan

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.
Cukup	2	Cukup menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.
Kurang	1	Kurang menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.

RUMUS :

$$100 / 18 \times \text{SKOR} = \text{NILAI}$$

Lampiran 3 : Soal Penilaian Harian

Soal Paket A

1. Jelaskan pengertian Sejarah menurut bahasa Arab dan bahasa Belanda!
2. Jelaskan bahwa Sejarah merupakan ilmu yang diakronis!
3. Mengapa istilah pra-aksara lebih tepat dibandingkan dengan pra-sejarah?
4. Bagaimana cara mengetahui kehidupan manusia pra-aksara yang tidak meninggalkan tulisan?
5. Sebutkan objek kajian Sejarah!
6. Jelaskan konsep waktu denotatif dengan contohnya!

7. Jelaskan cara berpikir sinkronis dalam Sejarah!
8. Jelaskan yang dimaksud fosil dengan contohnya!
9. Jelaskan pesan Bung Karno arti pentingnya Sejarah!
10. Jelaskan manfaat belajar Sejarah:
 - a. Guna edukatif;
 - b. Guna inspiratif.

Soal Paket B

1. Jelaskan pengertian Sejarah menurut bahasa Inggris dan bahasa Yunani!
2. Jelaskan bahwa Sejarah merupakan ilmu yang kronologis!
3. Mengapa pra-sejarah kurang tepat untuk menggambarkan kehidupan manusia yang belum mengenal tulisan?
4. Kapan masyarakat Indonesia mengakhiri masa pra-aksaranya, tuliskan buktinya!
5. Siapakah yang dianggap Bapak Sejarah?
6. Jelaskan konsep waktu konotatif dengan contohnya!
7. Jelaskan cara berpikir diakronis dalam Sejarah!
8. Jelaskan yang dimaksud *artefac* dengan contohnya!
9. Jelaskan pesan Cicero arti pentingnya Sejarah!
10. Jelaskan manfaat belajar sejarah:
 - a. Guna instruktif;
 - b. Guna rekreatif.

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 63 Jakarta



Dr. Saryono, Msi.
NIP . 196804211992011001

Jakarta, 25 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran



Dra. Sukisti
NIP . 196306151988032007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 63 Jakarta
 Mata pelajaran : Sejarah Wajib
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Materi : Konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

G. Tujuan Pembelajaran

- Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
- Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah

H. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	3.2.1 Siswa akan dapat menyebutkan empat konsep waktu. 3.2.2 Siswa akan dapat menyebutkan definisi dari perubahan dan berkelanjutan/ kesinambungan . 3.2.3 Siswa akan dapat menjelaskan arah perubahan. 3.2.4 Siswa akan dapat memberikan contoh tentang perubahan dan keberlanjutan / kesinambungan. 3.2.5 Siswa akan dapat melengkapi defiinisi dari konsep waktu selain perubahan dan keberlanjutan. 3.2.6 Siswa akan dapat membandingkan antara perubahan dan perkembangan.
4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	4.2.1 Membuat rancangan tulisan mengenai konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah. 4.2.2 Membuat tulisan hasil analisis mengenai konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah.

I. Materi Pembelajaran

- Konsep Perkembangan
- Konsep Perubahan
- Konsep Berkelanjutan

- Konsep Pengulangan
- Menyebutkan arah perubahan
 - *Progress*
 - *Regress*

J. Metode, Pendekatan, dan Strategi dan Model Pembelajaran

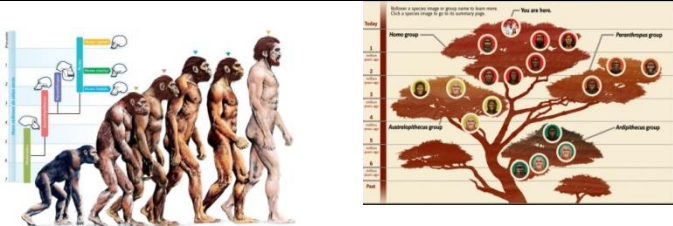
Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan
 Pendekatan : *Saintifik*
 Model : Student Teams Achievement Division

K. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, Gambar, dan Peta
2. Alat : Laptop, LCD
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*), Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013
 - b. Carr, Edwin, 2014. *Apa Itu Sejarah*, Depok: Komunitas Bambu
 - c. Buku Paket Sejarah SMA Kelas X Peminatan

L. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama dipimpin ketua kelas, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Guru menyampaikan bahwa materi hari ini memiliki kaitan dengan materi sebelumnya yaitu konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu. 	10 menit
Inti	 <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru • Guru meminta siswa menyebutkan 4 konsep waktu dalam sejarah • Guru menjelaskan tentang konsep waktu dan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya untuk hal-hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak ada yang bertanya, Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa: Menurut pendapat kalian, apa perbedaan perubahan dan perkembangan menurut pendapat kalian? • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk menjelaskan tentang arah perubahan : - Progress <ul style="list-style-type: none"> • Regress • Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku bacaan (buku paket pelajaran atau buku LKS), dan internet terkait materi yang didapatkan. • Guru mempersilahkan kepada 4 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya • Guru memfasilitasi siswa-siswa yang lain untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, ataupun menambahkan materi yang masih belum dipaparkan oleh kelompok siswa yang maju. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan hari ini. • Guru memberikan tugas untuk pertemuan kedua untuk mencari konsep waktu terutama mengenai perubahan dan keberlanjutan menurut para ahli ! 	10 menit

Pertemuan Kedua : (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, berdoa bersama dipimpin ketua kelas, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. • Guru mereview pelajaran minggu lalu tentang konsep waktu dan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat 4 kelompok: masing-masing kelompok memberikan contoh tentang perubahan dan keberlanjutan / kesinambungan dalam kajian peristiwa sejarah Semua siswa dalam kelompok terlibat aktif Guru mempersilahkan kepada 4 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan Tanya jawab mengenai materi yang dibahas 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan hari ini. 	10 menit

M. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Penilaian Sikap

PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jumlah skor	NILAI
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Harga Diri		
1.	Azizah	4	3	4	3	10	3,33
2.	Asep						
3.	Amiran						
4.	Sri						

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan

Indikator sikap sosial**1. Sikap jujur; Indikator sikap sosial “jujur”**

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

2. Sikap kerja sama ; Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

3. Sikap Harga diri ; Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor:

4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut

3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut

2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut

1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

Perhitungan skor akhir:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 9, Skor tertinggi 4 x 3 = 12, maka skor akhir ;

10

————

$$12 \times 4 = 3,5 \quad (\text{Sangat Baik})$$

Petunjuk Nilai :

- | | |
|----------------|--|
| 5. Sangat Baik | : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80-100) |
| 6. Baik | : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70-79) |
| 7. Cukup | : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60-69) |
| 8. Kurang | : apabila memperoleh skor 2,40 (kurang dari 60%) |

Lampiran 2 : Penilaian Keterampilan

TUGAS

Karya tulis secara berkelompok dalam bentuk makalah tentang perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah

FORMAT PENILAIAN KARYA TULIS

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						TOTAL SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ani	2	3	3	2	3	2	15	83
2.	Budi								
	Dst								

RUBRIK PENILAIAN KARYA TULIS

7. Cakupan Materi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi
Cukup	2	Cukup Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi
Kurang	1	Kurang Memiliki kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi

8. Keakuratan Materi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	Memiliki memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi
Cukup	2	Cukup memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi
Kurang	1	Kurang memiliki keakuratan konsep dan ilustrasi

9. Relevansi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya
Cukup	2	Cukup memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya
Kurang	1	Kurang memiliki kesesuaian dengan topik/tema dan teori, nilai-nilai moral dan sosial budaya

10. Kelengkapan Penyajian

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir
Cukup	2	Cukup sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir
Kurang	1	Kurang sistematis terdiri dari bagian awal, inti dan bagian akhir

11. Penyajian Informasi

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.
Cukup	2	Cukup memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.
Kurang	1	Kurang memiliki kerunutan, koherensi, konsistensi, dan keseimbangan.

12. Kebahasaan

KUALITAS	SKOR	DESKRIPSI
Baik	3	memiliki menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.
Cukup	2	Cukup menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.
Kurang	1	Kurang menggunakan bahasa Indonesia dan ejaan yang baik dan benar.

RUMUS :

$$100 / 18 \times \text{SKOR} = \text{NILAI}$$

Lampiran 3 : Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian perubahan dalam Sejarah!
2. Jelaskan pengertian keberlanjutan dalam Sejarah!
3. Jelaskan contoh perubahan yang terjadi dalam teori terbentuknya bumi dalam kaitannya dengan kepulauan Indonesia!
4. Jelaskan perubahan zaman dilihat secara geologis!
5. Jelaskan perubahan zaman dilihat secara arkeologis!

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 63 Jakarta



Dr. Saryono, Msi.

NIP . 196804211992011001

Jakarta, 25 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran



Dra. Sukisti

NIP . 196306151988032007

Lampiran 22**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 63 Jakarta
 Mata pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : XII/Ganjil
 Materi Pokok : Respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
 Alokasi Waktu : 16 x 45 menit (4 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Menganalisis secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
4. Menyajikan secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	3.1.1. Mengidentifikasi respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 3.1.2. Mengidentifikasi respon India terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 3.1.3. Mengidentifikasi respon Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 3.1.4. Mengidentifikasi respon PBB terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 3.1.5. Mengidentifikasi sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 3.1.6. Menyimpulkan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia

<p>4.1 Menyajikan secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>4.1.1. Membuat laporan tertulis tentang respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.1.2. Membuat laporan tertulis tentang respon India terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.1.3. Membuat laporan tertulis tentang respon Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.1.4. Membuat laporan tertulis tentang respon PBB terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.1.5. Membuat laporan tertulis tentang sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>4.1.6. Membuat laporan tertulis tentang kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia</p>
---	--

C. Materi Pembelajaran

Respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia:

- Respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Respon India terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Respon Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Respon PBB terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia

D. Metode, Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

Pendekatan : Saintifik

Model : Inquiry Learning

E. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media/alat : Vidio, power point, LCD dan internet
- Bahan : white board, spidol
- Sumber Belajar : Sejarah kelas XII
 1. Mediatama; Indah Sawitri, Dwi Maryati, Ahmad Arif Musadad; 2014
 2. Erlangga; Ratna Hapsari; 2015
 3. Platinum; Herimanto, Eko Targiyatmi; 2015
 4. Internet

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya
- Ucapkan salam
- Absen kehadiran
- Motivasi belajar
- Pemberitahuan materi dan KD serta IPK yang akan dicapai
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai Respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia



Pada sempat pengakuan Mesir atas kemerdekaan dan kedaulatan R.I. pada petang Senin 9/6/47, kolaborasi H. Agus Salim Ketua Delegasi R.I. dan Pangeran Faisal, Menteri Saudi Arabia (tengah) bercakap-cakap, sedang H.M. Amin Husaini, Menteri Besar Palestina menunggu gilirannya.

- Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai Respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber pertanyaan mengenai Respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai Respon Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Menyajikan hasil analisis dan evaluasi mengenai laporan tertulis tentang Mesir terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

c. Kegiatan Penutup

- Pendidik melakukan penguatan dalam pencapaian kompetensi.
- Pendidik memberi tugas PR sebagai pendalaman materi.
- Pendidik menginformasikan kompetensi dan materi untuk pertemuan yang akan datang.
- Pendidik memberikam salam.

Pertemuan Kedua:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya
- Ucapkan salam
- Absen kehadiran
- Motivasi belajar
- Pemberitahuan materi dan KD serta IPK yang akan dicapai
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai respon India dan Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.



- Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon India dan Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber pertanyaan mengenai respon India dan Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai mengenai respon India dan Australia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Menyajikan hasil analisis dan evaluasi mengenai Laporan tertulis tentang respon India dan Australia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

c. Kegiatan Penutup

- Pendidik melakukan penguatan dalam pencapaian kompetensi
- Pendidik memberi tugas PR sebagai pendalaman materi
- Pendidik menginformasikan kompetensi dan materi untuk pertemuan yang akan datang.
- Pendidik memberikam salam

Pertemuan Ketiga:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya
- Ucapkan salam
- Absen kehadiran
- Motivasi belajar
- Pemberitahuan materi dan KD serta IPK yang akan dicapai
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai respon PBB dan sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.



- Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon PBB dan sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber pertanyaan mengenai respon PBB dan sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai respon PBB dan sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Menyajikan hasil analisis dan evaluasi mengenai laporan tertulis tentang respon PBB dan sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

c. Kegiatan Penutup

- Pendidik melakukan penguatan dalam pencapaian kompetensi
- Pendidik memberi tugas PR sebagai pendalaman materi
- Pendidik menginformasikan kompetensi dan materi untuk pertemuan yang akan datang

- Pendidik memberikam salam

Pertemuan Keempat:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya
- Ucapkan salam
- Absen kehadiran
- Motivasi belajar
- Pemberitahuan materi dan KD serta IPK yang akan dicapai
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber pertanyaan mengenai kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Menyajikan hasil analisis dan evaluasi mengenai laporan tertulis tentang kesimpulan respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

c. Kegiatan Penutup

- Pendidik melakukan penguatan dalam pencapaian kompetensi
- Pendidik memberi tugas PR sebagai pendalaman materi
- Pendidik menginformasikan kompetensi dan materi untuk pertemuan yang akan datang
- Pendidik memberikam salam

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Penilaian Pengetahuan (Soal Essay)

1. Jelaskan Bagaimana Respon Bangsa-bangsa Lain terhadap kemerdekaan Indonesia
2. Jelaskan Sikap Belanda melalui KMB dalam merespon terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
3. Jelaskan Bagaimana Indonesia sendiri menanggapi Respon Internasional yang pro dan kontra terhadap kemerdekaan Indonesia.

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN PENILAIAN PENUGASAN

Tugas : Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat klipng tentang hal-hal yang berkaitan dengan Respon Bangsa-bangsa lain tentang kemerdekaan Indonesia.

No.	Nama	Kriteria			
		Kesesuaian dengan konsep	Ketepatan memilih bahan	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Kerapihan Hasil
1.					
2.					
Dst.					

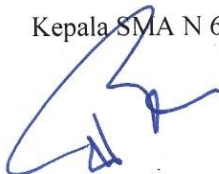
Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Nilai Perolehan = $\frac{\text{JumlahSkor}}{20}$

Mengetahui,

Kepala SMA N 63 Jakarta



Dr. Saryono, Msi.
NIP.196804211992011001

Jakarta, Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran



Dra. Sukisti.
NIP196306151988032007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMAN 63 Jakarta
MATA PELAJARAN	: Sejarah Peminatan
KELAS/SEMESTER	: XII/ I
MATERI POKOK	: Perkembangan IPTEK dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia
ALOKASI WAKTU	: 12 x 45 menit (3 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.
3. Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia
4. Menyajikan hasil analisis perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

B. Kompetensi Dasar :

3.2.Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1. Mengidentifikasi perkembangan Iptek
- 3.2.3. Membandingkan Perkembangan IPTEK dari masa ke masa
- 3.2.3. Membandingkan Perkembangan IPTEK dari masa ke masa
- 3.2.4. Menyimpulkan dampak Perkembangan IPTEK bagi Kehidupan Manusia
- 4.2. Menyajikan hasil analisis perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1. Membuat laporan tertulis tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia.

C. Materi Pembelajaran

- Sejarah Perkembangan IPTEK
- Perkembangan Teknologi Dalam Abad Ke-20
- Perkembangan IPTEK dalam masyarakat dalam Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Politik

D. Metode, Pendekatan, dan Strategi dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan
 Pendekatan : *Saintifik*
 Model : *Inquiry Learning, Problem Basic learning*

E. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

c. Media

- Media : LCD proyektor, Internet, Ppt,
- Alat dan Bahan : White Board, Spidol

d. Sumber :


- Gambar-gambar tentang penemuan-penemuan IPTEK dari masa ke masa
- Peta Dunia
- Internet

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan (Guru dan Siswa)	Alokasi waktu pertahap
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam pada siswa. ▪ Jika jam pertama diawali dengan tadarus, literasi dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya ▪ Guru melakukan absensi atas kehadiran siswa. ▪ Guru menjelaskan secara singkat tentang apa yang akan dipelajari hari ini. ▪ Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. 	10 menit

2. Kegiatan Inti

Kegiatan (Guru dan Siswa)	Alokasi waktu pertahap
<p>(Mengamati)</p>  <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kembali konsep tentang Respon Internasional terhadap Kemerdekaan Indonesia, kemudian dikaitkan dengan perkembangan IPTEK untuk mengingatkan siswa kembali pada pelajaran yang pernah dipelajari di jenjang kelas sebelumnya. ▪ Siswa ditugaskan untuk menyebutkan Penemuan-penemuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ▪ Guru memberikan instruksi secara jelas kepada siswa untuk dibagi kedalam empat kelompok besar; <ul style="list-style-type: none"> Kelompok 1: menjelaskan tentang perkembangan teknologi luar angkasa Kelompok 2: menjelaskan tentang perkembangan teknologi persenjataan Kelompok 3: menjelaskan tentang perkembangan teknologi komunikasi dan informasi Kelompok 4: menjelaskan tentang perkembangan teknologi transportasi ▪ Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. ▪ Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. <p>(Menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok diwajibkan mencari Sejarah perkembangan IPTEK sesuai materi kelompoknya masing-masing dan dampaknya bagi kehidupan manusia ▪ Guru menampilkan gambar hasil IPTEK 	<p>165menit</p>
--	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian siswa diminta menemukan serta menjelaskan gambar-gambar tersebut. <p>(Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan contoh-contoh Perkembangan IPTEK seperti contoh perkembangan Telpon Gengam. ▪ Siswa diminta mengamati dan menemukan apa yang dimaksud oleh guru. ▪ Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam mencari informasi yang berkaitan tentang perbedaan dan perkembangan IPTEK. ▪ Siswa diminta untuk menemukan penemuan-penemuan yang paling mutakhir. <p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan membuat kesimpulan. ▪ Kelompok lain yang tidak presentasi diwajibkan untuk memberi tanggapan atau memberi kritik dan saran. <p>(Membuat Jejaring)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini yang telah dibahas dan didiskusikan bersama-sama dengan guru. 	
--	--

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan (Guru dan Siswa)	Alokasi waktu pertahap
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, serta mendorong siswa untuk selalu mengenang dan mengingat jasa para pahlawan yang sudah memperjuangkan bangsa Indonesia. 2. Kemudian guru memberikan tugas kelompok mencari tentang dampak IPTEK terhadap 	5 menit

Globalisasi	
-------------	--

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Penilaian Pengetahuan

(Soal Essay)

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Satuan Pendidikan : SMAN 63 Jakarta

Kelas : X11/IPS

Hari, tanggal :

Waktu : 45 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nama Anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
3. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan
4. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum menjawabnya.

Petunjuk khusus:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan hubungan perkembangan IPTEK dengan meletusnya Perang Dunia I ?
2. Jelaskan penemuan-penemuan di bidang teknologi yang bisa kita gunakan hingga saat ini ?
3. Jelaskan dampak positif dan negatif perkembangan IPTEK bagi kehidupan manusia ?
4. Berikan contoh bahwa perkembangan IPTEK dapat mengakibatkan munculnya kejahatan ?
5. Jelaskan dampak perkembangan transportasi darat, laut dan udara bagi kehidupan manusia ?

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
PENILAIAN PENUGASAN**

Tugas : Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat kliping tentang Perkembangan dan dampak IPTEK

No.	Nama	Kriteria			
		Kesesuaian dengan konsep	Ketepatan memilih bahan	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Kerapihan Hasil
1.					
2.					
Dst.					

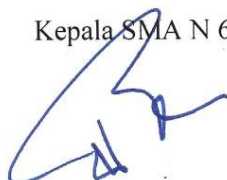
Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Nilai Perolehan = $\frac{\text{JumlahSkor}}{20}$

Mengetahui,

Kepala SMA N 63 Jakarta



Dr. Saryono, Msi.
NIP.196804211992011001

Jakarta, Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran



Dra. Sukisti.
NIP196306151988032007

Lampiran 23

REKAPITULASI PEROLEHAN PIALA EKSTRA KURIKULER
SMA NEGERI 63 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013-2014 -2015- 2016

NO	NAMA KEGIATAN	JUARA	EKSKUL	TINGKAT	NAMA SISWA	KEP. SEKOLAH	TAHUN
1	TEGNOLOGI TEPAT GUNA	III	KIR	PROV.DKI	M.FIRMAN AKBAR, HANI DEVINTA	MUSBIR, MM	2013
2	TEGNOLOGI TEPAT GUNA	III	KIR	JAKSEL	M.FIRMAN AKBAR, HANI DEVINTA	MUSBIR, MM	2013
3	REKAYASA BIDG IPA	I	KIR	JAKSEL	M.FIRMAN AKBAR, HANI DEVINTA	MUSBIR, MM	2013
4	REKAYASA BIDG IPS	III	KIR	PROV.DKI	M.FIRMAN AKBAR, HANI DEVINTA	MUSBIR, MM	2013
5	PIDATO B.INGGRIS SMA	HARAPAN I	ENGLIS CLUP	KOTA ADM.JAKSEL	POPI, WULAN , ESMA	MUSBIR, MM	2013
6	FESTIVAL MATEMATIKA	HARAPAN I		PROV.DKI	TIM ESKUL ENGLIS CLUP	MUSBIR, MM	2013
7	FESTIVAL	I	TARI SAMAN	PROV.DKI	TIM TRI SAMAN	MUSBIR, MM	2013
8	WINNER	II	ENGLIS CLUP	MERCU	TIM ESKUL ENGLIS CLUP	MUSBIR, MM	2013
9	REKAYASA BIDG IPS	I	KIR	JAKSEL	POPI, WULAN , ESMA	MUSBIR, MM	2013
10	B.TANGKIS GANDA PUTRA	II	B.TANGKIS	ANTARA SMA	HERMAWAN	MUSBIR, MM	2013
11	FESTIVAL 9 THN O2SN	II	TAEKWONDO	JAKARTA	TIM TAEKWONDO	MUSBIR, MM	2014
12	FESTIVAL O2SN	II PUTRA	B.TANGKIS	KEC.PESANGGRAHAN	TIM BULU TANGKIS	MUSBIR, MM	2014
13	FESTIVAL O2SN	II PUTRI	B.TANGKIS	KEC.PESANGGRAHAN	TIM BULU TANGKIS	MUSBIR, MM	2014
14	CHAMPIONSHIP	I PUTRA	BASKET	JABODETABEK	TIM BASKET	MUSBIR, MM	2014
15	LOKETA PIDATO ISLAM	I PUTRI	ROHIS	KEC.PESANGGRAHAN	HANIFAH	MUSBIR, MM	2014
16	LOKETA /ADZAN	II	ROHIS	KEC.PESANGGRAHAN	FAUZAN	MUSBIR, MM	2014
17	TKPM COMPETITION	I	PMR	JABODETABEK	TIM PMR	MUSBIR, MM	2014
18	LOKETA SMA	II PUTRI	ROHIS	KEC.PESANGGRAHAN	TIM ROHIS	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2014
19	LOKETA SMA	II PUTRA	ROHIS	KEC.PESANGGRAHAN	TIM ROHIS	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2014
20	LKIR KIRJA	2	KIR 63	JAKARTA SELATAN	LARAS ANDINA, MELAMITA P	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2014
					OCTA DILAWATI		

NO	NAMA KEGIATAN	JUARA	EKSKUL	TINGKAT	NAMA SISWA	KEP. SEKOLAH	TAHUN
21	TEKNOLOGI TEPAT GUNA	1	KIR 63	DKI JAKARTA	LARAS ANDINA, MELAMITA P OCTA DILAWATI	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2014
22	OPSI	MEDALI PERAK	KIR 63	NASIONAL	LARAS ANDINA, MELAMITA P	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2014
23	CHEMISTRY CREATIVE CONTEST	2	KIR 63	NASIONAL	1. NUR ATIKA 2. ERNI	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
24	LKIR KIRJAS	1	KIR 63	JAKARTA SELATAN	1. ASNAWI FAHRIZA AKBAR 2. ERNI 3. NUR ATIKA	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
25	LKIR KIRJAS (BIDANG IPS)	1	KIR 63	JAKARTA SELATAN	1. LARAS ADINDA KATHALIA 2. VIDIA PERMAISURI	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
26	OPSI (BIDANG IPS)	2	KIR 63	DKI JAKARTA	3. MEGA MEULIA 1. HANI AULIA 2. NATASHA	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
27	8 RESEARCH COMPETITION (BIDANGIPS)	2	KIR 63	NASIONAL	1. LARAS ADINDA KATHALIA 2. VIDIA PERMAISURI 3. MEGA MEULIA	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
28	LKIR DKI JAKARTA	2	KIR 63	DKI JAKARTA	1. LARAS ADINDA KATHALIA 2. VIDIA PERMAISURI 3. MEGA MEULIA	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
29	LKIR DKI JAKARTA	2	KIR 63	JAKARTA SELATAN	1. NISA NADILA 2. GHINA EROS RAHMAN 3. ANGGRAINI ANISA	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
30	NSC CUP	1	BASKET PUTRI	SMA	1. ANDIKA SUKMAWATI 2. UTARI OKTAVIANI 3. TIM (12 ORANG)	Dra. SRI RUKMINI SATITI Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015 2015
31	SMK CUP 45 JAKARTA	1	BASKET PUTRA	ANTARA SMA	1. FADHILLAH ASHARI 2. ABI PRATAMA 3. TIM (15 ORANG)	Dra. SRI RUKMINI SATITI	2015
32	RICI CUP XV SMA KATOLIK	2	BASKET PUTRI	ANTARA SMA	TIM PUTRI	DR. SARYONO M.Si	2015

NO	NAMA KEGIATAN	JUARA	EKSKUL	TINGKAT	NAMA SISWA	KEP. SEKOLAH	TAHUN
33	PRAJA 19 COMPETITION II	2	PMR	VIIRA SE-JABODETABEL	EVA LIFESTIANI, NISRINA FAKHINA DIAJENG ANJALNA, DESTIANA QOTRUNNADA, KIKI AMELIA MONICA FIDYA, KARTIKA AYU ALIFFANY AYU, AYU H. AZIS SHIFA AURILLIYA, FITIR RAHMA RINDA POTTI, SITI MULIAH, AMANDA CUT BILKIS, FIKA DIAZ, DINAR AMANDA	DR. SARYONO M.Si	2015
34	FESTIVAL UMB 2015	FAV-3	TARI SAMAN	SMA SE-JABOTABEL		DR. SARYONO M.Si	2015
35	MTQ (LOMBA DAI PUTRA)	3	ROHIS	SUKU DINAS PEND. WILAYAH 1 KOTA ADM.JAKSEL	REZA MAULANA KAHFI	DR. SARYONO M.Si	2015
36	MTQ (LOMBA MHQ PUTRI)	1	ROHIS	SUKU DINAS PEND. WILAYAH 1 KOTA ADM.JAKSEL	RANI DESTIANI	DR. SARYONO M.Si	2015
37	PENCAKSIAT PUTRI	PIALA GUBERNUR DKI JAKARTA	SILAT	DKI JAKARTA	Ayani	DR. SARYONO M.Si	2015
38	LOMBA LKKB PUTRI	2	PRAMUKA	HUT SAKA WANA BAKTI KE-32		DR. SARYONO M.Si	2015
39	LOMBA SENI BUDAYA PUTRI	3	PRAMUKA	HUT SAKA WANA BAKTI KE-33		DR. SARYONO M.Si	2015
40	LOMBA BULUTANGKIS	1	BULUTANGKIS GANDA	KECAMATAN PESANGGRAHAN	TIM BULU TANGKIS	DR. SARYONO M.Si	2016
41	LOMBA BULUTANGKIS	2	BULUTANGKIS GANDA	KECAMATAN PESANGGRAHAN	TIM BULU TANGKIS	DR. SARYONO M.Si	2016
42	LOMBA BULUTANGKIS	2	BULUTANGKIS SINGLE	KECAMATAN PESANGGRAHAN	TIM BULU TANGKIS	DR. SARYONO M.Si	
43	APRESIASI DAN KOPETISI SENI PELAJAR	2	PADUAN SUARA	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL	RATU,SANYTA,REVINA,FAUZIA,LE ONARD,GADING,LISTYA,ALDAVAR ,ULYANA,GITA		
44	LKIR BIDANG ILMU PENETAHUAN SOSIAL (IPS)	1	KIR	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL		DR. SARYONO M.Si	2016

NO	NAMA KEGIATAN	JUARA	EKSKUL	TINGKAT	NAMA SISWA	KEP. SEKOLAH	TAHUN
45	LKIR BIDANG ILMU PENETAHUAN SOSIAL (IPS)	2	KIR	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL		DR. SARYONO M.Si	2016
46	LKIR BIDANG ILMU PENETAHUAN ALAM (IPA)	1	KIR	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL		DR. SARYONO M.Si	2016
47	LKIR BIDANG ILMU PENETAHUAN ALAM (IPA)	2	KIR	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL		DR. SARYONO M.Si	2016
48	LOMBA KARYA ILMIAH REMAJA (LKIR)	BEST IDEA	KIR	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL		DR. SARYONO M.Si	2016
49	PORSENI BOLABASKET PUTRA	2	BASKET	WILAYAH. KOTA ADM.JAKSEL	TIM BASKET	DR. SARYONO M.Si	2016
50						DR. SARYONO M.Si	2016
51						DR. SARYONO M.Si	2016
52						DR. SARYONO M.Si	2016
53						DR. SARYONO M.Si	2016

Jakarta, 1 September 2016
Wakabid. Kesiswaan

TTD

Lampiran 24

DATA KASEK, GURU BIDANG STUDI, GURU AGAMA, OPERATOR DAN PENJAGA SEKOLAH SERTA MURID/SISWA TAHUN 2016

NO	NAMA SEKOLAH	PEGAWAI	KEPALA SEKOLAH		GURU BID STUDI		GURU AGAMA		GR OLAH RAGA		TATA USAHA		PENJAGA SEKOLAH		JUMLAH PEGAWAI		JUMLAH
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SMA NEGERI 63 JAKARTA	PNS	1		8	19	1		1		3	2			14	21	35
		HONOR															
		LUMP			2	7	1	1	1		6	1			10	9	19
		JUMLAH	1	0	10	26	2	1	2	0	7	3	2	0	24	30	54

NO	NAMA SEKOLAH	MURID KELAS X		JLH	ROMBEL	MURID KELAS XI		JLH	ROMBEL	MURID KELAS XII		JLH	ROMBEL	JLH SISWA SEMUA	JLH ROMBEL SEMUA
		L	P			L	P			L	P				
1	SMA NEGERI 63 JAKARTA	94	177	211	6	100	116	216	6	97	117	214	6	641	18

JAKARTA, 4 AGUSTUS 2016
KEPALA SMAN 63 JAKARTA,

Dr. Saryono, Msi.

NIP . 196804211992011001

Lampiran 25



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2703/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

2 Mei 2016

Yth. Kepala Wakil Bidang Kurikulum
SMA Negeri 63 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ayu Nolantika
Nomor Registrasi : 4415120301
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083878569671

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah

Lampiran 26



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 63 JAKARTA**

Jl. AMD Manunggal V/57 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Telp. 7354473, 73887414, 5864459, Fax. 7354473
JAKARTA

Kode Pos : 12260

SURAT KETERANGAN

Nomor : 862/-1.851.622

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Jakarta No. 2703/UN39.12/KM/2016 tanggal 2 Mei 2016, tentang permohonan untuk mengadakan penelitian/riset. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 63 Jakarta Petukangan Utara Jakarta Selatan dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: AYU NOLANTIKA
NIM	: 4415120301
Jenjang	: S.1
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi	: Universitas Pendidikan Indonesia
Tanggal Penelitian	: 18 Juli s.d. 30 September 2016

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 63 Jakarta dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul :

**Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013
(Studi Kasus di SMAN 63 Jakarta)**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Jakarta, 23 September 2016
Kepala SMA NEGERI 63 JAKARTA

DESAHYONO, M.Si
NIP/NRK. 196804211992011001/139093

RIWAYAT HIDUP



Ayu Nolantika, lahir di Magetan, 19 Desember 1994. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan satu-satunya anak perempuan dari pasangan suami istri, Sutikno dan Rumilah. Bertempat tinggal di Jalan Haji Gaim Gang Amin Nomor 66B, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dan beragama Islam.

Riwayat pendidikan penulis adalah pernah menempuh TK di TK Cendrawasih tahun 2000, kemudian Sekolah Dasar di SDN 08 Pagi Petukangan Utara (lulus tahun 2006), dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 110 Jakarta (lulus tahun 2009) dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 63 Jakarta (lulus tahun 2012). Setelah menempuh pendidikan di sekolah dilanjutkan dengan menempuh di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN Undangan.

Selama menempuh pendidikan di sekolah, penulis pernah mengikuti lomba Matematika se-Jakarta Selatan pada tahun 2004. Kemudian OSN Ekonomi pada tahun 2011 yang diselenggarakan oleh Trisakti Management. Selain bidang akademik, penulis aktif dalam kegiatan tari saman selama SMA. Selama kuliah di Pendidikan Sejarah UNJ, penulis mendapat pengalaman baru di bidang organisasi. Penulis pernah menjadi bagian dari BEMJ Sejarah periode 2013-2014.

Apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email anolantika@gmail.com.